

**PERANCANGAN *ECO-TOURIST RESORT***

DENGAN PENDEKATAN *ECO-DESIGN* DI SEKOTONG, LOMBOK BARAT

**Landasan Konseptual Perancangan dan Perencanaan**

**PRA TUGAS AKHIR**

Program Studi S-1 Teknik Arsitektur

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai  
Gelar Sarjana Teknik



Diajukan oleh:

**Ghina Nabilah**

**12/333361/tk/39740**

**DEPARTEMEN TEKNIK ARSITEKTUR DAN PERENCANAAN**

**FAKULTAS TEKNIK**

**UNIVERSITAS GADJAH MADA**

**YOGYAKARTA**

**2016**



**PERANCANGAN *ECO-TOURIST RESORT***

**DENGAN PENDEKATAN *ECO-DESIGN* DI SEKOTONG, LOMBOK BARAT**

**Landasan Konseptual Perancangan dan Perencanaan**

**PRA TUGAS AKHIR**

Program Studi S-1 Teknik Arsitektur

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai  
Gelar Sarjana Teknik



Diajukan oleh:

**Ghina Nabilah**

**12/333361/tk/39740**

**DEPARTEMEN TEKNIK ARSITEKTUR DAN PERENCANAAN**

**FAKULTAS TEKNIK**

**UNIVERSITAS GADJAH MADA**

**YOGYAKARTA**

**2016**

## HALAMAN PENGESAHAN

### **PERANCANGAN *ECO-TOURIST RESORT* DENGAN PENDEKATAN *ECO-DESIGN* DI SEKOTONG, LOMBOK BARAT**

#### **Landasan Konseptual dan Perancangan dan Perencanaan**

#### **PRA TUGAS AKHIR**

Program Studi S-1 Teknik Arsitektur

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai  
Gelar Sarjana Teknik

Diajukan oleh

**Ghina Nabilah**

12/333361/tk/397-1

Yogyakarta, 13 Januari 2016

Mengetahui,

Dosen Pembimbing

  
**Ir. Adi Utomo Hatmoko, M.Arch., IAI.**

NIP. 196901291992031001


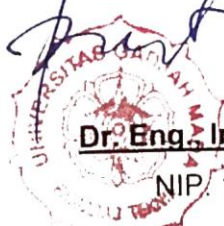
Mengetahui,

Departemen Teknik Arsitektur Dan Perencanaan

Fakultas Teknik

Universitas Gadjah Mada

Ketua Departemen,

  
  
**Dr. Eng. Ir. Ahmad Sarwadi, M. Eng.**

NIP. 196612051992031001



## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr.wb.

Puji dan syukur selalu dipanjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulisan penyusunan laporan Pra-Tugas Akhir yang berjudul “Perancangan Eco-Tourist Resort Dengan Pendekatan Eco-Design Di Sekotong, Lombok Barat” dapat terselesaikan.

Pra-Tugas Akhir Arsitektur ini disusun sebagai persiapan dalam menghadapi mata kuliah Tugas Akhir sekaligus sebagai langkah awal dalam penyusunan konsep yang akan mendasari perancangan fisik pada tahap selanjutnya di dalam Studio Tugas Akhir sehingga nantinya tidak mengalami kesulitan untuk mengaplikasikannya dalam bentuk gambar rancangan dalam proses perancangan.

Laporan ini di selesaikan dengan adanya bantuan dari pihak pembimbing materi maupun teknis, oleh karena itu saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Ir. Adi Utomo Hatmoko, M.Arch., IAI. selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir yang telah memberi banyak bimbingan dalam penulisan ini
2. Bapak Dr. Eng., Ir. Ahmad Sarwadi, M. Eng. selaku Ketua Program Studi Arsitektur Jurusan Teknik Arsitektur dan Perencanaan Fakultas Teknik Universitas Gadjah Mada.
3. Kedua orang tua yang selalu memberikan dukungan moril dan materiil sehingga tugas akhir ini dapat terlaksana dengan baik.
4. Keluarga, kerabat dekat dan semua anggota mahasiswa arsitektur Gadjah Mada 2012 yang tidak mungkin saya sebutkan satu persatu, atas segala dukungan, bantuan dan sarannya sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.

Kepada semua pihak yang membantu terlaksananya tesis ini, terima kasih atas dukungna dan doanya selama ini.

Dalam penyusunan laporan Pra-Tugas Akhir ini penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan dan kesalahan. Untuk itu, masukan berupa saran dan kritik

yang membangun dari pembaca sangatlah diharapkan guna perbaikan sekaligus penambahan wawasan, ide, dan kreatifitas bagi penulis Akhir kata, besar keinginan penulis agar tugas ini bermanfaat dan berguna serta mampu menambah wawasan bagi para pembaca dan dapat menjadi contoh bagi penulisan – penulisan tugas lainnya khususnya mata kuliah Pra-Tugas Akhir Arsitektur selanjutnya

Wassalamualaikum wr. wb.

Yogyakarta, 13 Januari 2016

Penulis,

Ghina Nabilah

# PERSEMBAHAN

Muhammad SAW: "Knowledge from  
which no benefit is derived is like a  
treasure out of which nothing is spent  
in the cause of God."

**(TIRMIDHI, HADITH 108)**

...

Culture makes people understand  
each other better. And if they  
understand each other better in their  
soul, it is easier to overcome the  
economic and political barriers. But  
first they have to understand that  
their neighbour is, in the end, just like  
them, with the same problems, the  
same questions.

**PAULO COELHO**

...

Look deep into nature, and then you  
will understand everything better.

**ALBERT EINSTEIN**

**KUPERSEMBAHKA KEPADA:**

Bunda dan Papa.

Keluargaku.

Almamaterku.

dan para motivatorku yang  
memberikan semangat dalam  
kebaikan.

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA**

Dengan ini Saya menyatakan bahwa seluruh hasil dalam pra-tugas akhir yang saya dengan judul *Eco-Resort dengan pendekatan Eco-Design di Sekotong, Lombok Barat* yang saya ajukan untuk memenuhi kurikulum tingkat sarjana S-1 Departemen Teknik Arsitektur dan Perencanaan Fakultas Teknik Universitas Gadjah Mada Yogyakarta adalah sepenuhnya hasil pekerjaan saya sendiri, dan dalam karya tersebut tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memenuhi kurikulum yang serupa.

Sepanjang pengetahuan Saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diakui dalam naskah ini dan disebutkan dengan semestinya sesuai dengan tata cara dan etika akademik.

Apabila dalam karya Saya ternyata ditemui duplikasi dan atau jiplakan dari karya orang lain/institusi lain maka Saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai aturan yang berlaku.

Yogyakarta, 18 Juni 2015



Ghina Nabilah

12 / 333361 / TK / 39740

## DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	II
KATA PENGANTAR	III
HALAMAN PERSEMBAHAN	V
DAFTAR ISI	VII
DAFTAR TABEL	X
DAFTAR GAMBAR	XI
DAFTAR DIAGRAM	XIII
ABSTRAKSI	XIV
BAB I	2
PENDAHULUAN	2
<b>1.1. Latar belakang</b>	<b>2</b>
1.1.1. Permasalahan Resort di Indonesia	2
1.1.2. Resort Mendukung Perkembangan Daerah	2
1.1.3. Pentingnya Pendekatan Eco-design	3
<b>1.2. Rumusan masalah</b>	<b>4</b>
1.2.1. Permasalahan umum	4
1.2.2. Pemasalahan khusus	4
<b>1.3. Tujuan</b>	<b>4</b>
<b>1.4. Sasaran</b>	<b>4</b>
<b>1.5. Lingkup Pembahasan</b>	<b>4</b>
1.5.1. Non Arsitektural	4
1.5.2. Asitektural	5
<b>1.6. Metode Pembahasan</b>	<b>5</b>
1.6.1. Pencarian Data	5
1.6.3. Analisis Data	5
<b>1.7. Pendekatan dan Perumusan Konsep perencanaan dan perancangan</b>	<b>6</b>
<b>1.8. Sistematika penulisan</b>	<b>6</b>
<b>1.9. Kerangka Berfikir</b>	<b>8</b>
BAB II	8
TINJAUAN PUSTAKA	9
<b>2.1. Lokasi site</b>	<b>9</b>
<b>2.2. Analisa Fisik site</b>	<b>10</b>
2.2.1. Luas Tapak	11
2.2.2. Analisis View	11

2.2.3.	Kondisi jalan dan Vegetasi	12
2.2.4.	Kemiringan site	12
2.2.5.	Pantai	13
<b>2.3.</b>	<b>Potensi Alam Lombok Barat</b>	<b>14</b>
2.3.1.	Tenaga Listrik	15
2.3.2.	Non Logam	17
2.3.3.	Logam	19
<b>2.3.1.6.</b>	<b>Pertanian</b>	<b>20</b>
<b>2.3.1.6.</b>	<b>Perkebunan</b>	<b>22</b>
2.3.6.	Perkebunan	23
2.3.7.	Geografi dan iklim	23
<b>2.4.</b>	<b>Kondisi Masyarakat dan Budaya Lombok Barat</b>	<b>24</b>
2.4.1.	Ketenaga kerjaan	24
2.4.2.	Pendapatan Regional	24
<b>2.5.</b>	<b>Kondisi Fasilitas Daerah Sekotong</b>	<b>26</b>
2.5.1.	Transportasi	26
2.5.2.	Hotel dan Pariwisata	26
<b>2.6.</b>	<b>Hasil Wawancara Penduduk Lombok Barat</b>	<b>28</b>
<b>BAB III</b>		<b>30</b>
<b>PUSTAKA DAN STUDI KASUS</b>		<b>30</b>
<b>3.1.</b>	<b>Tinjauan Umum Resort</b>	<b>30</b>
3.1.1.	Pengertian resort	30
<b>3.2.</b>	<b>Tinjauan eco-toutist</b>	<b>54</b>
3.2.1.	Pengertian Pariwisata	54
3.2.2.	Pariwisata di Indonesia	55
3.2.3.	Pengertian Ekowisata	56
<b>3.3.</b>	<b>Studi Kasus</b>	<b>57</b>
3.3.1.	Mancanegara	57
3.3.2.	Dalam Negeri	68
<b>BAB IV</b>		<b>75</b>
<b>PERANCANGAN ECO-TOURIST RESORT MELALUI PENDEKATAN ECO-DESIGN</b>		<b>75</b>
<b>4.1.</b>	<b>Konsep Eco-tourist Resort</b>	<b>75</b>
<b>4.2.</b>	<b>Konsep zonasi</b>	<b>77</b>
<b>4.3.</b>	<b>Penerapan Community Space</b>	<b>89</b>
4.2.1.	West Lombok Eco – Farming	94
<b>4.4.</b>	<b>Penerapan <i>Eco-Design</i> pada resort</b>	<b>97</b>
4.3.1.	Aesthetic of water Conservation	97
4.3.1.	4R Waste management in design	105
4.3.1.	Active Design for Energy conservation	106
4.3.1.	Indoor Environmental quality and Passive cooling	109

4.3.1. Friendly Material and resource	112
<b>4.4. Penerapan <i>Local Architecture</i> pada resort</b>	<b>113</b>
4.4.1. Exterior: Luxurious Sasak Village	113
4.4.2. Interior: Lombok crafting village gallery	115
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	<b>121</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Ketentuan Luasan Terbangun	11
Tabel 2 Tabel Potensi Sumber Daya Pembangkit Listrik Cahaya Matahari	16
Tabel 3 Potensi Mineral Non Logam Di Nusa Tenggara Barat	17
Tabel 4 Potensi Mineral Logam Di Nusa Tenggara Barat	19
Tabel 5 Potensi Dan Kesesuaian Lahan Pengembangan Rambutan	22
Tabel 6 Guest Characteristic	51
Tabel 7 Dimensi Minimum Guestroom	52
Tabel 8 Guest Room	52
Tabel 9 Kebutuhan Ruang	79
Tabel 10 Jenis Guestroom Pada Resort	81
Tabel 11 Kebutuhan Ruang Publik	82
Tabel 12 Resort Terhadap Regulasi	83
Tabel 13 material Dan Koefisien Penyerapan Air	100



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Lokasi Site Resort	9
Gambar 2 Lokasi Bagian A (Bagian Barat Site)	10
Gambar 3 Lokasi Bagian A (Bagian Barat Site)	10
Gambar 4 Lokasi Site	11
Gambar 5 Orientasi Site	11
Gambar 6 View Ke Tepi Pantai	12
Gambar 7 Vegetasi Pada Janan	12
Gambar 8 Vegetasi Pada Pantai	13
Gambar 9 Vegetasi Pada Pantai	14
Gambar 10 Amenities Packages	36
Gambar 11 Perbandingan Pegawai Lobby	37
Gambar 12 Konfigurasi Lobby Pada Hotel	37
Gambar 13 Konfigurasi Lobby Pada Hotel	38
Gambar 14 Perbandingan Functional Room Dalam Hotel.	38
Gambar 15 Ukuran Dan Konfigurasi Ruang Rapat Skema Kelas.	39
Gambar 16 Ukuran Dan Konfigurasi Ruang Rapat Skema Kelas.	39
Gambar 17 Ukuran Dan Konfigurasi Ballroom	40
Gambar 18 Jenis-Jenis Konfigurasi Recreation	41
Gambar 19 Jenis-Jenis Konfigurasi Recreation.	41
Gambar 20 Ukuran Kolam Renang	42
Gambar 21 Ukuran Kolam Renang	42
Gambar 22 Ukuran Dan Konfigurasi Spa.	43
Gambar 23 Jenis Ukuran Dan Konfigurasi Ruang-Ruang Pada Fitness Center	44
Gambar 24 Konfigurasi Ruang Food And Beverage.	45
Gambar 25 Luasan Dan Konfigurasi Ruang Breakfast.	46
Gambar 26 Luasan Dan Konfigurasi Ruang Breakfast.	46
Gambar 27 Luasan Dan Konfigurasi Ruang Restaurant.	47
Gambar 28 Jenis-Jenis Ukuran Meja Makan Pada Restaurant.	47
Gambar 29 Luasan Dan Konfigurasi Ruang Bar.	48
Gambar 30 Bentuk Layout Meja Dan Kursi Pada Bar.	48
Gambar 31 Bentuk Layout Meja Dan Kursi Pada Bar.	49
Gambar 32 Layout Retail Pada Hotel Pada Umumnya	49
Gambar 33 Layout Retail <i>Giftshop</i> Pada Hotel Pada Umumnya	50
Gambar 34 Layout Dan Dimensi Retail Khusus Pada Suatu Hotel	50
Gambar 35 Jenis Layout Nightclub	51
Gambar 36 Perbandingan Luasan Guestroom Pada Hotel.	53
Gambar 37 Room Facility	54
Gambar 38 Room Facility	54
Gambar 39 Konsep Material Resort	58
Gambar 40 Gambar Skematik Spa	59
Gambar 41 Konsep Bangunan	59
Gambar 42 konsep Bangunan	60
Gambar 43 Perspektif Mata Burung Ramada Eco Beach	61
Gambar 44 Perspektif Guestroom	61
Gambar 45 Lokasi Eko Tour	62
Gambar 46 Perspektif Hotel	63

Gambar 47 Detail Material Hotel	64
Gambar 49 Gambar Potongan Hotel	65
Gambar 50 Gambar Siteplan Hotel	65
Gambar 51 denah 1	66
Gambar 52 Denah 2	66
Gambar 53 Denah 3	67
Gambar 54 Denah 4	67
Gambar 55 Eksterior	68
Gambar 56 Interior	68
Gambar 57 Letak Pulau Macan	70
Gambar 58 Salah Satu Bangunan Eco-Resort.	70
Gambar 59 Site Plan Resort.	71
Gambar 60 Interior Salah Satu Guestroom.	71
Gambar 61 Perspektif Mata Burung	72
Gambar 62 Site Plan	73
Gambar 63 Guestroom Misool Resort	73
Gambar 64 Potongan 3d	78
Gambar 65 Zonasi Conservation Path	90
Gambar 66 Zonasi Conservation Path	91
Gambar 67 Eco-Farming Area	95
Gambar 68 Rute Story Stair	96
Gambar 69 Thematic Landscape	96
Gambar 70 Farming Garden – Rain Harvesting Roof	98
Gambar 71 Story Stair- An Elevating Path For Minimize Footprint	98
Gambar 72 Surface Drainage System	99
Gambar 73 Surface Drainage System	99
Gambar 74 Contoh Tipe Material Gravel-Compact Pada Car Sirculataion	101
Gambar 75 Contoh Kombinasi Gravel And Sand Pada Sikulasi Manusia	102
Gambar 76 Contoh Material Pasir Sebagai Path Pada Taman Htt	102
Gambar 77 Detail French Drain Dan Contoh Bagian Permukaannya	103
Gambar 78 Detail Retaining Wall Pada Green Area	104
Gambar 79 Detail Retaining Wall Pada Guestroom Area	104
Gambar 80 Hvac System	107
Gambar 81 Letak Sistem SwH Pada Site	108
Gambar 82 Sistem SwH	108
Gambar 83 Sumber Suara Dan Vegetasi	109
Gambar 84 Acuan Desain Bangunan Pada Resort	114
Gambar 85 Ilustrasi Facade Kampoong Sasak	114
Gambar 86 Ilustrasi Bangunan Tradisional Sasak Pada Suite Guestroom	115
Gambar 87 Produk Gerabah	116
Gambar 88 Produk Gerabah Dan Anyaman Hasil Daerah Banyumelek.	117
Gambar 89 Tenun Hasil Kerajinan Desa Sukarara	117
Gambar 90 Konsep Interior Guestroom	118
Gambar 91 Furniture Hasil Kerajinan Cukli	119
Gambar 92 Topeng Hasil Kerajinan Cukli	119
Gambar 93 Konsep Ruang Function Room	120

## DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1 Kontur	13
Diagram 2 Site Plan	75
Diagram 3 Isonometeri	76
Diagram 4 Isonometeri	76
Diagram 5 Zonasi	77
Diagram 6 3d Section	78
Diagram 7 Ilustrasi Luas Terbangun	83
Diagram 8 Denah Konsep Zonasi Resort	84
Diagram 9 Denah Konsep Zonasi Resort	85
Diagram 10 Denah Konsep Zonasi Resort	86
Diagram 11 Sirkulasi Fasilitas Khusus Tamu Penginapan	87
Diagram 12 Sirkulasi Dan Fasilitas Publik	87
Diagram 13 Sirkulasi Service	88
Diagram 14 Sirkulasi Jalan	88
Diagram 15 Sirkulasi Kendaraan Dan Pejalan Kaki	89
Diagram 16 Lombok Culture Art Show	92
Diagram 17 Eco Fishing Area	93
Diagram 18 Crafting Center Area	94
Diagram 19 Penyaluran Air Oleh Grafitasi	105
Diagram 20 Light Quality	110
Diagram 21 Arah Angin Malam	111
Diagram 22 Konsep Bentuk Bangunan	113

## ABSTRAKSI

*Eco-tourist resort* merupakan suatu resort yang mewadahi turis yang memiliki keinginan untuk menjaga maupun membantu konservasi alam maupun budaya melalui pengalaman dengan keterlibatan langsung bersama masyarakat setempat. Pendekatan *Eco-design* sendiri merupakan suatu pendekatan untuk merancang produk maupun bangunan dengan pertimbangan khusus untuk dampak lingkungan dari produk selama siklus sepanjang masa pakainya. Melalui tinjauan dan studi kasus mengenai eco-tourist dan eco-design resort perancangan resort akan menerapkan konsep yang mewadahi kebutuhan eco-tourist yang berwisata di Lombok barat dan eco-design sesuai dengan kondisi alam dan budaya di Lombok Barat. Hasil yang diperoleh dari perancangan merupakan resort yang dapat memberi dampak positif terhadap alam, budaya, maupun pengembangan masyarakat di Lombok Barat. Perancangan Eco-Tourist Resort Dengan Pendekatan Eco-Design Di Sekotong, Lombok Barat merupakan konsep perancangan resort yang mewadahi eco-tourist dan menerapkan prinsip eco-design dalam penyesuaian kondisi Lombok Barat dengan tujuan memberi dampak positif bagi Lombok Barat sendiri.

## ABSTRACT

*Eco-tourist resort is a resort that accommodates tourists who have a desire to preserve and foster the conservation of nature and culture through a shared experience with direct involvement with local community. Eco-design approach itself is an approach to design and build building with consideration to the environmental impact of a building cycle along its useful life. Through reviews and case studies on eco-tourist resort and eco-design will apply the concept of resort design that accommodates the needs of eco-tourist who traveled in western Lombok and eco-design in accordance with the conditions of nature and culture in West Lombok. The results of the design is a resort that can give positive impacts on nature, culture, and community development in West Lombok. Designing Eco-Tourist Resort With Eco-Design Approach In Sekotong, West Lombok resort is a design concept that embodies the eco-tourist and applying the principle of eco-design in the adjustment of the West Lombok conditions in order to provide a positive impact for the West Lombok itself.*

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar belakang**

##### **1.1.1. Permasalahan Resort di Indonesia**

Indonesia dikenal memiliki alam dan budaya yang sangat menarik wisatawan. Fakta tersebut menjadikan pariwisata salah satu kekuatan utama Indonesia menghadapi AFTA 2105. Pemerintah menargetkan 20 juta wisatawan asing dan 275 juta wisatawan lokal pada tahun 2019. Pengembangan pariwisata Indonesia tersebut difokuskan pemerintah kearah ekowisata. Selain menjadi fokus pemerintah, ekowisata sendiri telah menjadi salah satu tren pariwisata Indonesia di tahun 2015. Ekowisata hadir karena keprihatinan dunia terhadap kerusakan lingkungan yang salah satunya diakibatkan oleh pengembangan pariwisata sendiri. Resort maupun hotel di kawasan hijau terus dibangun tanpa adanya retribusi dalam merawat lingkungan sekitarnya sendiri. Selain itu pengembangan fasilitas pariwisata justru mengurangi nilai tradisi dan budaya lokal karena komersialisasi wisata. Daerah-daerah dengan potensi yang demikian tersebar di penjuru Indonesia dan sangat menjanjikan untuk didirikannya sebuah resort yang memanfaatkan alam maupun budayanya.

##### **1.1.2. Resort Mendukung Perkembangan Daerah**

Resort merupakan salah-satu fasilitas yang menunjang pariwisata. Pengembangan resort seharusnya dapat menjadi bagian yang dapat mendukung program pemerintah dalam pengembangan daerah. Pemerintah sendiri memberikan sasaran inklusif dengan meningkatkan usaha lokal dalam industri pariwisata dan meningkatkan jumlah tenaga lokal yang tersertifikasi. Resort sendiri seharusnya dapat menampung kegiatan dalam memasarkan pariwisata indonesia. Kegiatan tersebut dalam kebijakan dan strategi pemerintah mencakup wisata alam, wisata budaya dan wisata ciptaan berupa event-event pariwisata nasional maupun internasional.

Site resort yang dipilih adalah site yang memiliki potensi pemandangan alam yang baik dan dikelilingi hunian penduduk lokal yang kehidupannya masih bergantung terhadap alam dan budaya setempat. Resort di Indonesia Umumnya hanya melalui pendekatan terhadap pemanfaatan keindahan alamnya tanpa mempertimbangkan cara menjaganya. Interaksi pada penduduk lokalnya seringkali tidak diperhatikan. Interpretasi kepada wisatawan masih sering dilupakan. Konsep-konsep yang ditawarkan resort di Indonesia telah banyak menarik wisatawan asing. Namun kontribusi yang positif masih kurang diberikan pada alam dan masyarakat setempat karena tidak adanya pengalaman pribadi dan edukasi dalam kepekaan terhadap lingkungan. Konsep yang umumnya digunakan resort di Indonesia dapat menciptakan hilangnya nilai lingkungan, sosial dan budaya setempat. Perancangan justru hanya memberikan kepuasan dalam menikmati alam dan memberikan batasan yang jelas untuk menghindari interaksi antara turis dan penduduk lokal.

#### 1.1.3. Pentingnya Pendekatan Eco-design

Konsep perancangan resort dengan pendekatan Eco-design ini merupakan pengembangan resort yang pemanfaatan kondisi alam Indonesia tanpa merusak lingkungan. Penggunaan pendekatan ini akan mengajak pengunjung resort, staff resort dan penduduk lokal sekitar untuk bertanggung jawab terhadap alam dalam melestarikan lingkungan dan menopang kesejahteraan masyarakat dengan memberikan pengalaman pribadi dan meningkatkan kesadaran bagi lingkungan.

Perancangan resort dengan pendekatan konsep eco design akan memberikan nilai *ecological responsiility* yang hilang pada konsep yang umumnya digunakan sebagai perancangan resort di Indonesia. Nilai-nilai tersebut akan dimunculkan sesuai dengan memberikan ruang bagi komunitas daerah, pengembangan resort yang sustainable dan penerapan green architecture

## 1.2. Rumusan masalah

### 1.2.1. Permasalahan umum

Bagaimana merancang resort yang mampu mewadahi kebutuhan *eco-tourist* yang memberikan dampak positif bagi Lombok Barat?

### 1.2.2. Pemasalahan khusus

- Bagaimana wisatawan dapat mendapatkan pengalaman dalam kepedulian terhadap lingkungan dan masyarakat Lombok barat.
- Bagaimana mendesain bangunan Resort yang dapat meminimalisir dampak buruk bagi lingkungan?

## 1.3. Tujuan

- Mendesain hotel yang merespon alam, budaya dan komunitas yang ada.
- Merancang hotel yang nyaman bagi pengunjung namun dapat tetap melibatkan komunitas lokal

## 1.4. Sasaran

- Merancang hotel resort yang mampu meningkatkan daya tarik dan kepekaan lingkungan pada wisatawan kelas menengah ke atas dan wisatawan asing

## 1.5. Lingkup Pembahasan

### 1.5.1. Non Arsitektural

- Kebutuhan *Eco-tourist*
- *Community space*



#### 1.5.2. Asitektural

- Sustainable development
- Green Architecture
- Local Architecture

### 1.6. Metode Pembahasan

#### 1.6.1. Pencarian Data

- Studi Literatur

Penulisan skripsi didasari oleh pemahaman yang didapatkan dari mempelajari referensi. Literatur tersebut terkait tinjauan resort hotel maupun teori dan pemahaman ekowisata.

- Survey Lapangan

Data-data skripsi diperoleh dari kunjungan langsung ke site yang terletak pada sekotong tengah, Lombok barat. Hal tersebut terkait dengan tinjauan lokasi pada skripsi.

- Observasi Lapangan

Mengumpulkan data melalui observasi langsung di lokasi untuk memahami kondisi disekitar site

- Wawancara

Mengumpulkan data melalui wawancara penduduk sekitar.

- Browsing internet

Mengumpulkan data melalui observasi langsung di lokasi untuk memahami kondisi disekitar site

#### 1.6.3. Analisis Data

- Pemilihan tapak
- Peraturan dan persyaratan dalam membangun di daerah
- Kebutuhan Ruang
- Pendekatan Standar ruang

- Program ruang
- Sirkulasi ruang dalam dan luar
- Konfigurasi massa bangunan
- Eksterior dan Interior
- Struktur dan system bangunan
- Penerapan eco-design

### **1.7. Pendekatan dan Perumusan Konsep perencanaan dan perancangan**

Pendekatan dan perumusan dilakukan melalui pengolahan data dan analisis data yang dilakukan melalui berbagai studi dan pemahaman eko-wisata pada bidang arsitektur untuk mendapatkan konsep perencanaan dan perancangan bangunan hotel resort dikawasan sekotong tengah, Lombok Barat.

### **1.8. Sistematika penulisan**

#### **Bab 1 Pendahuluan**

Pendahuluan Mencakup permasalahan umum dan arsitektur mengenai hotel resort yang berbasis pada prinsip ekowisata, tujuan dan sasaran yang ingin dicapai, lingkup pembahasan, metode pembahasan dan sistematika pembahasan yang menjelaskan secara umum gambaran isi tiap bab nya.

#### **Bab 2 Tinjauan lokasi**

Berisi data-data mengenai potensi daerah, peraturan / regulasi daerah, analisa fisik dan analisis wisatawan.

#### **Bab 3 Tinjauan Hotel Resort**

Pegertian hotel resort, katagori hotel resort, preseden, Pengertian Hotel Resort, Ruang-ruang Resort, karakteristik Hotel Resort, dan katagori resort.

#### **Bab 4 Pendekatan *Eco-Tourist* Resort melalui *Eco-Design***

Bab ini merupakan sebuah acuan terhadap desain hotel yang mengangkat isu ekowisata. Bahasan mencakup definisi-definisi yang terkait ekowisata, prinsip-prinsip dan peran hotel terhadap ekowisata.

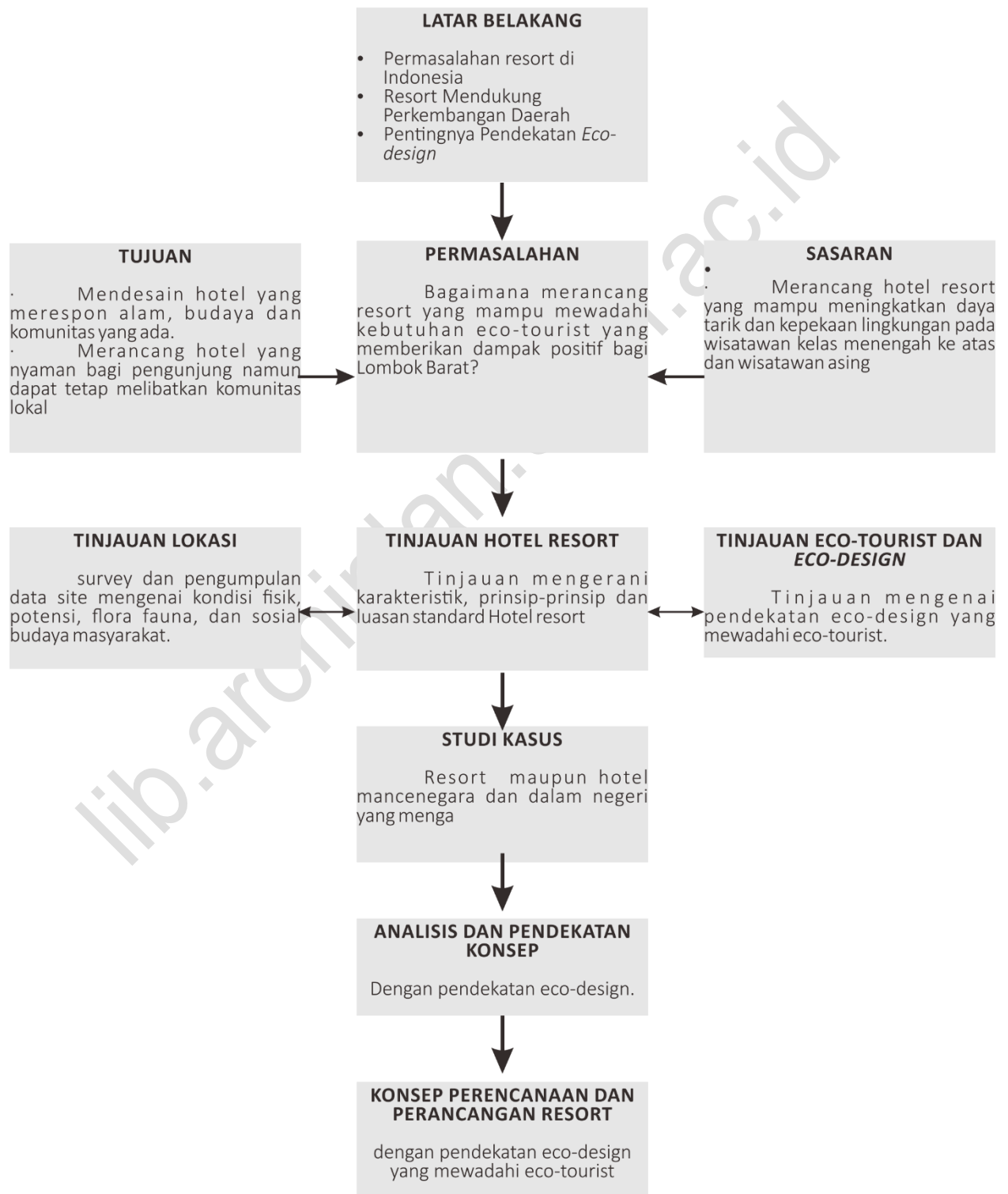
### **Bab 5 Konsep Desain**

Konsep desain merupakan jawaban dari permasalahan-permasalahan yang dibahas. Hal tersebut mencakup konsep makro dan mikro.

### **Bab 6 Transformasi Desain**

Pembahasan merupakan implementasi dari konsep terhadap desain yang diterapkan terhadap site. Transformasi menyangkut data luasan ruang, zonasi dan sirkulasi, konsep material dan skema warna, dan konsep kinerja bangunan

## 1.9. Kerangka Berfikir



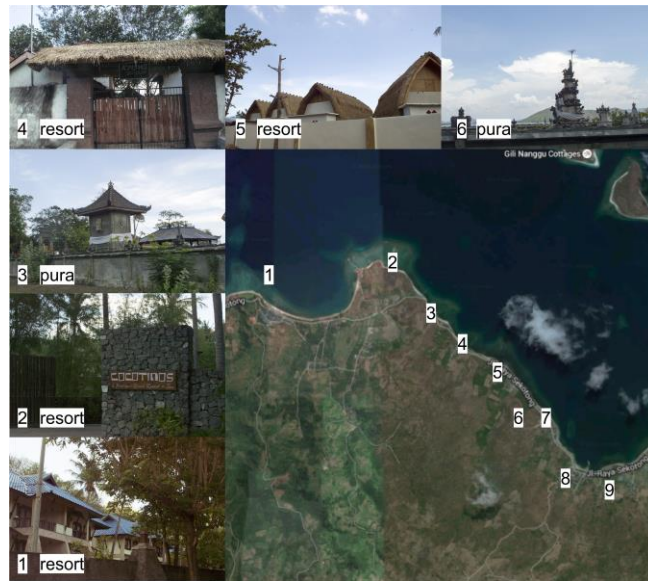
## TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Lokasi site

Site berada di Jl. Raya Sekotong, Sekotong Tengah, Lombok Barat, Nusa Tenggara Bar. 83365, Indonesia. Kecamatan Sekotong sendiri merupakan kecamatan terluas di Kabupaten Lombok Barat. Kontur. Awalnya Kecamatan Sekotong hanya terdiri dari 6 desa, namun seiring dengan perkembangan hingga tahun 2013 ada 9 desa yang secara administratif diakui di Kecamatan Sekotong. Desa yang terluas merupakan Desa Pelangan sedangkan desa yang paling kecil adalah Desa Gili Gede Indah. Desa Gili Gede Indah sendiri sebenarnya merupakan desa kepulauan karena terdiri dari 3 pulau yaitu Pulau Gili Anyaran, Gili Gede, Gili Rengit.



Gambar 1 lokasi site resort  
sumber: maps.google.com



Gambar 2 Lokasi bagian A (bagian barat Site)

Sumber: map.google.com dan analisa penulis



Gambar 3 Lokasi bagian A (bagian barat Site)

Sumber: map.google.com dan analisa penulis

## 2.2. Analisa Fisik site

### 2.2.1. Luas Tapak

Berdasarkan ketentuan daerah, berikut ini adalah ketentuan luasan-luasan yang terhadap suatu lahan yang akan dibangun bangunan:

Tabel 1 Ketentuan luasan terbangun

		luas (m2)
luas tanah		14,000
KDB	60%	8,400
KLB	3	42,000
KDH	20%	2,800
lantai		5

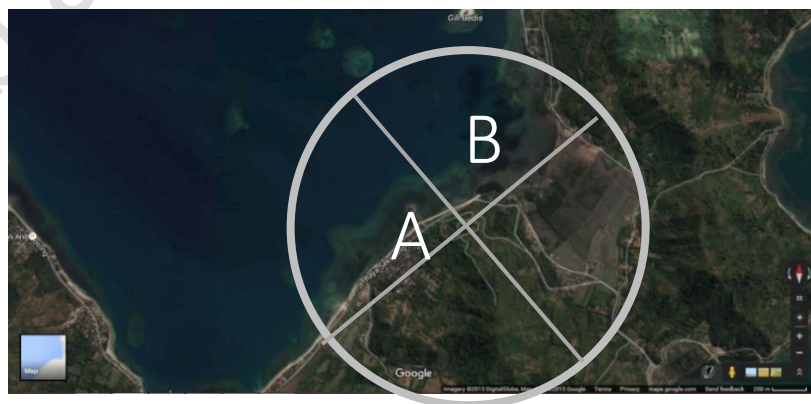
sumber : analisa penulis



Gambar 4 lokasi site

Sumber: map.google.com dan analisa penulis

### 2.2.2. Analisis View



Gambar 5 orientasi site

Sumber: map.google.com dan analisa penulis



Potensi view yaitu kearah barat laut (A) dan utara (B). Pada arah barat laut terdapat Gili kecil, garis pantai sedangkan view ke utara terdapat 3 gili: Gili nanggu, Gili tangkok, Gili sundak



Gambar 6 view ke tepi pantai

Sumber: dokumen pribadi

#### 2.2.3. Kondisi jalan dan Vegetasi



Gambar 7 vegetasi pada janan

Sumber: dokumen pribadi

#### 2.2.4. Kemiringan site



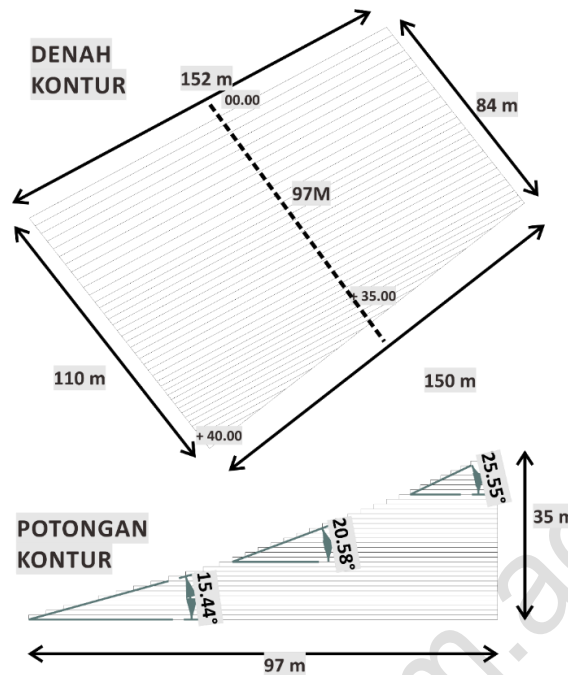


Diagram 1 kontur

Sumber: analisis penulis

#### 2.2.5. Pantai

- Site berada 35 meter dari pantai.
- Akses masuk kepantai dipenuhi ranting kering.



Gambar 8 vegetasi pada pantai

Sumber: dokumen pribadi

- Vegetasi pantai terdapat bakau dan palm



Gambar 9 vegetasi pada pantai

Sumber: dokumen pribadi

### 2.3. Potensi Alam Lombok Barat

Site merupakan bagian dari daerah sekotong tengah yang berada di Lombok barat. Penelitian yang dilakukan pemerintah setempat menyimpulkan kabupaten Lombok Barat memiliki sejumlah potensi sumber daya alam dan sumber daya ekonomi yang dapat diandalkan. Data menunjukkan, pada tahun 2007, distribusi persentase PDRB ADH yang berlaku pada daerah ini antara lain pertanian, pertambangan dan galian, industri pengolahan, listrik, gas dan air, bangunan, perdagangan, hotel dan restoran, transportasi dan komunikasi, keuangan dan jasa persewaan, serta jasa-jasa lainnya. Selain keindahan dan potensi alam bawah lautnya, secara geografis, dan posisi gili dan sangat strategis --dalam pengembangan pariwisata, karena letak geografisnya yang sangat dekat dengan Nusa Penida, Bali.

Lokasi merupakan bagian yang difungsikan sebagai daerah pariwisata dan perdagangan. Berdasarkan dokumen rencana tata ruang wilayah (RTRW) 2003-2013, Kabupaten Lombok Barat dibagi ke dalam empat sub satuan wilayah pembangunan (SSWP). Site masuk kedalam katagori SSWP I yaitu mencangkup mencakup Kecamatan Gerung, Lembar, dan Sekotong Tengah. Masing-masing SSWP memiliki fungsi berbeda.

SSWP I berfungsi sebagai pusat pemerintahan, perdagangan, industri, pariwisata, pertanian, dan perikanan.

Kecamatan Sekotong sendiri merupakan kecamatan terluas di Kabupaten Lombok Barat. Dan potensi alam yang indah, sebagian besar masyarakat kecamatan ini sangat mengandalkan pada pertanian dan kelautan sebagai sumber mata pencaharian utamanya. Dari sepuluh kecamatan yang ada di Lombok Barat, hanya Kecamatan Sekotong lah yang menjadi sentra petani garam dan rumput laut. Sebelah selatan dan sebelah Barat Kecamatan Sekotong berbatasan langsung dengan Lautan Indonesia dan Selat Lombok. Hal ini menjadikan Kecamatan Sekotong kaya akan keragaman hayati laut.

Berikut ini secara lebih rinci potensi Alam Lombok Barat yang disusun menurut kategorinya:

#### 2.3.1.1. Tenaga Listrik

- Tenaga Matahari

Peluang pengembangan potensi energi matahari lebih tinggi dan ekonomis dibandingkan dengan energi listrik tenaga diesel. Hal ini dicirikan oleh penyinaran matahari yang hampir rata-rata diatas 50 % setiap bulannya sehingga memiliki kualitas dan intensitas energi potensial yakni 4,51 watt/m<sup>2</sup>/jam. Hal ini terlihat dari radiasi harian yaitu sebesar 4,5 – 5,0 kWh/m<sup>2</sup>/hari. Berarti prospek penggunaan fotovoltaiik dimasa mendatang cukup cerah.

Tabel 2 Tabel potensi sumber daya pembangkit listrik cahaya matahari

No.	LOKASI	Radiasi kwh/m <sup>2</sup> /hari	UNIT	TOTAL KAPASITAS WATT	THN
<b>LOMBOK BARAT</b>					
1	Desa Buwun Mas	4,51	75	4,125	98/99
2	Desa Pelangan	4,51	85	4,675	99/00
3	Desa Buwun Mas	4,51	36	1,980	2001
Sub Total			<b>196</b>	<b>10,780</b>	
<b>LOMBOK TENGAH</b>					
1	Tersebar di 10 Desa pada masjid-masjid		10	500	2002
<b>SUMBAWA</b>					
4	Ds.Senawang, Lunyuk	4,51	60	3,000	96/97
5	Ds. Mungkin, Lunyuk	4,51	120	6,000	97/98
6	Ds Pelat, Sumbawa	4,51	51	2,805	2000
7	Desa Bakat Monte	4,51	135	7,425	2001
8	Desa Bakat Monte	4,51	17	935	2001
Sub Total			<b>383</b>	<b>20,165</b>	
<b>DOMPU</b>					
9	Ds, Sorinomo, Pekat	4,51	40	2,000	94/95
Sub Total			<b>40</b>	<b>2,000</b>	
<b>BIMA</b>					
10	Bajo Pulau Kec. Pekat	4,51	50	2,500	95/96
<b>TOTAL</b>			<b>639</b>	<b>35,945</b>	

Sumber: Distamben Prov. NTB, diolah. 2003

sumber : Distamben Prov. NTB, Diolah 2003

### 2.3.1.2. Non Logam

Tabel 3 Potensi Mineral Non Logam di Nusa Tenggara Barat

No	Komoditas	Tingkat Penyelidikan	Sumber Daya		Keterangan
			Jumlah (Ton)	Klasifikasi	
1.	Andesit	Prospek Pengamatan Pendahuluan Detail	1.800.00 49.040.00 1.024.001.554 235.051.000	Spekulatif Hipotetik Memungkinkan Terbukti	Merupakan Lava dan breksi ulkanik
2	Batuapung	Prospection	96.013.000	spekulatif	Batuapung yang memiliki kandungan 60,91% SiO <sub>2</sub>
3	Batugamping	Prospek Pengamatan Pendahuluan	596.806.550 341.711.000 127.612.500	spekulatif Hipotetik Hipotetik	Bahan dasar Kalsium Karbonat(CaCO <sub>3</sub> )
4	Belarang	Pengamatan	275	Hipotetik	Lempung pengotor
5	Bentonit	Pengamatan	118.878.000	Hipotetik	-
6	Dasit	Pendahuluan	404.880.000	Hipotetik	Material bangunan, agregat beton.
7	Diorit	Pendahuluan Pengamatan	1.587.000 117.851.000	Hipotetik Hipotetik	Putih terang, kekuningan dan putih kecoklatan
8	Kalsedon	Pengamatan Detail Expl.	37.700 36.000	Hipotetik Terbukti	Putih kekuningan dan putih kecoklatan
9	Kaolin	Pengamatan	6.016.000	Hipotetik	Mengandung senyawa SiO <sub>2</sub> :7,35%, Al <sub>2</sub> O <sub>3</sub> : 9,83%, Fe <sub>2</sub> O <sub>2</sub> :14,97%
10	Lempung	Pengamatan Pendahuluan	497.279.000 9.302.900	Hipotetik Memungkinkan	SiO <sub>2</sub> :19,52-60,72%;Al <sub>2</sub> O <sub>3</sub> :7,74-23,35%,
11	Marmer	Pengamatan Pendahuluan Eksplorasi	33.021.500 1.336.626.000 36.726.000	Hipotetik Memungkinkan Terbukti	Marmer dengan kuat tekan 600-800 kg/cm <sup>2</sup> Gamping kristalin dgn Kuat tekan 836 kg/cm <sup>2</sup> , untuk
		Datail			exterior & interior
12	Oker	Pendahuluan	45.000	Memungkinkan	Batuan vulkanik beku, kuning kemerahan
13	Pasir	Pengamatan Pendahuluan Prospek	80.000 600.000 5.568.000	Hipotetik Spekulatif Spekulatif	Bercampur batuapung - -
14	Pasir kwarsa	Pengamatan	83.000	Hipotetik	-
15	Perlit	Pendahuluan	8.000	Possible	kehijauan transparan
16	Pirofilit	Pengamatan	84.332.000	Hipotetik	-
17	Sirtu	Pengamatan Prospek Eksplorasi Datail	3.309.981 2.230.000 75.000	Hipotetik Spekulatif Terbukti	Kerikil pasiran berukuran alluvium -
18	Toseki	Pengamatan Pendahuluan	564.00 468.000	Hipotetik Hipotetik	Tuff Hasil rombakan alterasi Hidrothermal, Putih kekuningan.
19	Trash	Eksplorasi Datail	506.00 2.128.300	Terbukti Spekulatif	Berkualitas bagus dgn kuat tekan 2.97-7,7 kg/cm <sup>2</sup> , dan 20,7-35 kg/cm <sup>2</sup> ,

Sumber: Dinas Pertambangan dan Energi NTB, 2003

sumber : Distamern Prov. NTB, Diolah 2003

- Batu andesit

Bahan galian ini berupa komponen breksi dari endapan piroklastik lava. Potensi sumber daya secara keseluruhan diperkirakan sebanyak 1,750.571.604 ton. Pemanfaatan Batuan Andesit adalah untuk bahan bangunan dan pembuatan jalan.

- Batu Apung

Potensi Sumber daya Batuapung diperkirakan sebanyak 44.581.539 ton. Pemanfaatan Batuapung untuk bahan pencuci tekstil, filler, abrasive dan bahan bangunan. 8 of 99

- Tras

Potensi sumber daya diperkirakan sebanyak 407.109.622 ton. Pemanfaatan Tras yang bermutu baik dapat digunakan sebagai bahan baku semen pozolan atau pembuatan batako dan pasir adukan.

- Batugamping

Terdapat tepat di Sekotong Kabupaten Lombok Barat. Potensi sumber daya Batugamping diperkirakan sebanyak 1.453.950.903 ton dengan kisarankandungan CaO: 40 - 55%, MgO 0,55 - 1,05%. Pemanfaatan Batugamping untuk industri, konstruksi, pertanian, bahan pembuat semen, dan lain-lain.

- Kalsit

Endapan Kalsit ditemukan di Ketapang dan Mencanggih, Kecamatan Sekotong Kabupaten Lombok Barat. Potensi sumber daya yang diketahui sebanyak 6.293.438 ton dengan mutu baik sebagai bahan pemutih.

- Marmer

Marmer Endapan marmer terdapat di Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat, Belo, Monta, Sape, RasanaE Kabupaten Bima. Potensi sumber daya marmer yang telah diketahui sebanyak 7.504.403.125 ton mutu baik dengan kuat tekan antara 700-900 kg/m. Marmer dapat dipakai sebagai lantai dan batu hias/tempel.

### 2.3.1.3. Logam

Tabel 4 Potensi Mineral Logam di Nusa Tenggara Barat

Jenis Mineral	Lokasi	Kabupaten/Kota	Cadangan (Ton)	Luas (Ha)	Kelas Cadangan
Emas (Au)	1. Pelangan (Tembowong)	Lombok Barat	1,395	75,00	Hipotetik
	2. Pelangan Simba	Lombok Barat	0,291	75,00	Hipotetik
	3. Dodo	Sumbawa	1,671	200,00	Tereka
	4. Batuhijau	Sumbawa	353,808	200,00	Terukur
	5. Sori Pesa	Bima	0,390	1,00	Tereka
	<b>Jumlah</b>		<b>357,501</b>	<b>551,00</b>	
Perak (Ag)	1. Sori Pesa	Bima	3,900	1,00	Terukur
	2. Batu Hijau	Sumbawa	708,738	20,00	
	<b>Jumlah / Total</b>		<b>712,638</b>	<b>21,00</b>	
Tembaga (Cu)	1. Batu Hijau	Sumbawa	4.700.000	200,00	Terukur
	<b>Jumlah / Total</b>		<b>4.700.000</b>	<b>200,00</b>	
Pasir Besi (Fe)	1. Pantai Labuhan Haji	Lombok Timur	200,00	20,00	Hipotetik
	2. Labuhan Gudang Alas	Sumbawa	100,00	3,00	Hipotetik
	3. Pantai Tolokalo	Dompu	2.745,40	1,25	Hipotetik
	4. Pantai Sanggar	Bima	1.328,15	0,65	Hipotetik
	5. Pantai Sowa	Bima	2.025,38	0,31	Hipotetik
	6. Pantai Tololai	Bima	319,81	0,89	Tereka
	7. Pantai Sangiang Barat	Bima	4.817,40	1,40	Hipotetik
	8. Pantai Wawu	Bima	1.625,80	0,80	Tereka
	9. Pantai Totonaro	Bima	3.885,00	13,00	Terukur
	10. Pantai Lere	Bima	37,29	0,04	Tereka
	<b>Jumlah / Total</b>		<b>17.064,23</b>	<b>29,34</b>	
Timbal (Pb)	1. Lentek, Rambitan	Lombok Tengah	2.450.000	2,00	Terukur
	<b>Jumlah / Total</b>		<b>2.450.000</b>	<b>2,00</b>	

sumber : Dinas Pertambangan dan Energi Provinsi NTB

- Emas

Emas sebagai mineral ikutan dari tambang tembaga diusahakan oleh PMA di daerah Batu Hijau. Sedangkan lima daerah prospek lainnya yaitu Dodo-Elang, Rinti, Lunyuk Utara, Teluk Panas di Pulau Sumbawa dan Sekotong di Pulau Lombok dapat dikembangkan di masa mendatang. Secara umum endapan emas di daerah ini terdiri dari dua tipe yaitu sebagai urat dan porfiri. Potensi sumber daya endapan emas yang



telah diketahui secara keseluruhan adalah dengan kadar rata-rata 0,14 g/t Au atau setara dengan 377 ton emas.

Sesuai perencanaan pemerintah, pemerintah merencanakan saling mendukungnya sector pariwisata dan sector pertambangan emas daerah. Hal tersebut memberikan potensi keunikan pariwisata Lombok barat. Pihak pemerintah akan menerapkan skenario zonasi tambang rakyat dan zonasi tambang umum. Apabila penambangan dilakukan oleh penduduk asli Kabupaten Lombok Barat, maka komposisi pembebanannya adalah 25/75. Artinya, 25 persen dari hasil tambang diharapkan dapat menjadi sumber PAD, sedang yang 75 persen diberikan kepada yang melakukan aktivitas penambangan.

#### 2.3.1.6. Pertanian

kekayaan alam Sekotong yang potensial membuat sebagian besar masyarakatnya mengandalkan sector pertanian sebagai mata pencaharian utamanya. Produk unggulan Kecamatan Sekotong merupakan produksi tanaman pangan dan perkebunan. Namun karena sebagian besar wilayah sekotong merupakan perbukitan dan lahan kering disaat musim kemarau, maka tidaklah mengherankan jika padi di Sekotong sebagian besar merupakan jenis padi ladang yang mengandalkan pada tadah hujan sebagai sistem pengairannya. Luas tanam padi di Sekotong pada tahun 2013 mencapai 4.085 Ha dengan produksi mencapai 13.991 ton per tahunnya. Produk unggulan lainnya adalah jagung yang luas tanamnya mencapai 1.987 Ha dengan produksi sebesar 4.78 ton per tahun.



- Jagung

Potensi Jagung tersebar di empat kabupaten, yaitu Lombok Barat, Lombok Timur, Sumbawa dan Dompu. Tahun 2004, total produksi Jagung mencapai 65.829 ton pipilan kering dari areal panen seluas 31.217 ha.

- Pengembangan komoditi Kangkung unggulan

Kangkung hanya terdapat di Kabupaten Lombok Barat dan Kota Mataram yang dibudidayakan dengan menggunakan lahan sawah yang berpengairan teknis (tersedia air sepanjang tahun). Umumnya daerah kabupaten/kota se Pulau Lombok memiliki potensi cukup besar untuk usaha budidaya Kangkung, namun tingkat produktivitas masing-masing kabupaten/kota berbeda. Produksi Kangkung di Lombok Barat mencapai 404 ton dengan areal panen seluas 49 ha, sedangkan di Kota Mataram produksinya 1.078 ton dengan areal panen 34 ha. Total produksi Kangkung NTB adalah 2.617 ton dengan areal panen seluas 221 ha. Peluang investasi yang dapat ditawarkan dalam upaya pengembangan agribisnis bawang merah, cabe dan kangkung antara lain adalah:

1. Usaha budidaya pola kemitraan dengan petani melalui penyediaan sarana produksi, teknologi, alat pengolahan, dan jaminan pemasaran
2. Berbagai industri pengolahan yang menunjang industri makanan. Pengembangan industri rumah tangga melalui pengembangan alat pengolahan (seperti bawang goreng) skala kecil, tepung cabe maupun saos (sambel) cabe serta berbagai industri yang menunjang bahan makanan.
3. Pengembangan pemasaran antar daerah atau antar pulau melalui kerjasama pemasaran antar daerah/Provinsi dan ekspor.

### 2.3.1.6. Perkebunan

Produksi perkebunan yang dominan di Sekotong adalah Jambu mete dan Kelapa. Luas tanam jambu mete mencapai 17.006,85 Ha dengan produksi mencapai 256,74 ton per tahun. Adapun kelapa, luas areal tanamnya mencapai 1.562,84 Ha dengan produksi mencapai 7.281,00 ton per tahun. Adapun komoditas perkebunan lainnya yang juga potensial adalah kapuk, asam, dan kapas.

- Jambu mete
- Kelapa
- Kapuk
- Asam
- Kapas
- Rambutan

Produksi komoditi Rambutan tahun 2003 mencapai 4.098,3 ton dari areal panen seluas 2.079 Ha, dari total areal potensial seluas 13.617,36 Ha. Areal potensial pengembangan komoditi Rambutan adalah di Kabupaten Lombok Barat, Lombok Tengah dan Sumbawa, namun dari areal potensial tersebut Lombok Barat telah memanfaatkan peluang dengan baik.

Tabel 5 Potensi dan Kesesuaian Lahan Pengembangan Rambutan

Kabupaten	Potensi *) (ha)	Pemanfaatan*) (ha)	Sentra (Kecamatan)
Kota Mataram	16	108	
Lombok Barat	1.335	1.712	Narmada , Lingsar, Gunungsari
Lombok Tengah	1.400	140	Pringgarata, Batukliang
Lombok Timur	253	69	Sikur, Mtg. Gading, Terara
Sumbawa	9.500	46	Batu Lanteh, Moyo hilir, Alas
Dompu	400	2	Pekat, Woja
Bima	704	1	Wawo dan Tambora
Kota Bima	-	1	-
<b>NTB</b>	<b>13.618</b>	<b>2.079</b>	

Sumber: Dinas Pertanian Tanaman Pangan 2004

- Sawo

Pengembangan Sawo sebagian besar dilaksanakan di Kabupaten Lombok Barat, Lombok Tengah, Lombok Timur dan Sumbawa. Produksi tahun 2003 mencapai 2.862,6 ton dari areal panen seluas 1.136,76 Ha, dari luas areal potensial pengembangan seluas 42.030,39 Ha. Penyebaran areal potensial per kabupaten dan sentra produksinya dapat dilihat pada tabel berikut. Tabel 2.24: Potensi dan Kesesuaian Lahan Pengembangan Sawo Kabupaten

- Pisang Komoditi

Pisang terdapat di seluruh kabupaten se-NTB, dengan jenis Pisang Kepok, Ketip dan Kapendis. Penyebaran areal potensial pengembangan per kabupaten dapat dilihat pada tabel berikut.

- Durian

merupakan salah satu komoditi unggulan NTB, terutama Durian Presak, karena memiliki warna, aroma dan rasa yang spesifik, telah menjadi komoditi unggulan nasional. Pengembangannya mempunyai prospek yang sangat baik terutama di Kabupaten Lombok Barat (Kecamatan Narmada), Kecamatan Lingsar, Gunung Sari dan Bayan.

#### 2.3.1.6. Perkebunan

Tiga belas jenis tanaman tahunan yang dikembangkan terdiri atas: Kelapa, Jambu Mete, Kopi, Kakao, Vanili, Cengkeh, Kapuk, Pinang, Lada, kemiri, aren, lontar dan Asam. Sedangkan tanaman semusim yang dikembangkan adalah: Tembakau Virginia, Tembakau Rakyat, Kapas, Jarak, Tebu dan Wijen

#### 2.3.1.7. Geografi dan iklim

Dibandingkan dengan tahun 2012, hari hujan di Kecamatan Sekotong pada tahun 2013 lebih banyak. Di awal tahun saja tercatat hari hujan pada tahun 2013 mencapai 27 hari yang artinya hampir setiap hari pada bulan Januari terjadi hujan di Kecamatan

Sekotong padahal di tahun 2012 hanya sebanyak 15 hari saja terjadi hujan. Pada Bulan Juli hingga September 2013, tidak ada satu haripun hujan turun di Sekotong dan ini merupakan bulan dimanamusim kemarau di Kecamatan Sekotong mulai dirasakan. Di saat kemarau tiba, bukit-bukiyang mengelilingi Sekotong akan tampak sangat kering dan tandus. MemasukiOktober, hujan mulai turun walau tercatat hanya 9 hari saja hujan turun selamaOktober. Puncak musim hujan sendiri terjadi di Bulan Januari hingga Maret dan ini akan sangat dimanfaatkan oleh para petani tadahhujan yang cukup banyak di Kecamatan Sekotong. Faktor cuaca sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat Sekotong. Para petani mengandalkan hujan, para nelayan tidak akan melaut disaat gelombang tinggi dan kemarau akan membuat harga pakan ternak menjadi lebih mahal.

## **2.4. Kondisi Masyarakat dan Budaya Lombok Barat**

### **2.4.1. Ketenaga kerjaan**

Angkatan kerja merupakan penduduk usia kerja (usia 15 tahun ke atas) yang bekerja maupun pengangguran. Penduduk KecamatanSekotong yang termasuk dalam kategori angkatan kerja pada tahun 2013 mencapai 20.166 orang dan lebih dari 50 persen diantaranya berjenis kelamin laki-lakiPenduduk yang bekerja sendiri mencapai 19.087 orang sehingga dapat dikatakan bahwa pada tahun 2013 lebih banyak penduduk usia kerja Sekotong yang bekerja dibandingkan yang menganggur. Penduduk bekerja dengan jenis kelamin laki-laki mendominasi lapangan pekerjaan di Kecamatan Sekotong. Apabila diuraikan menurut tingkat pendidikan yang ditamatkan, pada tahun 2013 penduduk bekerja Kecamatan Sekotong didominasi oleh mereka yang tidak pernah Bersekolah maupun tidak lulus SD. Hanya sebagian kecil saja penduduk bekerja yang berpendidikan Lebih dari SMA dimana persentasenya sendiri kurang dari satu persen. Pekerjaan yang dapat digeluti oleh mereka yang pendidikannya < SD biasanya merupakanpekerjaan di sektor informal maupun pekerja kasar. Hal ini disebabkan pekerjaan seperti itu memang tidak membutuhkan keterampilan khusus dan cenderung dapat dilakukan oleh siapa saja apapun tingkat pendidikannya.

### **2.4.2. Pendapatan Regional**

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator ekonomi yang mencerminkan produktivitas perekonomian suatu wilayah. PDRB adalah jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh sektor atau kegiatan ekonomi dalam kurun waktu tertentu. PDRB dihitung atas dasar harga berlaku dan harga konstan dengan tahun dasar 2000. PDRB Kecamatan Sekotong pada tahun 2013 atas dasar harga berlaku mencapai Rp 401.125,84 juta, PDRB ini jauh lebih besar dibandingkan tahun 2009 yang hanya mencapai Rp 270.513,58 juta. Adapun menurut harga konstan'00 yang telah menghilangkan faktor inflasi, hingga tahun 2013 PDRB Kecamatan Sekotong mencapai Rp 161.244,69 juta. Struktur ekonomi Sekotong didominasi oleh sektor pertanian, sektor perdagangan, hotel dan restoran, dan sektor jasa-jasa. Sedangkan yang kontribusinya paling kecil dalam membangun perekonomian Sekotong adalah sektor Listrik, gas dan air bersih. Ada sektor yang sangat potensial dalam mengangkat perekonomian Kecamatan Sekotong yaitu pertambangan emas. Namun karena kegiatan ini ilegal sehingga belum ada data yang mampu menggambarkan nilai tambah dari sektor ini.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan ekonomi. Di Kecamatan Sekotong selama tahun 2009-2013 pertumbuhan ekonominya cenderung berfluktuasi. Apabila pada tahun 2009 pertumbuhan ekonomi cukup tinggi yaitu mencapai 5,28, pada tahun 2010 justru melambat menjadi 4,41 persen. Pada tahun 2011 pertumbuhan ekonomi Kecamatan Sekotong kembali meningkat, namun bergerak melambat lagi menjadi 4,24 pada tahun 2012. Adapun di tahun 2013, pertumbuhan ekonomi hanya mengalami sedikit pergeseran menjadi 4,28 persen. PDRB perkapita memberikan gambaran nilai tambah yang bisa dihasilkan oleh masing-masing penduduk sebagai hasil dari aktivitas produksi. PDRB perkapita Sekotong tahun 2013 atas dasar harga berlaku mencapai Rp 6.897.767 atau meningkat 7,72 persen dibandingkan tahun 2012. Apabila faktor inflasi dihilangkan, PDRB perkapita Sekotong atas dasar harga konstan 2000 mencapai Rp 2.772.767 pada tahun 2013 atau meningkat sebesar 3,06 persen dibandingkan tahun 2012.

## 2.5. Kondisi Fasilitas Daerah Sekotong

### 2.5.1. Transportasi

Panjang jalan yang membentang di Kecamatan Sekotong hingga tahun 2013 mencapai 214 km. Jalan tersebut terdiri dari jalan propinsi sepanjang 52 km, jalan kabupaten sepanjang 18 km dan jalan desa sepanjang 134 km. Jalan desa memang mendominasi di Kecamatan Sekotong dan tidak ada jalan Negara di kecamatan ini. Jalan raya selain menjadi penghubung antar daerah juga membuka jalur ekonomi bagi daerah tersebut. Dengan tersedianya jalan, jalur distribusi barang dan akses masyarakat ke daerah lain menjadi lebih mudah. Kontur tanah Sekotong yang merupakan perbukitan memang menjadi tantangan utama dalam restrukturisasi jalan di kecamatan ini. Hingga tahun 2013, 84 km jalan telah diaspal/*hotmix* terutama jalan-jalan utama yang menuju ke pusat pemerintahan. Sepanjang 37 km jalan telah diperkeras dan 93 km jalan berupa jalan tanah. Pembangunan jalan tengah digelar oleh pemerintah di Kecamatan Sekotong dan proyek perbaikan jalan itu sendiri mulai dilaksanakan di tahun 2015. Jalan aspal/*hotmix* yang terpanjang membentang di Desa Sekotong Barat. Adapun di Desa Gili Indah yang merupakan desa kepulauan, bentuk jalan yang ada masih berupa jalan diperkeras yang dilapisi dengan *conblock*.

### 2.5.2. Hotel dan Pariwisata

Tempat rekreasi yang ada di Kecamatan Sekotong pada umumnya berupa wisata alam pantai dan perbukitan. Hampir semua desa yang ada di Kecamatan Sekotong memiliki tempat rekreasi pantai. Pantai di Sekotong memang memiliki keunggulan akan keasliannya dan masih cenderung belum terjamah. Selain itu terdapat juga kelompok kesenian di Desa Sekotong Barat, Desa Sekotong Tengah dan Desa Cendi Manik. Kelompok kesenian ini pada umumnya berupa kelompok seni *gendang beleq* yang lazim beratraksi saat ada upacara adat maupun pernikahan. Pasir pantai Sekotong

memilikikemiripan dengan Pantai Kuta, Lombok Tengah. Hal ini tidaklah mengherankan mengingat Sekotong memang berbatasan langsung dengan Lombok Tengah. Sekotong memiliki dua hotel berbintang yang salah satunya merupakan hotel berbintang lima. Dari hotel yang adatercatat bahwa tamu yang menginap justru lebih banyak merupakan tamu dari mancanegara.

- Asal pengunjung

mayoritas wisatwan yang datang berkunjung di antaranya dari Perancis, Belanda dan Australia. untuk wisatawan nusantara, Pulau Jawa masih mendominasi.

- Musim wisatawan

Desember-Januari saat Natal yaitu saat masa liburan dan liburan sekolah, membawa gelombang migrasi Australia, dan Eropa menuju pada bulan Juli dan Agustus. Meski kendala iklim, masih cukup banyak destinasi pada saat itu.

Periode liburan Indonesian utama adalah akhir Ramadan, ketika wisatawan domestik mengisi resort untuk meluap dan harga meningkat; Natal. Selain itu, pertengahan Juni sampai pertengahan Juli diwaktu lulusan siswa SMA bus penuh ke berbagai tempat wisata.

- Komposisi

Tamu mancanegara yang menginap di hotel yang ada di Sekotong mencapai 7.571 orang, sangat jauh dibandingkan dengan tamu nusantara yang hanya berjumlah 981 orang. Dengan promosi yang tepat tidaklah sulit untuk menjual potensi wisata di Sekotong apalagi dengan dibantu referensi dari tamu asing

- Pola wisatawan menginap

Jika dilihat dari tingkat penghunian kamar hotel berbintang, angkanya terpantau turun. Per Maret 2014, tingkat hunian kamar hotel di Nusa Tenggara Barat sebesar 44,12 persen atau turun 2,04 persen bila dibandingkan Maret 2013 yang sebesar 46,16 persen.

- Lama wisatwan menginap

Data yang diambil pada bulan maret 2014 menyatakan bahwa wisatawan asing umumnya 2,95 hari dan wisatawan domestic umumnya 2,13 hari. Hal tersebut menurut dibandingkan data yang diambil pada bulan maret 2014; wisatawan asing menginap umumnya 3,6 hari dan wisatawan domestic dengan lama 2,46 hari.

## **2.6. Hasil Wawancara Penduduk Lombok Barat**

Wawancara dilakukan dengan menanyakan hal yang terkait kepemilikan tanah, pariwisata Lombok barat, Kehidupan warga lokal dan Resort yang berada di Lombok barat bagian utara. Pertanyaan diajukan kepada 3 orang penduduk Lombok barat dengan profesi yang berbeda, Yaitu seorang Penjaga warung sekitar site bernama Ibu Halimumwati, seorang pandai perak bernama Bapak Herman, dan Seorang driver lokal bernama Bapak Fajri.

Hasil wawancara mengenai tanah adalah tanah tersebut dimiliki oleh orang Indonesia yang mereka sebut Haji Mahsum. Tanah berada di kawasan desa kembul. Tanah tersebut berbatasan dengan sebuah perkebunan disebelah baratnya. Sedangkan di sedangkan disebelah barat daya terdapat penginapan milik warga Indonesia juga yang bernama bapak Akok. Harga tanah rata-rata di site adalah 500ribu permeter persegi.

Hasil wawancara mengenai tanah adalah tanah tersebut dimiliki oleh orang Indonesia yang mereka sebut Haji Mahsum. Tanah tersebut berbatasan dengan sebuah perkebunan disebelah baratnya. Sedangkan di sedangkan disebelah barat daya terdapat penginapan milik warga Indonesia juga yang bernama bapak Akok.

Lombok barat di bagian sekotong tengah masih belum memiliki acara besar bagi pariwisatanya, namun memiliki pusat sanggar budaya. Sanggar budaya di Lombok barat bernama Selak galas. Untuk kegiatan-kegiatan kebudayaan umumnya diadakan oleh penduduk lokal sendiri saat ada nya pelaminan. Acara tersebut adalah Nongokolan atau yang biasa disebut dengan Kawin lari. Selain itu ada juga pertunjukan pereseyan yaitu suatu pertunjukan salin pukul menggunakan rotan.



Kehidupan penduduk masih bergantung dengan alam. Didaerah Lombok barat bagian utara penduduk umumnya petani. Pertanian tersebut cukup unggul dibanding daerah Lombok lainnya. Sedangkan dibagian sekotong umumnya penduduknya adalah nelayan. Bapak herman, seorang pandai perak, menjelaskan bahwa dahulu masyarakat mengumpulkan perak dan emas disuatu tambang yang cukup terkenal. Namun, lama kelamaan penduduk kembali berprofesi sebagai nelayan. Bapak Herman seendiri sebagai pengrajin silver yang memiliki toko bernama Tawun silver tidak jauh dari lokasi site. Bapak Herman memiliki 3 orang pegawai. Ia sendiri belajar tentang kerajinan perak dari bali. Umumnya karya dikombinasikan dengan dengan kerang. Kerajinan bapak Herman belum mendapat bantuan ke pemerintah mesti sudah beberapa kali mengajukan proposal. Usahanya terhambat oleh kurangnya modal pembuatan meskipun ia sudah menerima banyak pesanan dari pengusaha-pengusaha resort sekitar.

Mengenai resort, penduduk lokal menjelaskan bawa umumnya resort dimiliki orang-orang dari Australi, New Zealand dan Amerika. Resort terbesar di Lombok barat adalah Sundancer.

## Bab III

### PUSTAKA DAN STUDI KASUS

#### 3.1. Tinjauan Umum Resort

##### 3.1.1. Pengertian resort

resort merupakan sebuah tempat yang sering dikunjungi oleh wisatawan untuk relaksasi atau rekreasi. Resort memiliki arti yang berbeda-beda di setiap daerah maupun di setiap lembaga:

- Resort merupakan proyek real estate yang telah dikembangkan dan direncanakan oleh pengembang utama
- Resort adalah sebuah tempat menginap dimana mempunyai fasilitas khusus untuk kegiatan bersantai dan beralahraga seperti tenis, golf, spa trackim dan jogging, ba concierge berpengalaman dan mengetahui beril lingkwngan resor. bila ada tamu yang hendak berkeliling sambil menikmati keindahan alam sekitar resort (Nyoman S Pandit lim Pariwisata, Jakarta Akademi Pariwisata Trisakti, 1999)
- Resort adalah suatu perubahan tempat tingaal untuk sementara bagi seseorang diluar tempat tinggalnya dengan tujuan antara lain untuk mendapatkan kesegaran jiwa dan raga serta hasrat ingin mengetahui sesuatu. Dapat juga dikaitkan dengan kenentingan yang berhubungan dengan kegiatan olahraga. kesehatan, konvensi, keagamaan, serta keperluan usaha lainnya Dirjen Pariwisata. Pariwisata Tanah air Indonesia, hal. B. November, 1988)
- Resort adalah tempat peristirahatan dimusim panas. ditepi pantai atau di pegunungan yang banyak dikunjungi. (John M. Echols, Kamus Inggris Indonesia. Gramedia, Jakarta, 1987)
- A resort is a full-service lodging facility that provides access to or offers a range of amenities and recreation facilities to emphasize a leisure experience. Resorts serve

as the primary provider of the guests' experience, often provides services for business and meetings and are characteristically located in vacation-oriented settings. (Resort Definition & Classifications, University of Memphis)

- Resort adalah sebuah kawasan yang terencana yang tidak hanya sekedar untuk menginap tetapi juga untuk istirahat dan rekreasi. (Chuck Y. Gee, Resort Development and Management. Watson-Guption Publication 1988)
- Resort adalah tempat wisata atau rekreasi yang sering dikunjungi orang dimana pengunjung datang untuk menikmati potensi alamnya. (AS omby, Oxford learner's Dictionary of Current English. Oxford University Press, 1974)

### 3.1.2. Faktor Penyebab Munculnya Resort

### 3.1.3. Karakteristik Resort

#### 1.1.1. Lokasi

Hotel resort memberikan kedekatan dan akses yang mudah ke alam yang menarik dan fasilitas rekreasi yang membuatnya menjadi tempat yang menarik untuk dikunjungi

#### 1.1.2. Fasilitas

Hotel resort mengakomodasi penginapan, *timeshare*, kepemilikan, dan / atau tempat tinggal yang digunakan terutama oleh turis, wisatawan, wisatawan akhir pekan, penduduk musiman, dan pemilik atau pengguna rumah kedua

#### 1.1.3. Segmen pasar

Resort juga diklasifikasi dengan cara yang berbeda beda. Pada intinya Ada 3 prinsip utama yang menjadi karakteristik utama dari resort:

- Hotel resort memberikan kedekatan dan akses yang mudah ke alam yang menarik dan fasilitas rekreasi yang membuatnya menjadi tempat yang menarik untuk dikunjungi
- Hotel resort mengakomodasi penginapan, *timeshare*, kepemilikan, dan / atau tempat tinggal yang digunakan terutama oleh turis, wisatawan, wisatawan akhir pekan, penduduk musiman, dan pemilik atau pengguna rumah kedua

#### 3.1.4. Klasifikasi Resort

##### 3.1.4.1. Berdasarkan market

- Ocean Resort

Pelanggan cenderung memilih resort dalam hal pengaturan mereka tetap dan fasilitas rekreasi utama yang mereka berikan. Dalam tipe pengaturan dan fasilitas, ada empat kategori ocean resort, mountain/ski resorts, golf resorts-dan kombinasi tipe lainnya. Karakter dan kualitas lingkungan alam fokus dan fasilitas rekreasi telah ditawarkan oleh fasilitas merupakan salah satu faktor kunci keberhasilan sebuah resort. Karakter tersebut mencakup karakter dan kualitas tempat peristirahatan, telaksasi rekreasi, dan interaksi sosial yang ditawarkan resort.

Perancangan resort di Pantai Sekotong Lombok sendiri dapat dikategorikan sebagai Ocean Resorts. Tipe tersebut umumnya memiliki fasilitas yang memanfaatkan keberadaan pantai didekatnya. Kelas sangat bergantung dan mengandalkan keindahan pantai mereka, kualitas pandangan, iklim, dan kegiatan olahraga air yang tersedia. Resort tipe ini umumnya dipengaruhi oleh sifat musiman.

- Lake and River Resort

Resort ini lebih mengandalkan kegiatan rekreasi yang berhubungan dengan air, terutama berperahu dan memancing, dan kurang di pantai ter dan pandangan. Mereka sering diposisikan sebagai rumah kedua suatu komunitas. Umumnya jaraknya tiga jam perjalanan dari kota besar. bukan sebagai tujuan tempat wisata yang menargetkan pasar nasional maupun internasional. *Lake and river resort* lebih sederhana dalam skala dan kualitas dari resort pantai.

- Mountain/ski Resort

Hotel resor yang jauh jenis yang paling umum dari properti resor. Akomodasi di fasilitas ini berkisar dari dasar-dasar pedesaan seperti kabin tenda suite mewah dengan kemudahan setiap dibayangkan. Perbedaan antara sebuah hotel resor dan hotel komersial tradisional dapat digambarkan dalam hal maksud tamu di tinggal di fasilitas. Tamu di hotel resor biasanya mengunjungi untuk relaksasi dan rekreasi, sedangkan tamu di Hotel komersial biasanya didorong oleh kemudahan. Semakin Namun, di resor katering untuk tamu komersial, (terutama tha peserta konferensi) selama musim rendah, sementara hotel tradisional yang melayani para wisatawan, terutama rur selama akhir pekan dan masa liburan Resort Hotel dan fasilitas penginapan umumnya berbeda secara dramatis dari sebagian besar hotel komersial dalam hal pengaturan dan tingkat fasilitas mereka.

- Golf Resort

Golf merupakan komponen penting dari banyak jenis resort, termasuk yang telah disebutkan beberapa resort mengandalkan golf sebagai daya tarik utama. Golf difokuskan resort dan Communities golf kedua rumah telah menjadi kekuatan utama di negara-negara seperti Florida, North Carolina, dan Carolina Selatan, yang sebagian besar telah kehabisan pasokan mereka dari properti tepi pantai yang cocok untuk pengembangan resort baru dan karena itu telah pindah ke daerah pedalaman untuk pertumbuhan yang berkelanjutan. Golf resort yang juga populer di dalam setting gurun di Arizona, Las Vegas dan daerah Palm Springs dari California, yang semua bergantung pada pemandangan, iklim, dan golf untuk menarik pengguna resort Beberapa resort terutama golf resort meskipun mereka menempati lokasi pantai.

Di California, Pantai Pebble dan berdekatan Spanyol Bay Resort keduanya tujuan internasional atas untuk pegolf, namun mereka resort laut juga. Dalam contoh ini, pantai tidak menarik utama karena garis pantai berbatu dan perairan dingin. Sebaliknya, lapangan golf telah terlihat di sepanjang garis pantai untuk membuat pengaturan yang dramatis untuk pengalaman golf.

3.1.4.2. Berdasarkan jenis Penginapan

- A. Resort Hotel
- B. Vacation Ownership Product
- C. Timeshare/Vacation Ownership
- D. Fractional Ownership
- E. Private Residence Clubs
- F. Destination Points and Points Conversion Programs
- G. Condominium Hotels
- H. Recreational Vehicle (RV) Club Membership Plans
- I. Second Home Developments

3.1.4.3. Self Contained resort

1) Destination Resort

Sebuah resort tujuan adalah sebuah resor yang tujuan destinasinya terdapat di dalamnya sendiri sehingga yang diperlukan kemampuan daya tarik yang kuat. Destinatioin resort tidak harus dekat tujuan (kota, situs bersejarah, taman tema, atau lainnya) untuk menarik publiknya. Yang ditawarkan resort adalah makanan, minuman, penginapan, olahraga dan hiburan, dan belanja dalam fasilitas sehingga tamu tidak perlu meninggalkan fasilitas tersebut selama mereka tinggal.

2) All inclusive

Resort yang akan dirancang merupakan all inclusive resort. Resort meberikan menetapkan harga tetap yang meliputi paket-paket maupun atau semua item yang dimiliki. Paket-paket tersebut dapat meliputi penginapan, makanan terbatas, minuman, kegiatan olahraga, dan hiburan untuk harga tetap. Sebuah resor all-inclusive sedikitnya memfasilitasi tiga kali makan dalam sehari, minuman ringan, gratifikasi dan jasa

mencangkup harga paket dalam resort sendiri. Paker juga umumnya menawarkan olahraga dan kegiatan lainnya.

Resor dirancang untuk kepentingan liburan tertentu. Salah satunya Resort yang diarahkan untuk keluarga, dengan fasilitas seperti pusat kerajinan, ruang permainan dan taman air untuk menjaga anak-anak dari segala usia dihibur. Resort juga ditargetkan kepada kaum muda yang tertarik dengan isu-isu eko wisata dimana mereka dapat mempelajari tentang alam dan budaya sekitar.

### 3) Resort Rekreasi

#### a) Spa resort

penginapan jangka pendek dengan tujuan utama memberikan pelayanan individu untuk spa-penonton untuk mengembangkan kebiasaan sehat. fasilitas tersebut menyediakan program yang komprehensif yang mencakup layanan spa, kegiatan kebugaran fisik, pendidikan kesehatan, masakan sehat dan pemrograman minat khusus.

#### b) Golf Resort

Resort golf resort yang melayani khusus untuk olahraga golf, dan termasuk akses ke satu atau lebih lapangan golf dan atau clubhouse. Golf resort biasanya menyediakan paket golf yang menyediakan pengunjung dengan semua hijau dan biaya keranjang, kisaran bola, akomodasi dan makanan.

#### c) Mega Resort

adalah jenis tujuan resor yang dari ukuran yang sangat besar, seperti yang di sepanjang Las Vegas Strip. Di Singapura sebuah resor terpadu adalah eufemisme untuk sebuah resort tujuan berbasis kasino.

#### d) Holiday Village

e) Camp resort

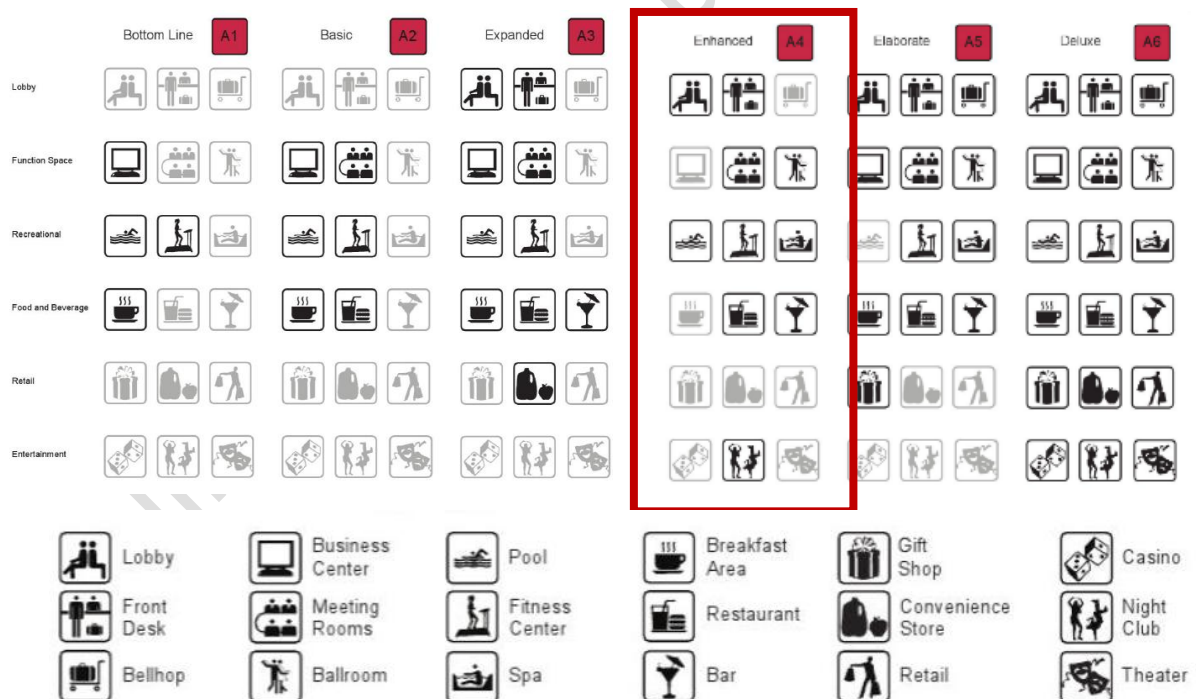
f) Holiday park

#### 3.1.4.4. Amenities

##### 1) Packages

Penyediaan fasilitas hotel memiliki paket paket tertentu berdasarkan kelas hotel sendiri. Pada rancangan desain resort ini kelas hotel adalah Enhanced Amenities Packages dengan pengurangan dan penambahan fasilitas yang menyesuaikan fungsinya sebagai hotel resort yang didasari prinsip ekowisata.

Pada paket ini sendiri, fasilitas yang disediakan



Gambar 10 Amenities packages

sumber: Northeastern University School of Achitecture, 2008, Hotel



## 2) Lobby

A. Perbandingan lobby berdasarkan jumlah pengunjung resort:

B. Perbandingan pegawai lobby berbanding jumlah pengunjung



Gambar 11 Perbandingan pegawai lobby

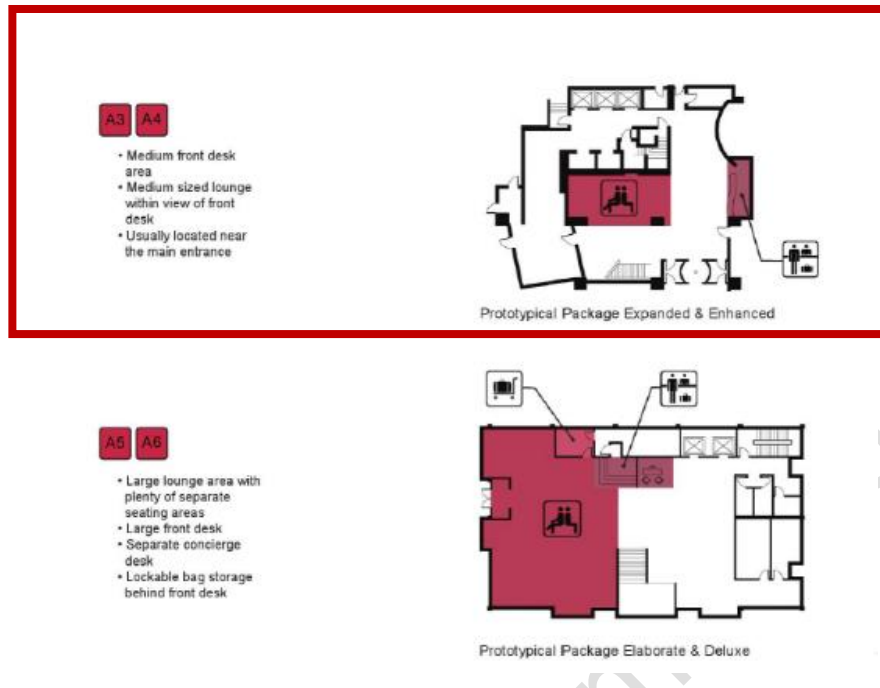
sumber: Northeastern University School of Achitecture, 2008, Hotel

c. Konfigurasi lobby



Gambar 12 konfigurasi lobby pada hotel

sumber: Northeastern University School of Achitecture, 2008, Hotel

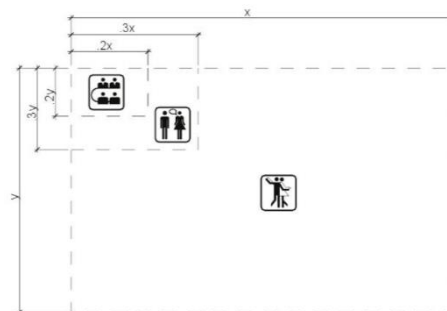


Gambar 13 konfigurasi lobby pada hotel

sumber: Northeastern University School of Achitecture, 2008, Hotel

### 3) Function Space

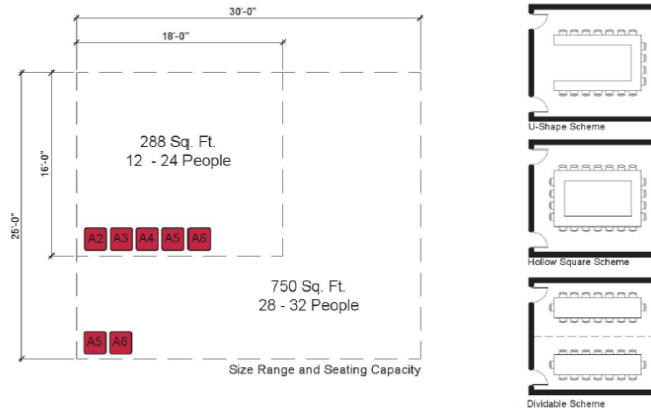
Function space pada sebuah hotel memiliki 3 bagian yaitu bussines center, meeting room, dan ballroom. Pada perancangan kali, berdasarkan tipe resort, ruang business center tidak diperlukan. Berikut ini dijelaskan tipe-tipe *functional room* yang terkait dengan resort.



Gambar 14 Perbandingan Functional room dalam hotel.

sumber : Northeastern University School of Achitecture, 2008, Hotel

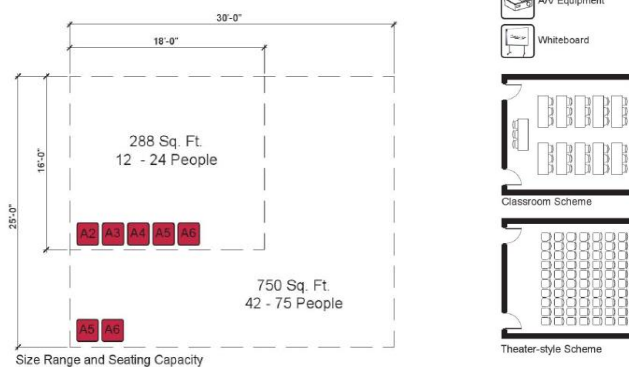
### A. Meeting room



gambar 15 ukuran dan konfigurasi ruang rapat skema kelas.

Sumber : Northeastern University School of Achitecture,

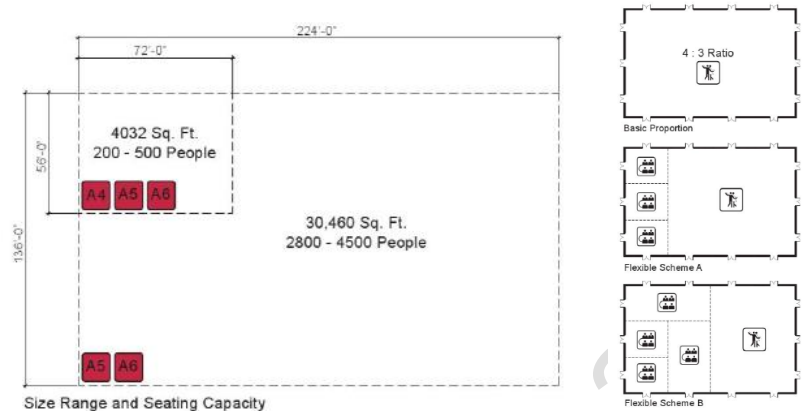
2008, Hotel



gambar 16 ukuran dan konfigurasi ruang rapat skema kelas.

umbger : Northeastern University School of Achitecture, Hotel 2008.

## B. Ballroom



gambar 17 ukuran dan konfigurasi Ballroom

sumber : Northeastern University School of Achitecture, Hotel 2008.

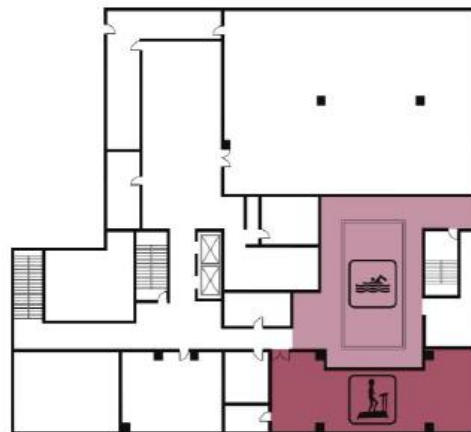
## 4) Recreation

Umumnya pada sebuah hotel terdaat 3 jenis rekreasi yaitu: spa, kolam renang, dan Fintness center. Berikut ini adalah konfigurasi ummun yang buasa digunakan sebuah hotel maupun resort.

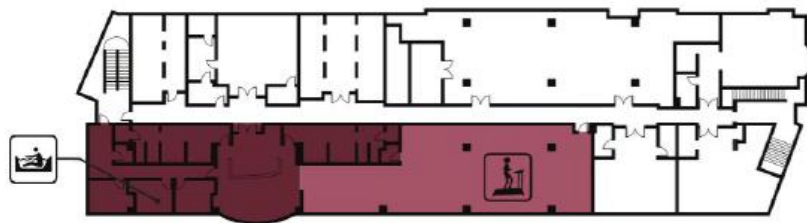


Gambar 18 jenis-jenis konfigurasi recreation

sumber : Northeastern University School of Achitecture, Hotel 2008



Prototypical Package Bottom Line, Basic, Extended

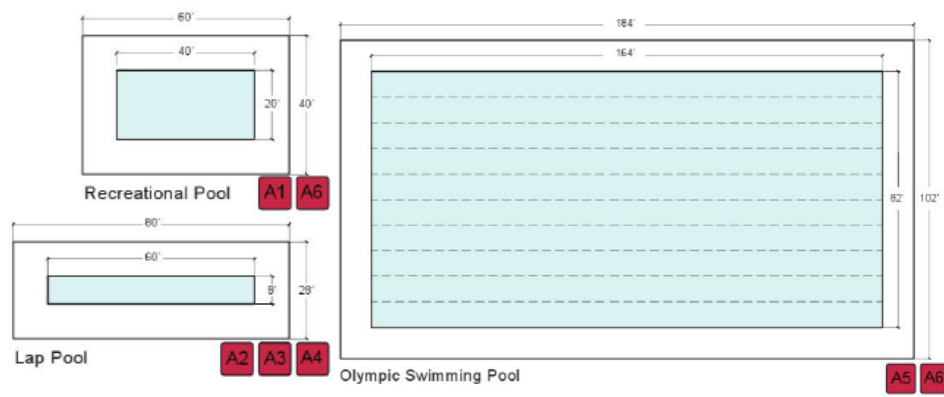


gambar 19 jenis-jenis konfigurasi recreation.

sumber : Northeastern University School of Achitecture, Hotel 2008.

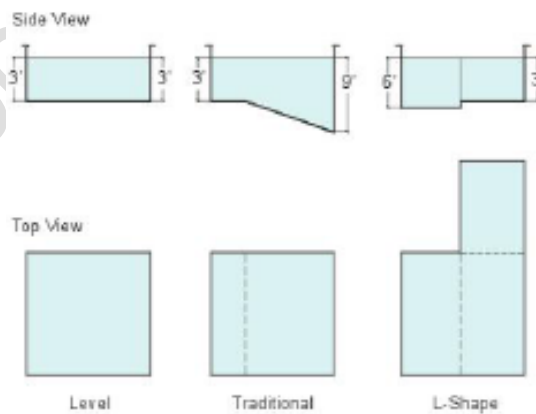
#### A. Swimming Pool

Dalam perancangannya dibutuhkan beberapa pertimbangan: kolam renang dekat lift tamu, dan jika memungkinkan tidak melewati posisi lobi. kolam renang untuk menerima sinar matahari alami lebih disukai dari pertengahan pagi untuk sore. Kolam renang indoor menyediakan ventilasi yang cukup baik melalui atap atau dinding kaca. Berikut ini ukuran-ukuran.



Gambar 20 ukuran kolam renang

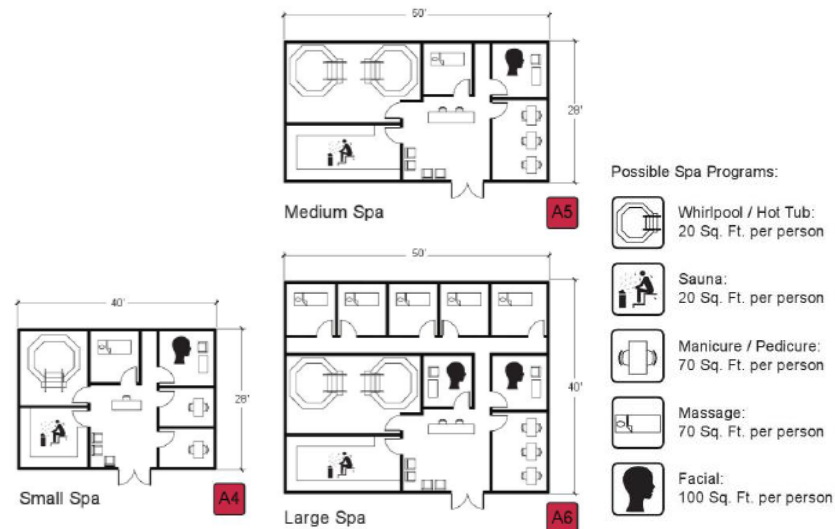
Sumber: Northeastern University School of Achitecture, Hotel 2008.



Gambar 21 ukuran kolam renang

sumber: Northeastern University School of Achitecture, Hotel 2008.

## B. Spa



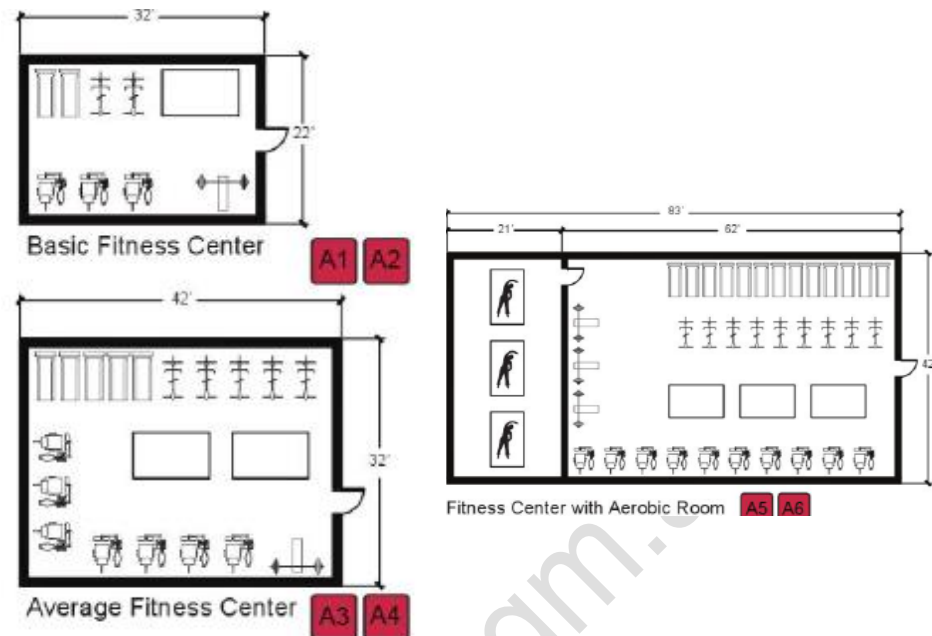
gambar 22 ukuran dan konfigurasi spa.

Sumber : Northeastern University School of Achitecture, Hotel 2008.

## C. Fitness Center

Pusat kebugaran menjadi pusat rekreasi hotel. Pusat kebugaran harus menyediakan berbagai peralatan olahraga untuk memenuhi kebutuhan semua tamu. Beberapa pertimbangan pada perancangannya yaitu: dekat dengan lift tamu, dan dekat pintu masuk utama yang dapat diakses oleh pengunjung luar, penyediaan beberapa tikar untuk *stretching* didekat mesin berat , penyediaan TV dekat mesin kardio.



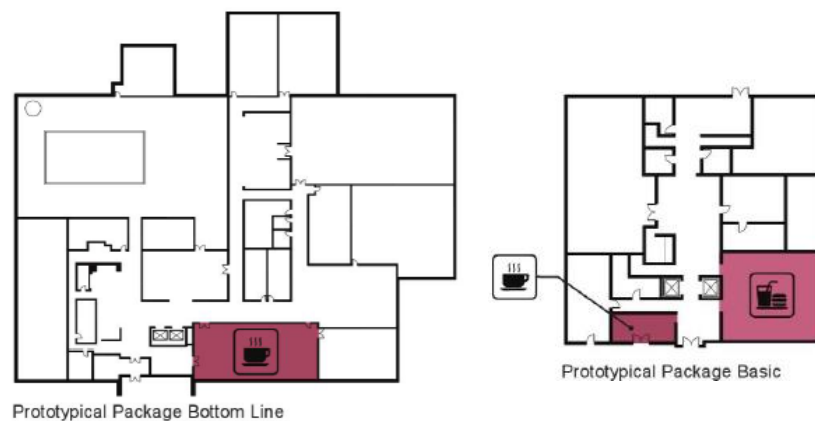


gambar 23 jenis ukuran dan konfigurasi ruang-ruang pada fitness center

sumber : Northeastern University School of Achitecture, Hotel 2008

## 5) Food and Beverage

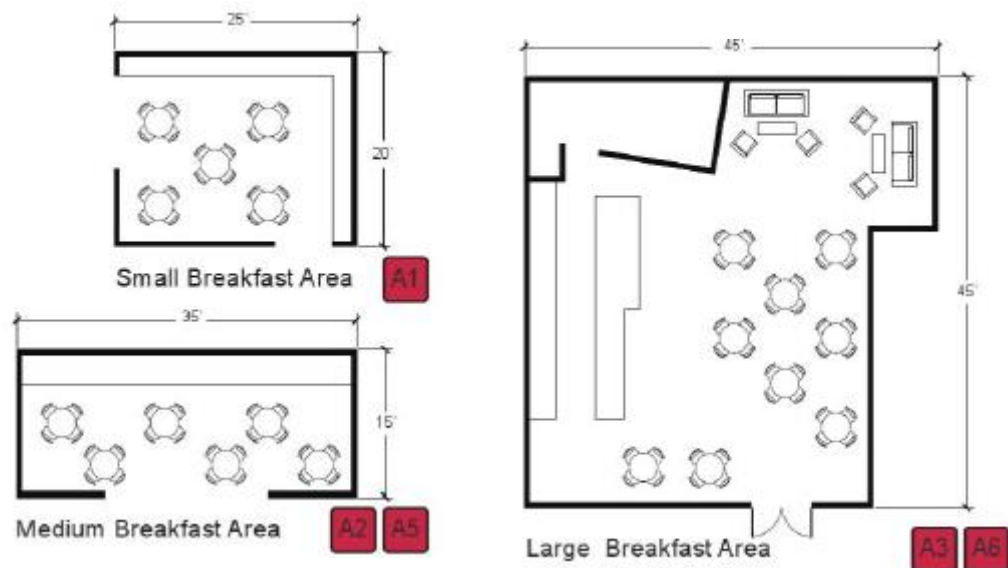
### A. Configuration



gambar 24 konfigurasi ruang Food and Beverage.

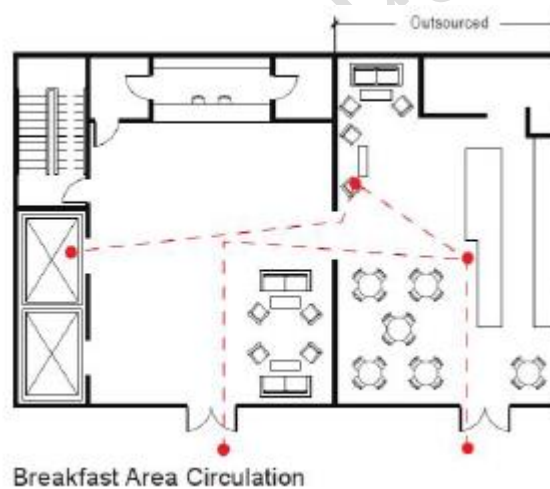
sumber : Northeastern University School of Achitecture, Hotel 2008

B. Breakfast



gambar 25 luasan dan konfigurasi ruang breakfast.

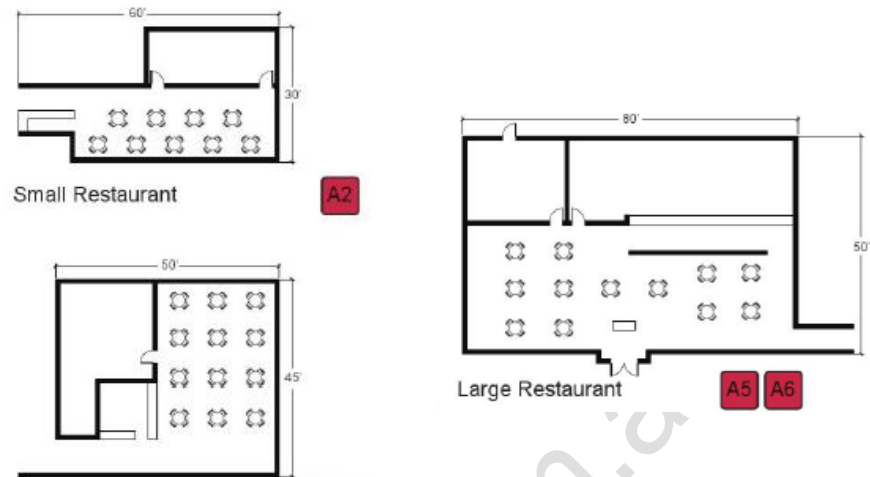
sumber : Northeastern University School of Achitecture, Hotel 2008



gambar 26 luasan dan konfigurasi ruang breakfast.

sumber : Northeastern University School of Achitecture, Hotel 2008

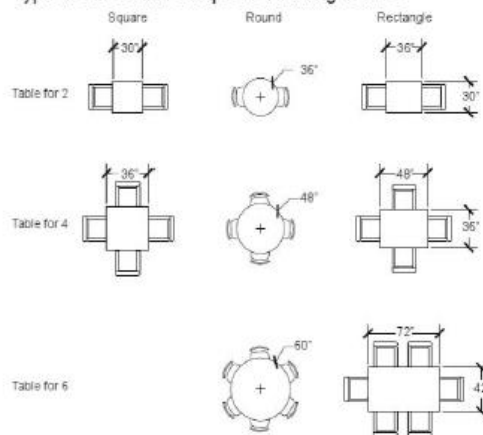
### C. Restaurant



gambar 27 luasan dan konfigurasi ruang restaurant.

sumber : Northeastern University School of Achitecture, Hotel 2008

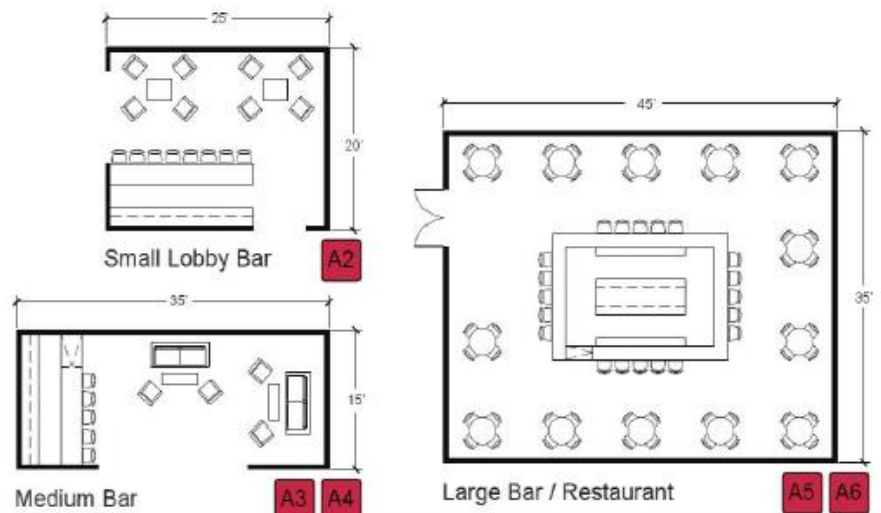
#### Typical Sizes and Shapes for Dining Tables



gambar 28 jenis-jenis ukuran meja makan pada restaurant.

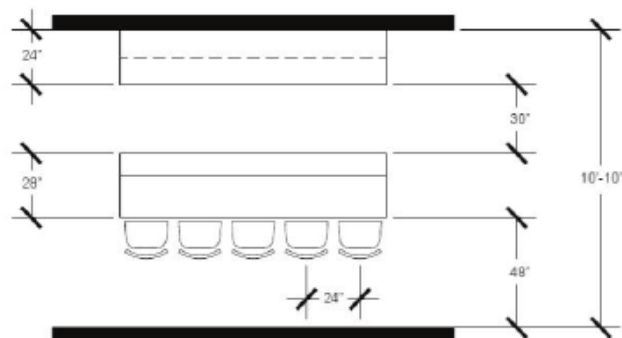
sumber : Northeastern University School of Achitecture, Hotel 2008

#### D. Bar



gambar 29 luasan dan konfigurasi ruang bar.

sumber : Northeastern University School of Achitecture, Hotel 2008

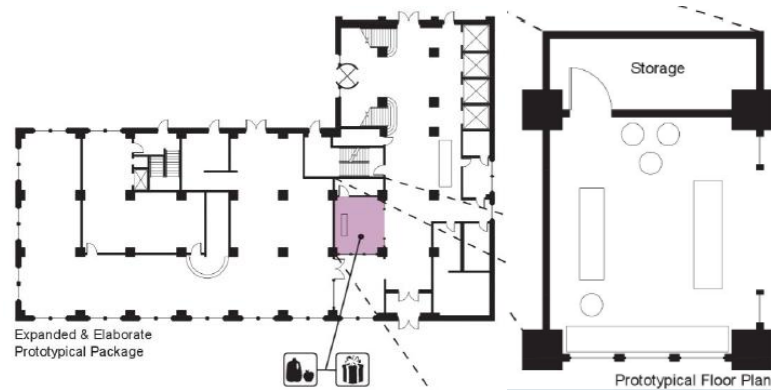


gambar 30 bentuk layout meja dan kursi pada bar.

sumber : Northeastern University School of Achitecture, Hotel 2008

#### 6) Retail

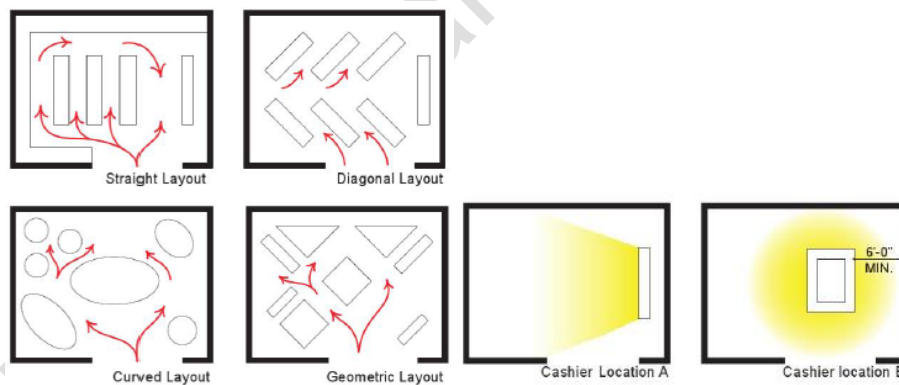
### A. Configuration



gambar 31 bentuk layout meja dan kursi pada bar.

sumber : Northeastern University School of Achitecture, Hotel 2008

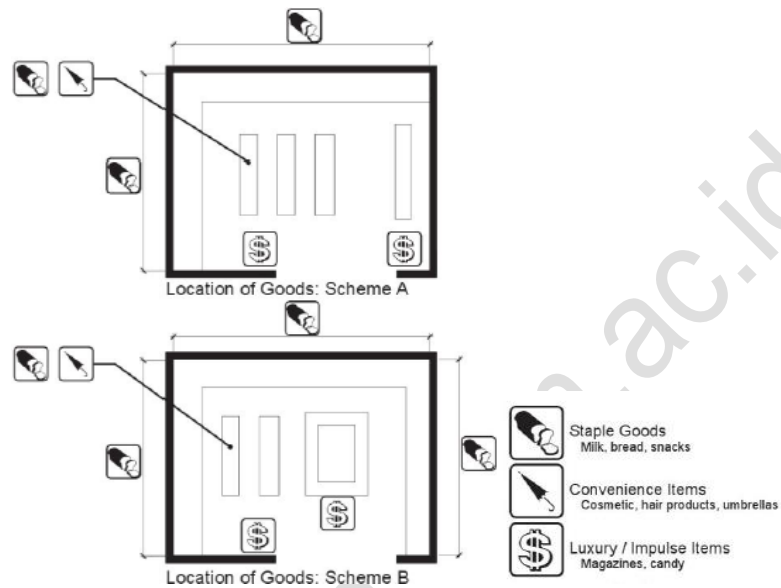
### B. General Layout Design



gambar 32 layout retail pada hotel pada umumnya

sumber : Northeastern University School of Achitecture, Hotel 2008

### C. Gift Shop and Convenience Store



gambar 33 layout retail *giftshop* pada hotel pada umumnya  
sumber : Northeastern University School of Achitecture, Hotel 2008

### D. Specialty shop



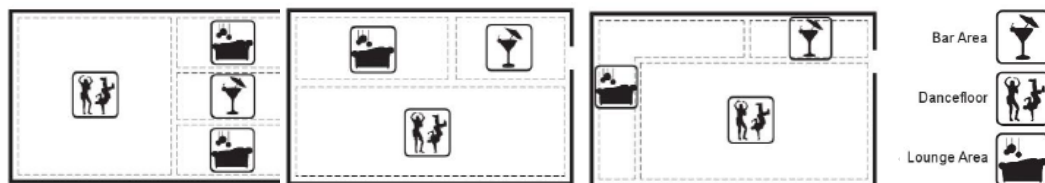
gambar 34 layout dan dimensi retail khusus pada suatu hotel  
layout retail pada hotel pada umumnya.

sumber : Northeastern University School of Achitecture, Hotel 2008



## 7) Entertainment

Pada umumnya resort memiliki night club dengan perbandingan ruang dance floor 50%-80%, lounge area 20%-30%, dan 10%-20%.



gambar 35 jenis layout nightclub

sumber : Northeastern University School of Achitecture, Hotel 2008

## 3.1.4.5. Guest Sequence

Tabel 6 Guest Characteristic

Table 16.1 Hotel guest characteristics

Market	Guest characteristics	Purpose for travel	Guestroom design factors
<b>Business</b>			
Group	Single or double occupancy; 2-4 night stay; 55% men, 45% women; somewhat price insensitive	Conventions, conferences, professional associations, sales and training meetings	King or double-double; bathroom with dressing area; lounge seating with good work area
Individual	Single occupancy; 1-2 night stay; 50% men, 50% women; price insensitive	Corporate business, sales, conventions, conferences	King; bathroom with separate stall shower; lounge seating with good work area
<b>Leisure</b>			
Family	Multiple occupancy (including children); 1-4 night stay, longer in resort areas; budget or mid-price	Family vacations, sightseeing, sports, family activity	Double-double, queen-queen, or adjoining rooms; lounge seating and television; large compartmentalized bathroom; balcony, outside access
Couples	Double occupancy; 1-7 night stay; mid-price to upscale	Tours, clubs, associations, sightseeing; theater, sports, weekend packages, shopping, vacation	King; dining area, writing surface; moderate storage; large compartmentalized bathroom
Singles	Single occupancy; young professionals to seniors; mid-price to upscale	Tours, clubs, associations; culture, arts, theater, sports/recreation, shopping	King or queen; lounge/entertaining area; standard bathroom

#### 3.1.4.6. Room

Hotel maupun resort memiliki jenis guestroom yang berbeda-beda dan memiliki standarnya masing-masing. Namun, pada umumnya tipe dan bentuk ruang yang berbeda-beda pun memiliki standar umum. Tipe-tipe tersebut adalah Budget room (R1), Standard room (R2), Pleasant Room (R3), Refined room (R4), Royal Sweet (R5). Tipe kamar tersebut memengaruhi perbandingan luasan, jumlah, fasilitas maupun konfigurasi guestroom.

##### 1) Minimum guestroom dimension

Tabel 7 Dimensi minimum guestroom

	Living area*		Bathroom		Total guestroom	
	Dimensions ft (m)	Area sq ft (sq m)	Dimensions ft (m)	Area sq ft (sq m)	Dimensions ft (m)	Area ft <sup>2</sup> (m <sup>2</sup> )
Budget	11'6" x 15 (3.5 x 4.5)	172 (16)	5 x 5 (1.5 x 1.5)	25** (2.3)	11'6" x 20'6" (3.5 x 6.2)	236 (21.9)
Mid-price	12 x 18 (3.6 x 5.5)	216 (20.1)	5 x 7'6" (1.5 x 2.3)	37 (3.4)	12 x 26 (3.6 x 6.6)	312 (29)
First-class	13'6" x 19 (4.1 x 5.8)	256 (23.8)	5'6" x 8'6" (1.7 x 2.6)	47 (4.4)	13'6" x 28'6" (4.1 x 8.6)	385 (35.8)
Luxury	15 x 20 (4.5 x 6.1)	300 (27.9)	7'6" x 9 (2.3 x 2.7)	68 (6.3)	15 x 30 (4.5 x 9.1)	450 (41.8)

sumber : Hotel Design Planning and Developmet, 2013.

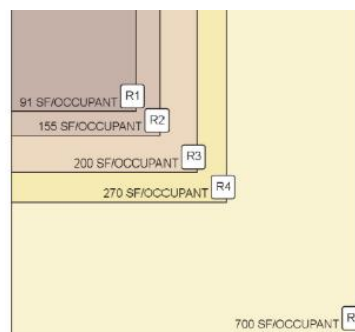
##### 2) Guest room for different hotel guest

Tabel 8 Guest room

Type of hotel	Percent of total guestrooms				Comments
	Double-double	King	King-studio	Suites	
Urban (business)	30	60	3	7	Limited double occupancy
Boutique hotel	10	75	3	12	Suites depend on market and building configuration
Suburban/airport hotel	50	40	5	5	Full range of potential market segments; needs flexibility
Roadside inn	70	30	5	0	Trend away from all double-double; increasingly kings
Budget inn	80	20	0	0	Often queen instead of king bed
Resort/family	75	10	10	5	Soma queen-queen; provide room for cots
Resort/couples	20	70	5	5	Increasing emphasis on suites
Convention hotel	55	35	0	10	Continuing reliance on double-double
Conference center	30	60	5	5	Single occupancy, except for weekend social business
All-suite hotel	30	70	0	0	All keys include living room with dedicated bedroom
Super-luxury	20	70	0	10	Double-double replaced with oversize twins
Mega-hotel	50	40	5	5	Double-double flexible for family/group/business markets
Casino hotel	50	40	0	10	Double-double or queen-queen count depends on strength of

sumber : Hotel Design Planning and Developmet, 2013.

3



gambar 36 perbandingan luasan guestroom pada hotel.

sumber : Northeastern University School of Achitecture, Hotel 2008

#### 4) Room facility






















































































































Sebuah guestroom tentunya seminimal mungkin memiliki 2 ruang yaitu *livingroom/bedroom* dan *Bathroom*. Dalam sebuah ruang tidur diantaranya memiliki fasilitas televisi, sofa, meja dan kursi, meja makan. Sedangkan, fasilitas yang memungkinkan di dalam ruang mandi adalah wastafel tambahan, shower yang terpisah, *bathtub* atau *Jacuzzi*, bidet dan *powder station*.



Gambar 37 Room facility

sumber : Northeastern University School of Achitecture, Hotel 2008

namun semua fasilitas terdapat pada guestroom. Fasilitas fasilitas lainnya keberadaan fasilitas tergantung pada kelas kamar sendiri. Berikut ini merupakan paket fasilitas dalam berbagai jenis kamar

	AMENITIES	BED/LIVING	BATHROOM		AMENITIES	BED/LIVING	BATHROOM																
R1	       	   	                   	R1	       	   	    	R2	       	   	    	R3	       	   	    	R4	       	   	    	R5	       	   	    

Gambar 38 Room facility

sumber : Northeastern University School of Achitecture, Hotel 2008

### 3.2. Tinjauan eco-toutist

#### 3.2.1. Pengertian Pariwisata

##### 3.2.1.1. Pariwisata berkelanjutan

Dalam studi pembangunan dikenal berbagai kosep ppembangunan yang memiliki perspektif yang bereda dan sedikitya dikenal empat konsep pembanguna yang cukup dikenall di Indonesia. Empat kosep tersebut adalah:

- Pembangunan berkelanjutan (sustainable development)
- Pembangunan sumberdaya manusia (human resources development)
- Pembangunan manusia (human development)

- Pembangunan berwawasan berkelanjutan (people centered development)

Kegiatan budaya dalam studi pariwisata dikenal sebagai event attraction yang terbagi dalam beberapa jenis kegiatan:

- Traditional Institution
- Traditional life style
- Ritual ceremonies
- Religion activities
- Historical heritages
- Sport event
- Art creation

### 3.2.2. Pariwisata di Indonesia

Pariwisata di Indonesia merupakan komponen penting dari perekonomian Indonesia serta sumber signifikan dari pendapatan devisa. Negara kepulauan memiliki banyak hal yang dapat ditawarkan dari keindahan alam, peninggalan sejarah keragaman budaya. Pada tahun 2012 sektor pariwisata menyumbang sekitar US \$ 9 miliar devisa, dan diperkirakan akan melampaui US \$ 10 miliar pada tahun 2013. Sektor pariwisata peringkat sebagai yang terbesar ke-4 di antara sektor ekspor barang dan jasa. Berdasarkan data tahun 2014, jumlah wisatawan mancanegara yang datang ke Indonesia sebesar 9,4 juta lebih atau tumbuh sebesar 7.05% dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun 2014, 9,4 juta pengunjung internasional masuk ke Indonesia, tinggal di hotel selama rata-rata 7,5 malam dan menghabiskan rata-rata US \$ 1.142 per orang selama kunjungan mereka, atau US \$ 152,22 per orang per hari. Singapura, Malaysia, Cina, Australia, dan Jepang adalah lima sumber pengunjung ke Indonesia.

### 3.2.3. Pengertian Ekowisata

Ekowisata didefinisikan oleh berbagai pihak berbeda-beda. Banyaknya definisi tersebut dikarenakan banyaknya pihak yang terlibat dalam ekowisata. Organisasi konservasi alam dan ahli lingkungan menganggap ekowisata sebagai alat untuk konservasi lingkungan alam, sedangkan lembaga donatur dunia melihatnya sebagai alat untuk mencapai pembangunan berkelanjutan. Di sisi lain, banyak negara berkembang berharap ini akan menjadi kesempatan untuk menarik banyak pengunjung internasional. Hampir mirip dengan mereka, para pelaku pariwisata juga menggunakan ekowisata sebagai alat pemasaran untuk menarik pengunjung yang lebih sadar tentang isu-isu lingkungan dan sosial. Akibatnya, berbagai definisi tentang ekowisata muncul, tergantung pada masing-masing kepentingan sendiri.

Hingga saat ini para pelaku pariwisata masih terus berusaha mengembangkan rumusan dan standar ekowisata. Rumusan dan standar tersebut berpengaruh sebagai batasan sejauh mana batasan lingkungan alam boleh dikomersialisasikan untuk kepentingan pariwisata. Berikut ini merupakan definisi dari beberapa lembaga penting dunia mengenai ekowisata:

*"Ecotourism is an environmentally responsible travel and visitation to relatively undisturbed natural areas, in order to enjoy and appreciate nature (and any accompanying cultural features – both past and present) that promotes conservation, has low negative visitor impact, and provides for beneficially active socio-economic involvement of local populations."* -IUCN-The World Conservation Union.

*"Ecotourism is a responsible travel to natural areas that conserve the environment and improves the well-being of local people."* - The International Ecotourism Society (TIES), 1990

Organisasi Pariwisata Dunia (WTO) telah mencatat bahwa telah banyak penulisan tentang ekowisata, namun hanya ada sedikit kesepakatan tentang maknanya, karena dalam berbagai bentuk di mana kegiatan ekowisata yang dilakukan oleh berbagai pihak, selain itu ekowisata juga dipraktekkan oleh banyaknya ragam wisatawan. Meskipun kurangnya kesepakatan mengenai definisi, laporan WTO (Special

Report; The U.S. Ecotourism Market, WTO, 2002) mencatat bahwa ada beberapa karakteristik umum ekowisata dapat diringkas sebagai berikut:

- Mendukung pemeliharaan di daerah alam
- Meminimalkan dampak negatif pada lingkungan alam
- Mendukung perlindungan daerah alam
- Langsung manfaat masyarakat lokal
- Menghormati budaya dan nilai-nilai lokal
- Hal ini meningkatkan kesadaran terhadap lingkungan dan konservasi alam.

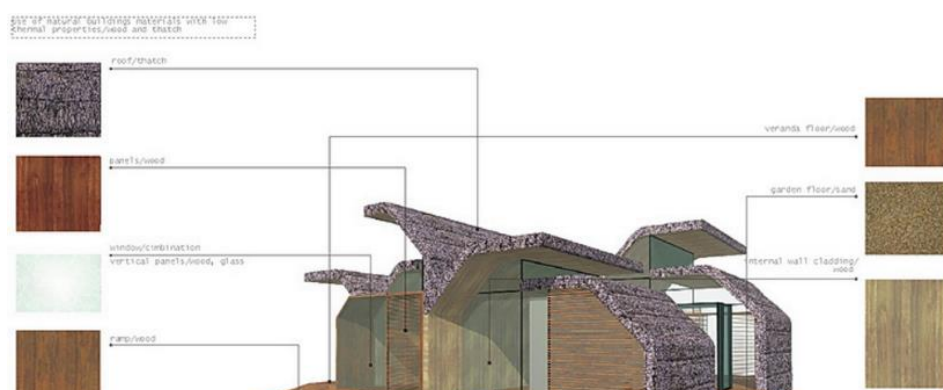
### 3.3.Studi Kasus

#### 3.3.1. Mancanegara

##### 1) 4 Island Eco-resort Maldives proposal

Pemerintahan Maldives memberikan penawaran atas pulau-pulau yang investor dapat menyewa selama 25 tahun. Dokumen tawaran tersebut harus mengandung juga konsep dan usulan arsitektur untuk resor. Pada dokumen terdapat tantangan terhadap pengembangan yang ramah lingkungan, *ecologically sensitive* dan *self-sustaining* model ke-empat pulau yang mana berbeda dan bagaimana memperlihatkan adanya *environment awareness* terhadap lingkungan otentik.

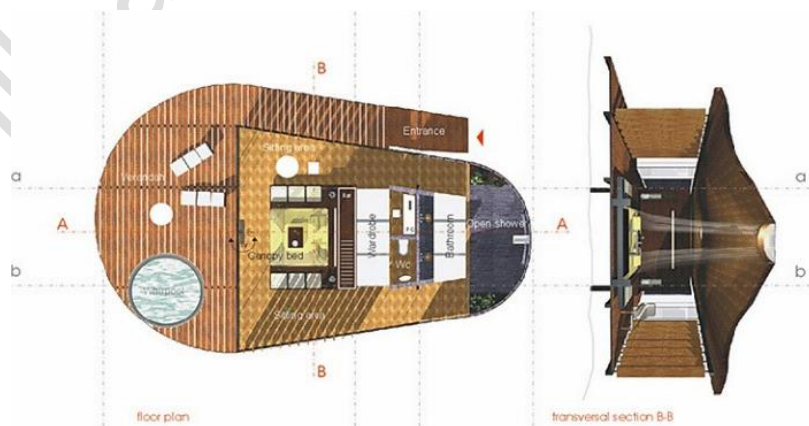
Pendirian resort harus dapat menghormati alam adat dan kondisi sekitarnya lokal. Dari 14 pulau yang perancangan ini menggunakan empat pulau dan mengembangkan proposal untuk reasort bintang 5 dengan 100 tempat tidur. Selain program dalam berbagai jenis akomodasi seperti on-air villa dan pantai-bungalow yang memiliki 3 restoran (*main restaurant*, *beach-grill* dan *pool-restaurant*), spa, kolam renang, sekolah menyelam, layanan dan akomodasi staf.





Gambar 39 konsep material resort

sumber: <http://www.archdaily.com/19430/4-islands-in-maldives-ofis-arhitekti>> diakses pada 15 desember 2015.







#### Gambar 42 Konsep bangunan

sumber: <http://www.archdaily.com/19430/4-islands-in-maldives-ofis-arhitekti> pada 15 desember 2015.

Layout fasilitas dipilih dengan hati-hati dengan bantuan para ahli lingkungan setempat dan bergantung pada posisi karang, erosi laut, angin, ada vegetasi dan ketinggian vegetasi. Hukum urbanistic Maladewa memiliki peraturan batas ketinggian yang mana tidak diperbolehkan bangunan lebih tinggi dari yang tertinggi pohon di pulau. Tujuannya agar tidak merusak setiap kualitas yang ada dan memberikan infrastruktur baru terbaik iklim dan matahari eksposisi. Bahan konstruksi utama adalah bahan lokal: kayu, bambu, jerami dan tanah, metode konstruksi yang digunakan elemen prefabrikasi yang akan dibangun di atas tanah dan dibawa ke pulau.

Dalam keempat pulau memiliki ciri khas bentukan dan guestroom yang berbeda-beda. Berikut ini merupakan nama pulau beserta bangunan-bangunan khas didalamnya.

#### 2) Ramada Eco-Beach Resort



Gambar 43 perspektif mata burung Ramada eco beach

Sumber: <https://www.groupon.com.au/> diakses pada 10 desember 2015.

Eco Villas dan safari bergaya Eco-tent merupakan smart resort bagi lingkungan. Lokasinya berada di daerah padang gurun yang dramatis di Australia Barat. Jalan setapak ditinggikan dan terbuat dari bahan daur ulang. Produk-produk resort meminimalkan dampak terhadap lingkungan. Resort menghubungkan akomodasi dan restoran tepi pantai, di mana produk organik dan makanan laut lokal yang sustainable disediakan. Site memiliki water recycling plant untuk menyediakan irigasi bagi lansekap, yang merupakan tanaman asli daerah. Selain itu system solar power system memungkinkan untuk penggunaan listrik minimal.



Gambar 44 Perspektif Guestroom

sumber: <https://www.groupon.com.au/> diakses pada 10 desember 2015.

Kegiatan yang ditawarkan merupakan kegiatan dengan dampak kecil terhadap lingkungan. Kegiatan tersebut seperti menonton ikan paus wisata dan malam berjalan di pantai untuk melihat kura-kura terancam punah bersarang.

Ramada eco Beach menyediakan tour wisata edukasi terhadap pengunjungnya. Kegiatan utama yang ditawarkan adalah; Guided Cultural Bushwalk dan Traditional Welcoming To Eco Beach (Yardoogarra)

Tamu resort diberi kesempatan untuk berjalan dan mengeksplorasi berbagai habitat termasuk pindan, bukit pasir pantai dan tebing batu pasir sementara belajar tentang sejarah Aborigin. Salah satunya mengenai tanaman asli telah lama menjadi sumber makanan dan obat-obatan dalam budaya Aborigin. Tur menjelajahi padang semak budaya menyediakan. Dengan bantuan dan pemandu wisata berpengalaman, para tamu akan dapat menjelajahi situs seperti ibu-dalam hukum pohon dan lebih banyak berhenti indah menyoroti makanan semak Aborigin yang telah lama digunakan untuk pengobatan dan kesehatan yang baik. Durasi tour adalah 1,5 jam dan melibatkan rendah untuk tingkat moderat latihan. Pastikan untuk membawa air Anda sendiri dan kamera. Teropong yang tersedia untuk pinjaman dari penerimaan.



Gambar 45 Lokasi Eko tour

Sumber: <https://www.groupon.com.au/> diakses pada 10 desember 2015.

Traditional Welcoming To Eco Beach (Yardoogarra) memberikan space terhadap lokal Tour ini yang mana wisatawan akan mendalami pemahaman tentang



orang dan yang lebih prihubungan mereka ke negeri ini (Yardoogarra). wisatawan dibawa ke area yang lebih privat dan di mana wisatawan dapat menjelajahi batuan yang indah dan alami sepanjang pantai dan menonton matahari terbenam jatuh pada cakrawala sementara Anda bersantai dan mengambil penginapan lingkungan.

3) Arrebol Patagonia Hotel / Harald Opitz



Gambar 46 Perspektif hotel

[www.archdaily.com/2601/aarrebol-patagonia-hotel-harald-opitz](http://www.archdaily.com/2601/aarrebol-patagonia-hotel-harald-opitz)

diakses pada 10 desember 2015.

Chili Harald Opitz mendesain hotel ini. Hotel terletak di pedalaman selatan Chili, yang menggunakan kayu lokal untuk kulitnya, dan sebagian dijadikan dalam bentuk tongkat



Gambar 47 Detail material hotel

[www.archdaily.com/2601/arrebol-patagonia-hotel-harald-opitz](http://www.archdaily.com/2601/arrebol-patagonia-hotel-harald-opitz) diakses pada 10 desember 2015.

The Arrebol Hotel ditempatkan di perbatasan selatan-timur dari danau Llanquihue, di kota Puerto Varas. hotel terletak di 14.000 mt2 dari kawasan hutan, dengan pohon-pohon asli, laguna dan empat pohon seratus. Juga, daerah ini, benar-benar tak beraturan, karena semak-semak, jurang dan sungai kecil. Oleh sisi lain, seluruh hotel tampak ke kota dan danau.

Proyek hotel, mempertimbangkan agar mendapatkan karakteristik lokal yang terletak di perbatasan unggul dari daerah dan agar hotel dapat mendapatkan view pandangan ke kota dan danau.

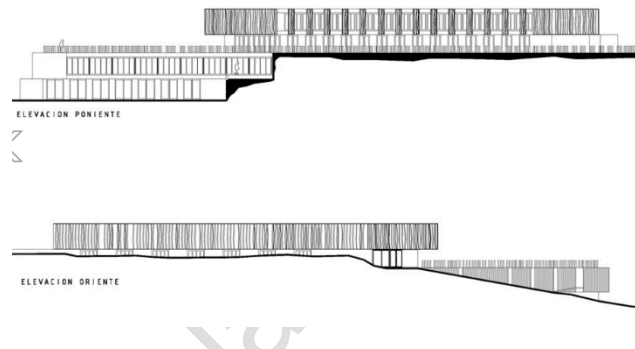
Bangunan ini terdiri oleh dua massa, *private area* dan *public area*. *private area*, terletak di bagian atas daerah, dan memiliki dua lantai dengan kamar tamu dan ruang masuk yang memiliki teras panorama. *public area* terhubung ke *private area* dengan pintu masuk hall, dan berisi bar hotel dan restoran dan ruang pertemuan.

Hotel ini dibangun, dengan dua bahan pokok, baja dan beton bertulang. Untuk mengisolasi suara, mekanisme konstruktif yang digunakan, adalah *double wall* dengan beton aerasi. *Slabs* dibangun dengan *composite slab* dan finishing mengaspal dibuat oleh *Polished concrete*. Kelebihan konstruksinya berada di bagian jendela yang terbuat dari Rauli, suatu jenis pohon asli daerah, dan juga pemanasan yang bekerja dengan energi geothermal.

Proyek ini memahami nilai-nilai lokal dan memasukannya ke desain hotel. contohnya terdapat pada panel kayu yang berada di luar maupun di dalam gedung. Panel menggunakan batang alerce (pepohonan asli) dengan memotong seperti batu bata kecil berukuran 30x3cm kemudian disatukan kembali. Ide panel ini, bertujuan membiarkan kayu semakin tua dan melihat bagaimana cuaca mempengaruhinya.

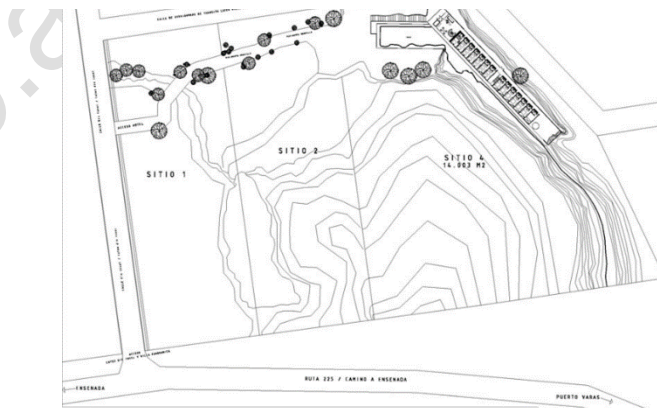
Untuk membuat pagar luar, mereka menggunakan kayu hutan asli. Pagar ini dimulai di teras lantai pertama dan berakhir membentuk teras yang merupakan kelanjutan dari pintu masuk.

Di sisi selatan bangunan, dan untuk menutupnya, hotel ini menggunakan batang asli. Batang ini diambil di daerah sekitarnya ke dalam desain hotel dan mereka disatukan oleh pengrajin. Jadi, panel ini terinspirasi pada pagar Chiloe.



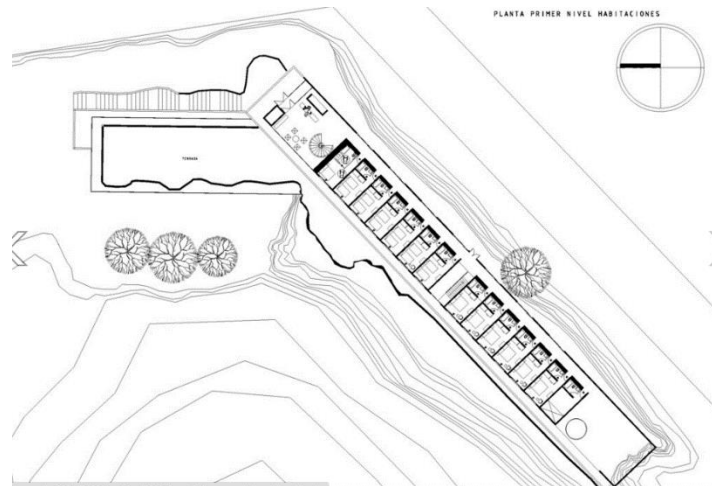
Gambar 48 Gambar potongan hotel

[www.archdaily.com/2601/arrebol-patagonia-hotel-harald-opitz](http://www.archdaily.com/2601/arrebol-patagonia-hotel-harald-opitz) diakses pada 10 desember 2015.



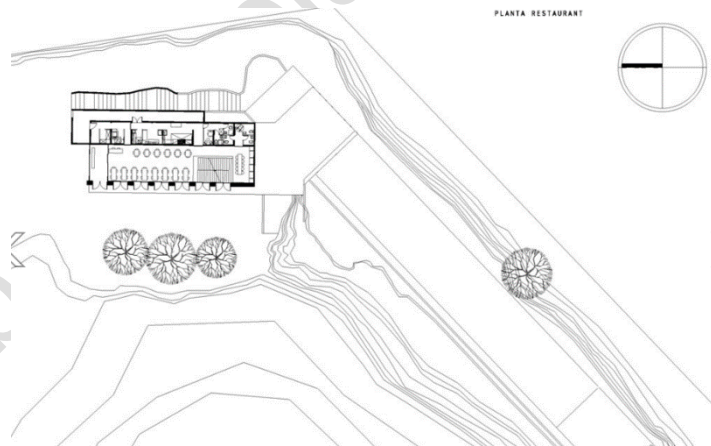
Gambar 49 Gambar siteplan hotel

Sumber: [www.archdaily.com/2601/arrebol-patagonia-hotel-harald-opitz](http://www.archdaily.com/2601/arrebol-patagonia-hotel-harald-opitz) diakses pada 10 desember 2015.



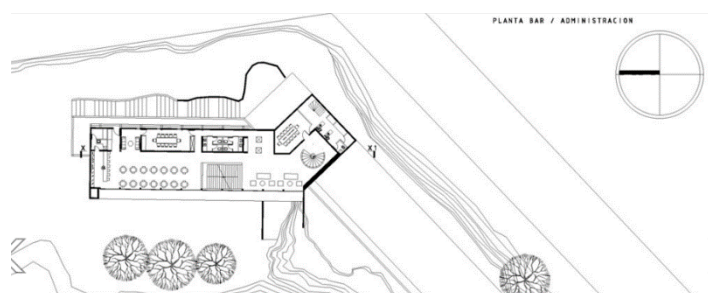
Gambar 50 denah 1

Sumber: [www.archdaily.com/2601/arrebol-patagonia-hotel-harald-opitz](http://www.archdaily.com/2601/arrebol-patagonia-hotel-harald-opitz) diakses pada 10 desember 2015.



Gambar 51 Denah 2

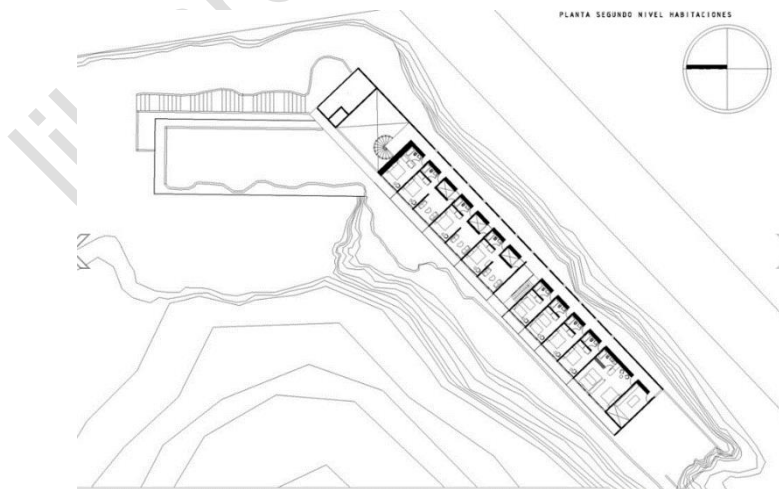
Sumber: [www.archdaily.com/2601/arrebol-patagonia-hotel-harald-opitz](http://www.archdaily.com/2601/arrebol-patagonia-hotel-harald-opitz) diakses pada 10 desember 2015.





Gambar 52 denah 3

Sumber: [www.archdaily.com/2601/arrebol-patagonia-hotel-harald-opitz](http://www.archdaily.com/2601/arrebol-patagonia-hotel-harald-opitz) diakses  
pada 10 desember 2015.



Gambar 53 denah 4

Sumber: [www.archdaily.com/2601/arrebol-patagonia-hotel-harald-opitz](http://www.archdaily.com/2601/arrebol-patagonia-hotel-harald-opitz)  
diakses pada 10 desember 2015.

3.3.2. Dalam Negeri

1) Sarinbuada Eco logde



Gambar 54 eksterior

sumber : <http://www.houzz.com/> diakses pada 12 desember 2015.



Gambar 55 interior

<http://www.hotelscombined.com.au/> diakses pada 12 desember 2015

Sarinbuana membedakan dua aspek dalam poin eco resortnya. Hal tersebut adalah lingkungan alami dan lingkungan buatan.

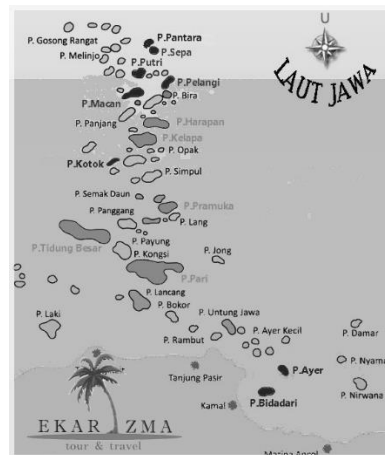
Aspek Lingkungan alami diterapkan dalam beberapa hal misalnya, Site terletak di daerah alami, atau daerah pedesaan dalam jarak pendek ke tempat yang

alami, dan tidak jauh dipengaruhi oleh sebuah situs kota, kebisingan, lalu lintas, atau asap. Mempekerjakan strategi pengelolaan lahan dan sistem yang melindungi lingkungan dari polusi dan degradasi hutan. Mempekerjakan sistem pengelolaan limbah yang berkelanjutan. langkah-langkah penghematan air. Meminimalkan penggunaan bahan kimia beracun atau non biodegradable. Memiliki makanan organik tersedia untuk tamu. Setiap tahun menanam pohon-pohon asli. Mendukung keanekaragaman hayati. Melindungi fauna dan flora asli. Bahan kimia tidak digunakan dalam sistem produksi pangan.

Lingkungan dibangun sangat diperhatikan oleh resort. Resort Menggunakan bahan pembersih alami di rumah tangga. Menggunakan bahan-bahan lokal, berkelanjutan bangunan di mana mungkin. Mempekerjakan siasat penghematan energi dan energi terbarukan bila memungkinkan. Bangunan yang dibangun selaras dengan alam sekitarnya. Bangunan mengkonsumsi kurang dari 1/3 dari luas lahan keseluruhan. Bangunan mencerminkan desain tradisional. Menggunakan hanya orang perdagangan lokal bila memungkinkan. Mendaur organik, dan limbah non organik yang mungkin. Memiliki sistem di tempat untuk mengimbangi karbon. Lingkungan alami

## 2) Tiger Island Village and Eco-Resort

Resort pada pulau macan ini terletak di kepulauan seribu yang jaraknya berkisar 88 menit dari kota jakarta. Visi resirt adalah membuat pengunjungnya akan merasa di rumah sendiri dalam lingkungan yang asri. resirt juga memperkenalkan kepada pegunjungbeberapa solusi yang diterapkan untuk membuat lingkungannya yang lebih baik, seperti dalam hal Sustainable energy, environmental stewardship, organic gardening, rain water harvesting, composting, waste management, community development dan belajar pengembangan.



Gambar 56 Letak pulau macan

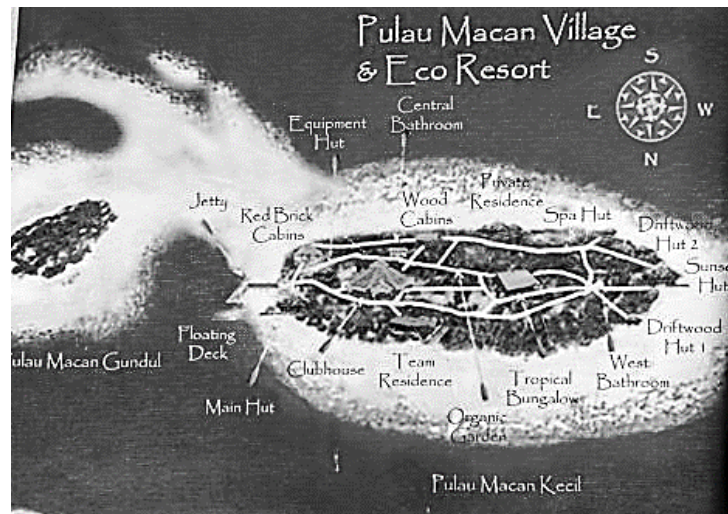
sumber: play.google.com diakses pada 12 desember 2015

Zelliances atau Ze (The) Aliansi merupakan aliansi organisasi-organisasi lain yang merupakan bagian venue, resor, dan layanan yang dipilih khusus untuk berkerjasama dan memberikan edukasi pada pengunjung. Aliansi tersebut merupakan rekan perusahaan yang banyak melakukan kerjasama dengan resort. Mereka bergerak di bidang studio yoga, restoran, panti asuhan, pusat belajar, eco-resort dan eco-village.



Gambar 57 salah satu bangunan eco-resort.

Sumber: <http://www.tripadvisor.com/> diakses pada 12 desember 2015



Gambar 58 site plan resort.

sumber: <http://media-cdn.tripadvisor.com/> diakses pada 12 desember 2015



Gambar 59 Interior salah satu guestroom.

Sumber: [www.tripadvisor.com/](http://www.tripadvisor.com/) diakses pada 12 desember 2015

Resort mengedukasikan kepemimpinan. Resort memiliki program yang menunjukkan konsep sustainability, evolution, inter-connectedness, ecosystems, alternative energy, farming, fishing, survival, dan pengembangan ekonomi regional. Program tersebut sering kali menjadikan resort sebagai tuan rumah beberapa kunjungan lapangan di wilayah tersebut. Program-programnya dipandu oleh para ahli,



dan juga telah memiliki hubungan dengan banyak lembaga pendidikan terbaik di Indonesia. pada kegiatannya siswa mengumpulkan data, terlibat dalam proyek-proyek pengembangan masyarakat, melakukan percobaan pada pemanasan global, memahami ekosistem pulau tropis, dan Saat ini, program 'field trips' dirancang untuk siswa menengah dan SMA.

### 3) Misool Eco-Resort



Gambar 60 Perspektif mata burung

Sumber: <http://www.misoolecoresort.com/> diakses pada 10 november 2015



Gambar 61 Site Plan

Sumber: <http://www.misoolecoresort.com/> diakses pada 10 november 2015

Misool Eco Resort adalah sebuah resort eksklusif yang berfokus pada penyelaman dan konservasi yang terletak di daerah terpencil selatan Raja Ampat, Indonesia. *Private Island resort* ini terletak jauh di negara kepulauan pulau tak berpenghuni, terletak sangat dalam di pusat keanekaragaman hayati laut.



Gambar 62 Guestroom Misool Resort

Sumber: <http://www.misoolecoresort.com/> diakses pada 10 november 2015

Pulau tersebut dan situs menyelam scuba pada resort dikelilingi oleh 1220 km persegi (465 sq mi / 300.000 acre) Kawasan Konservasi Laut, dan di dalam 46.000 km persegi laut Raja Ampat terdapat suaka hiu dan manta yang konservasinya dibantu oleh resort. Resort terletak 165 km (105 mil) dari pelabuhan terdekat, dan desa terdekat berjarak 20 km yang dapat ditempuh perahu.

lokasi tepat di sebelah selatan khatulistiwa dan dibatasi dengan pantai pasir putih dan terumbu karang yang masih asli. kapasitas maksimum resort hanya 40 tamu dan rasio staf-ke-tamu yaitu tiga berbanding 1. Resort menawarkan liburan menyelam eksklusif yang dikelilingi oleh terumbu terkaya di dunia.

Resort memberikan kesempatan bagi pengunjung agar dapat langsung mendukung inisiatif konservasi banyak dan memberikan kesempatan kerja yang berkelanjutan bagi masyarakat lokal, seluruhnya dipisahkan dari ekstraksi sumber daya laut

lib.archiplan.ugm.ac.id



## BAB IV

### PERANCANGAN ECO-TOURIST RESORT MELALUI PENDEKATAN ECO-DESIGN

#### 4.1. Konsep Eco-tourist Resort

Penerapan pendekatan pada konsep resort membentuk resort yang mampu mewadahi kebutuhan *eco-tourist* dengan bentuk ruang yang memberikan pengalaman dalam hal *environment awareness* sekaligus memberikan dampak positif bagi masyarakat dan alam Lombok barat. Nilai positif bagi masyarakat dan tamu hotel tersebut akan ada jika resort mampu memberikan ruang bagi masyarakat tanpa menghilangkan rasa nyaman bagi pengunjung resort. Selain itu nilai positif bagi lingkungan Lombok barat tersebut bila resort dapat menerapkan sustainable development dan green architecture dalam pembangunan maupun pengembangan hotel.

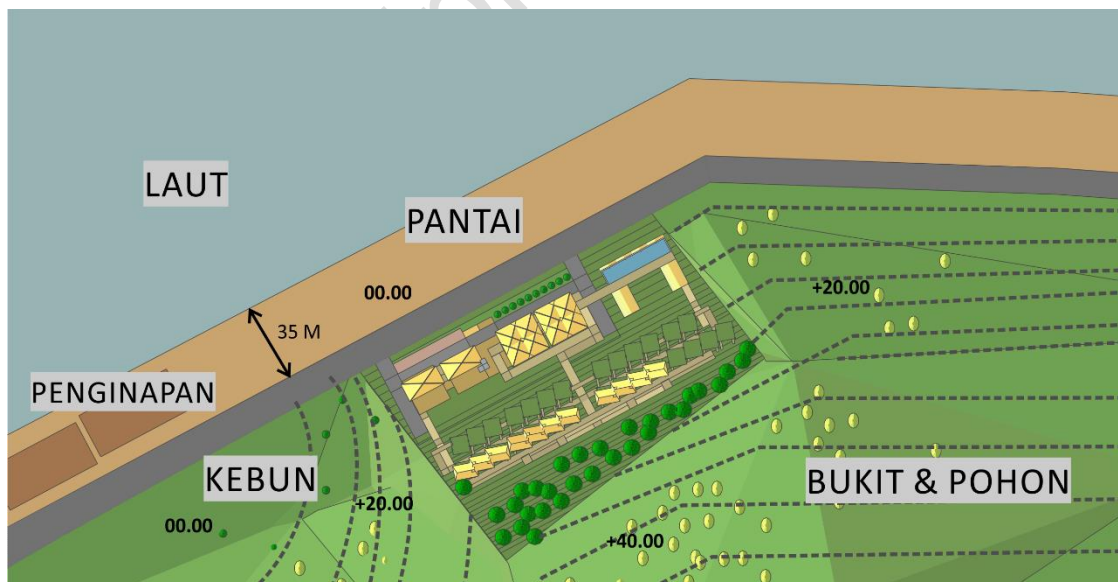


Diagram 2 site plan

sumber: ilustrasi penulis



Diagram 3 isonometri

sumber: ilustrasi penulis



Diagram 4 isonometri

sumber: ilustrasi penulis

#### 4.2. Konsep zonasi

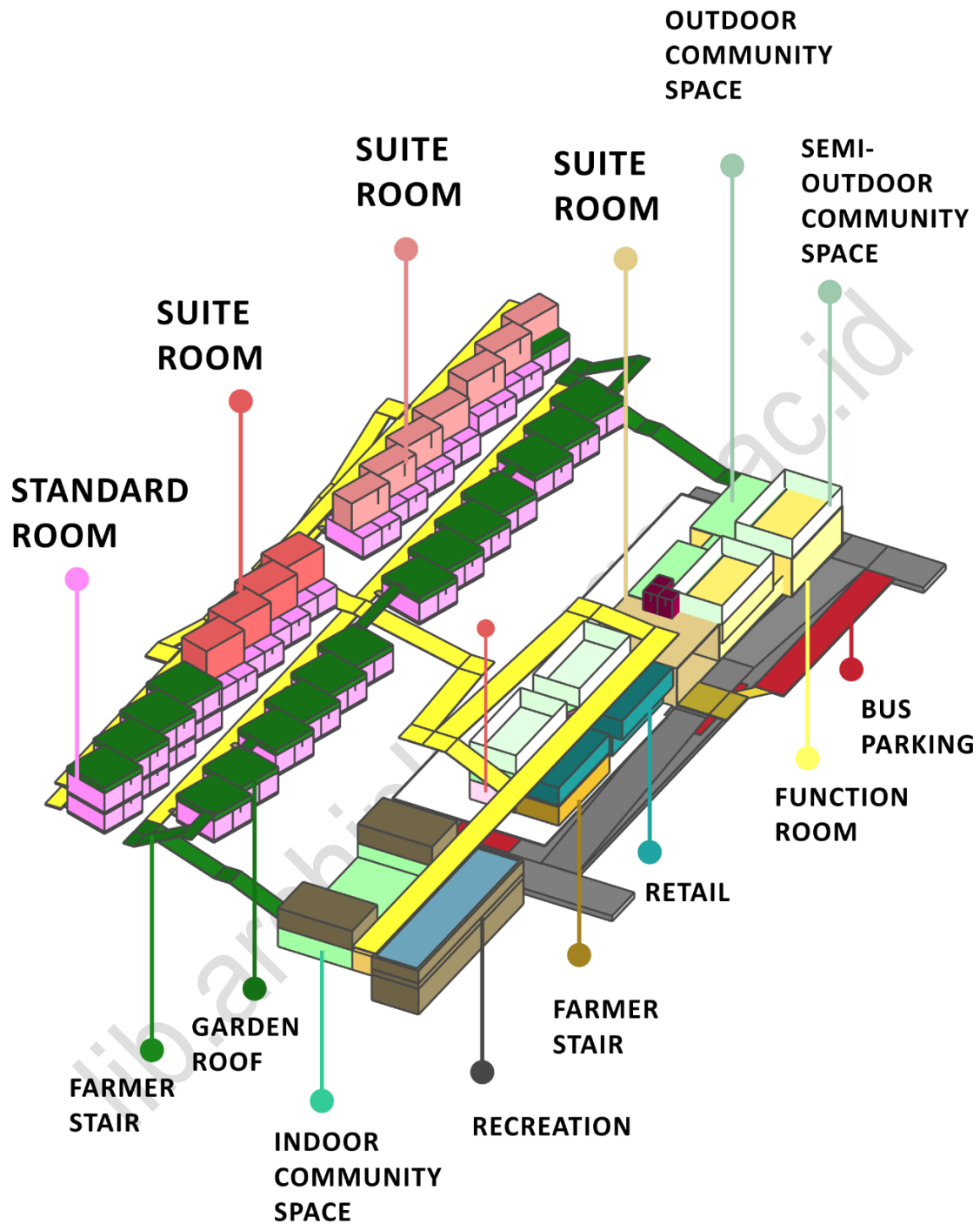
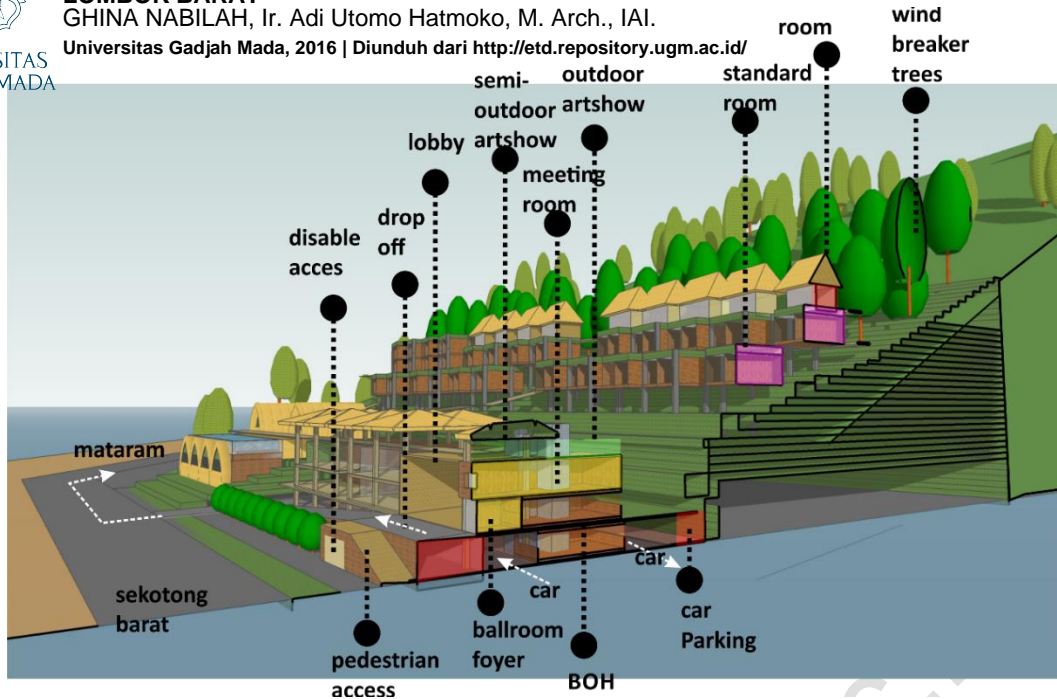


Diagram 5 zonasi

sumber: ilustrasi penulis



Gambar 63 potongan 3D

sumber: ilustrasi penulis

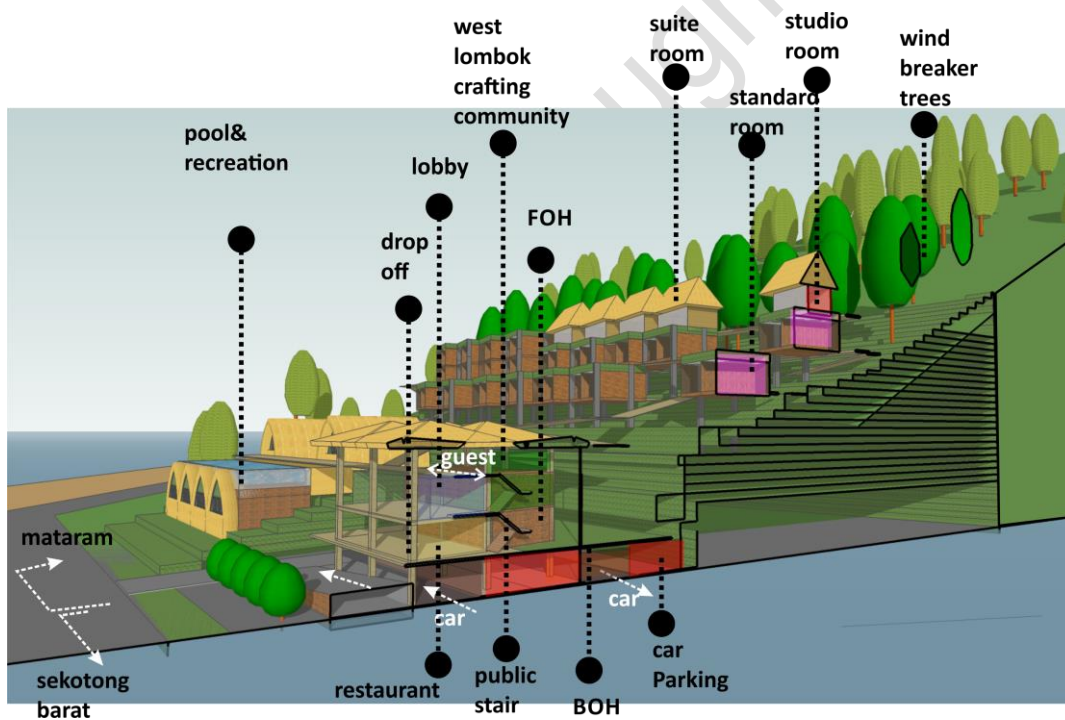


Diagram 6 3d section

sumber: ilustrasi penulis

4.2.1.1. Kebutuhan ruang

Tabel 9 Kebutuhan ruang

PROGRAM RUANG		KLB	OPEN SPACE	KDB
		42000		8400 MAIN BUILDING SEPERATED BUILDING
<b>GUESTROOM</b>				
	guestroom support			
total		3074		3074
<b>LOBBY</b>				
	main lobby local exhibit tourism information			
total		280		
<b>FOOD AND BEVERAGE</b>				
	three meal restaurant lobby bar			
total		214		
<b>RETAIL</b>				
	retail for rent community retail mini market			
total retail		300		
<b>RECRATION</b>				
	swimming pool (water surface)		300	
	lockers, toilet, sauna	55		
	spa treatment room	95		
	fitness center	180		
	reception/manager/office support (pool equipment and storage)	15		
		35		
total recreation outdoor			680	480
<b>PARKING</b>				



total area		1500	
<b>FUNCTION</b>			
	Ballroom foyer Ballroom foyer meeting room (typical) support		
total function area		542	
<b>COMMUNITY ROOM</b>			
	Lombok Artshow	500	
	Sekotong Eco-Fishing	250	
	West Lombok Crafting	250	
	West Lombok Eco-Farming	250	
total community area			
<b>FOH</b>			
	administration executive office sales and catering accounting		
total FOH		250	
<b>BOH</b>			
	food preparation receiving and storage employee areas laundry and house keeping engineering mechanical (estimated)		
total BOH		380	

sumber : analisis penulis

#### 4.2.1.2. Jenis guestroom

Perbandingan rasio jenis ruang guestroom resort berdasarkan perbandingan yang tertera pada buku Hotel Design Planning and Developmet, 2013. Perbandingan tersebut diambil pada katagori resort keluarga.

Tabel 10 Jenis Guestroom pada resort

ROOM TYPE	STANDAR D RATIO	QUAN T	AVARAGE ROOM PER NIGHT (IDR)	AREA (M2)
double-double	73%	54	2,000,000.00	30
king	10%	8	2,000,000.00	30
accessible	2%	2	2,000,000.00	33.75
suite	5%	4	3,500,000.00	42
king studio	10%	7	3,000,000.00	36
<b>TOTAL</b>	<b>100%</b>	<b>75</b>		
<b>Total Avarage room per night (IDR)</b>			<b>1,951,875.00</b>	

sumber: Analisa Penulis

#### 4.2.1.3. Kebutuhan Standar Public Space

Perbandingan rasio jenis ruang public resort berdasarkan perbandingan yang tertera pada buku Hotel Design Planning and Developmet, 2013. Perbandingan tersebut diambil pada katagori resort keluarga.

Tabel 11 kebutuhan ruang publik

PROGRAM ROOM	UNIT/ GUESTROOM	UNIT/ M2	CAPACITY	TOTAL AREA
LOBBY	1	0.93		69.75
FOOD AND BEVERAGE				
three meal restaurant	1.3 seat	1.5	84.5	146.25
lobby bar	0.6 seat	1.5	39	67.5
PARKING	seat			
Overnight guest	1 seat	12.5	65	937.5
Ballroom/meeting	0.6 seat	12.5	39	562.5
FUNCTION AREA	seat			
Ballroom	2.5 seat	1.5	162.5	281.25
ballroom	2.5 seat	0.35	162.5	65.625
Meeting room	2 seat	1.3	130	195

sumber: Analisa Penulis



#### 5.1.1.1. Regulasi

Resort hanya menutup seluas 38.8% (5359m<sup>2</sup>) yang dari total luas lahannya (14000m<sup>2</sup>) untuk pembangunan bangunan pada resort. Sedangkan 52% (2.818m<sup>2</sup> dari 5359m<sup>2</sup>) lahan yang tertutup tergantikan area hijau dengan water harvesting roof yang berada di lantai teras guestroom area.

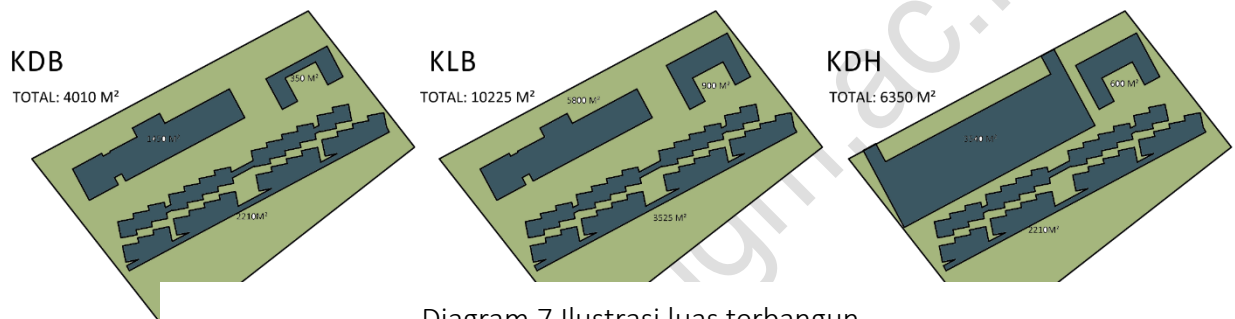


Diagram 7 Ilustrasi luas terbangun

Sumber: ilustrasi penulis

Tabel 12 Resort terhadap regulasi

REGULASI	koeff	BATAS LUAS (m <sup>2</sup> )	TERPAKAI (m <sup>2</sup> )	KETERANGAN	KET HASIL	
luas tanah		14,000				
KDB	60 %	8,400	4010	dasar terbangun	29 %	luas lahan
KLB	3	42,000	10220	luas bangunan	24 %	luas bangunan
KDH	20 %	2,800	7,650	ruang hijau maksimum	55 %	luas lahan
lantai		5	4	lantai		

sumber : analisa penulis

#### 4.1.1. Denah Konsep Layout

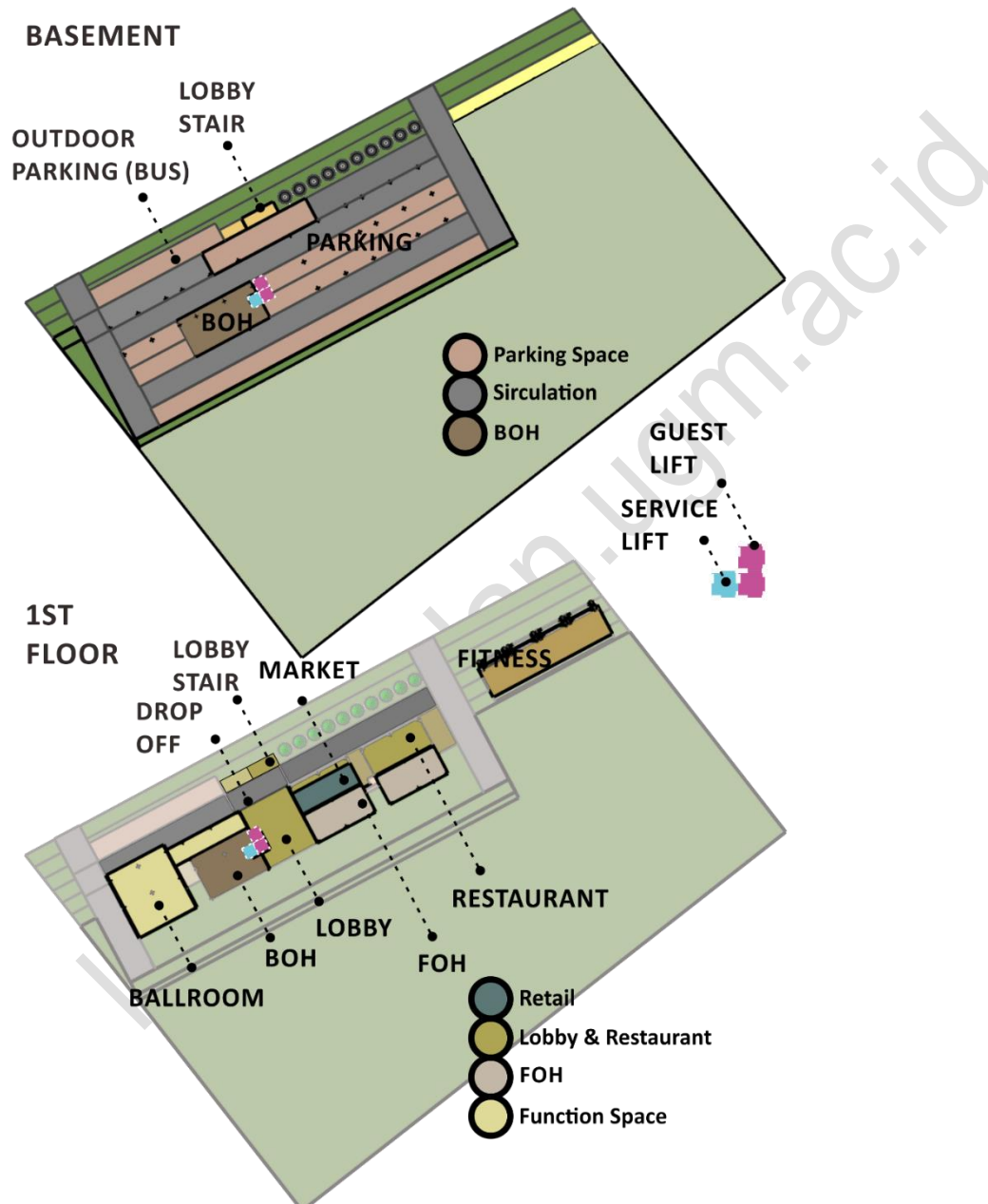


Diagram 8 Denah Konsep zonasi resort

sumber: ilustrasi penulis

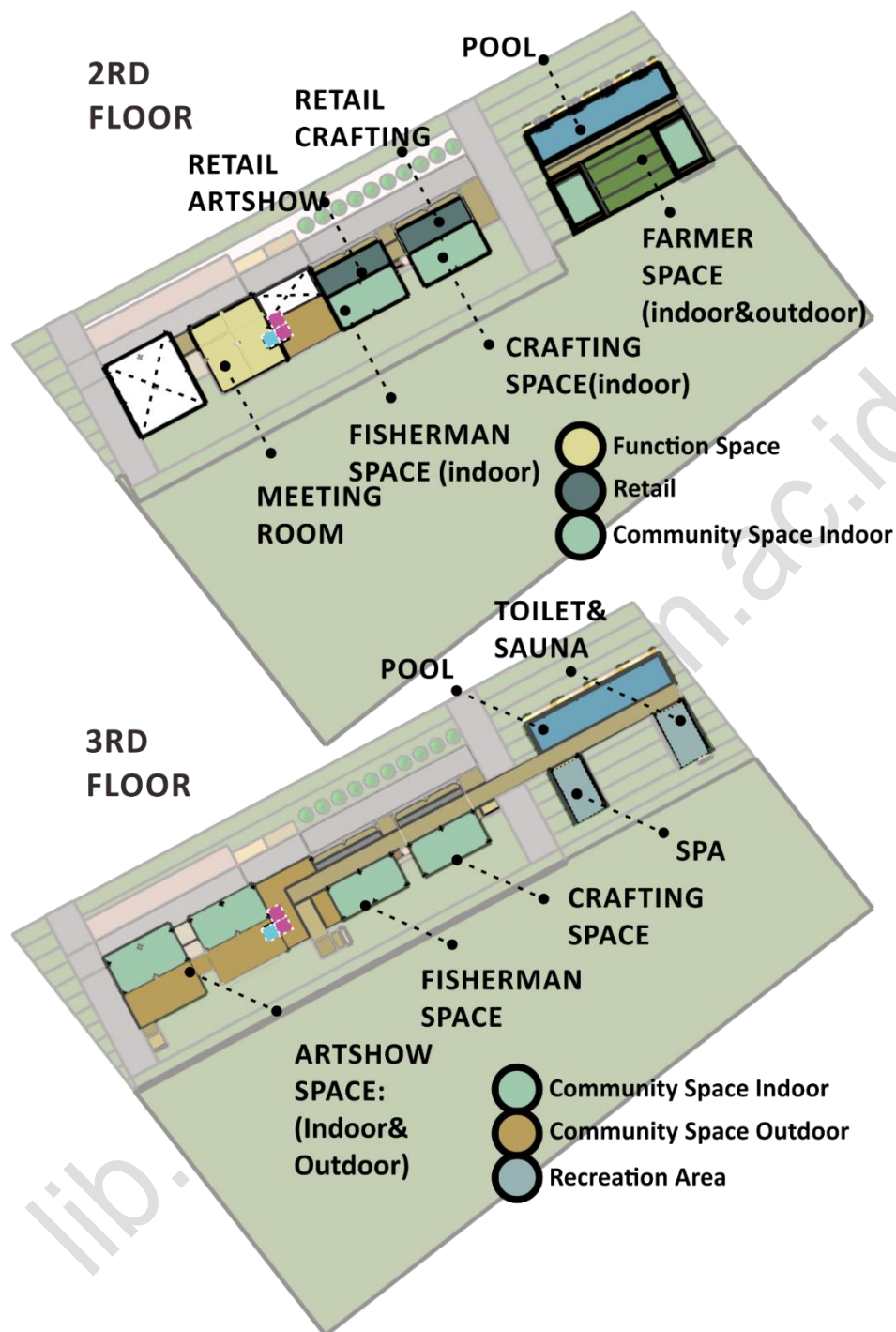


Diagram 9 Denah Konsep zonasi resort

sumber: ilustrasi penulis

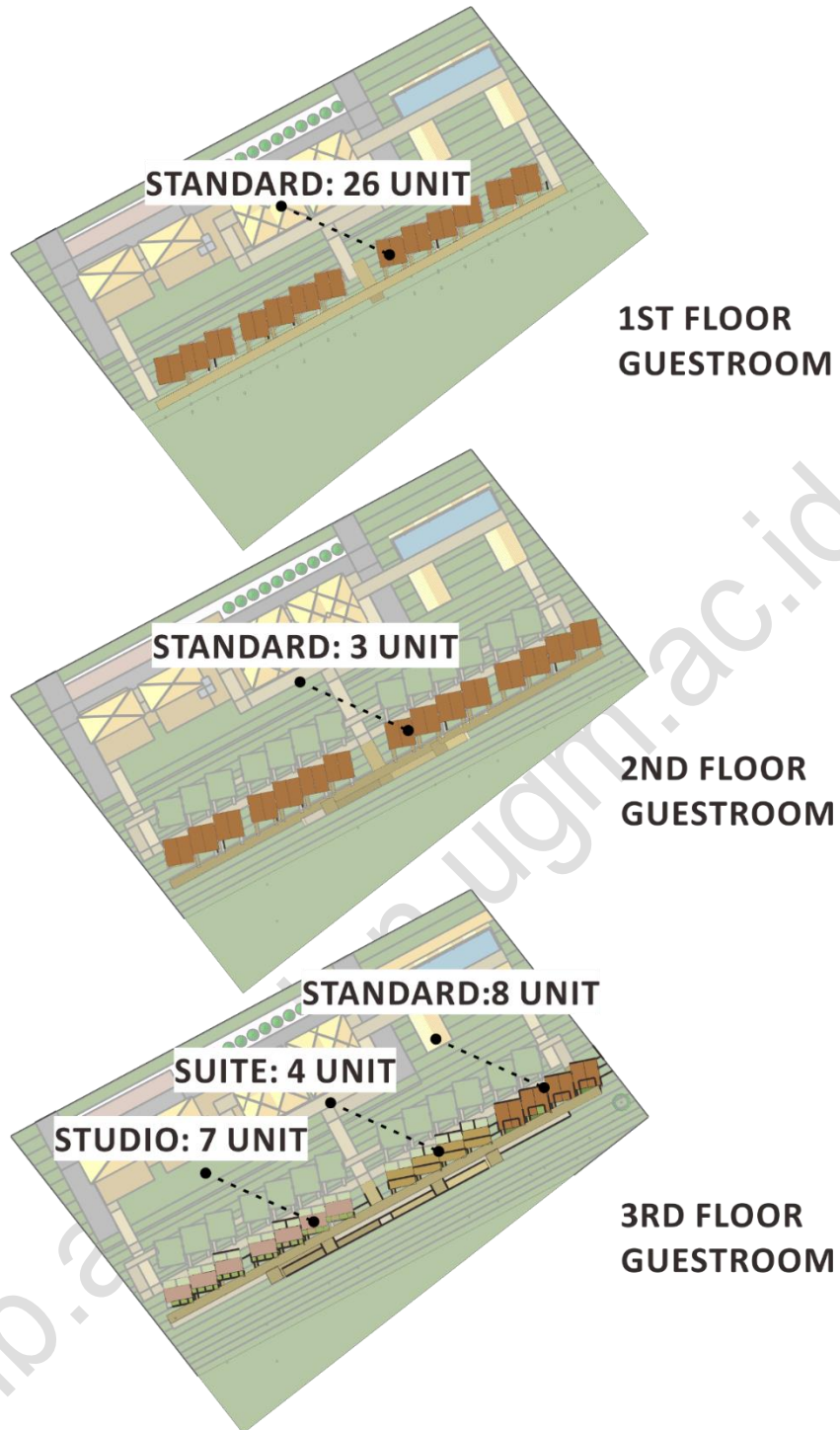


Diagram 10 Denah Konsep zonasi resort

sumber: ilustrasi penulis

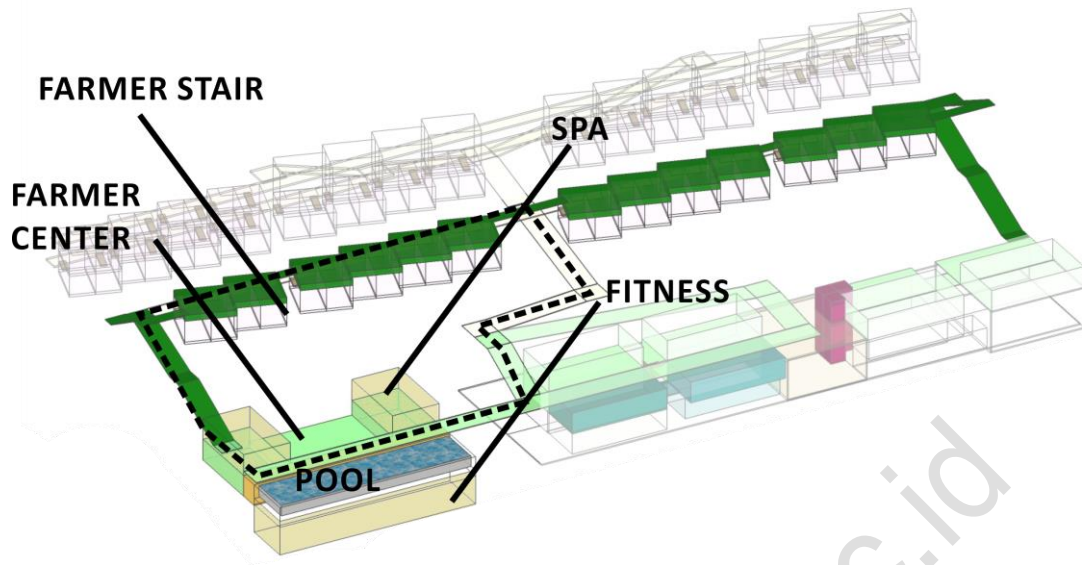


Diagram 11 Sirkulasi fasilitas khusus tamu penginapan

sumber: ilustrasi penulis

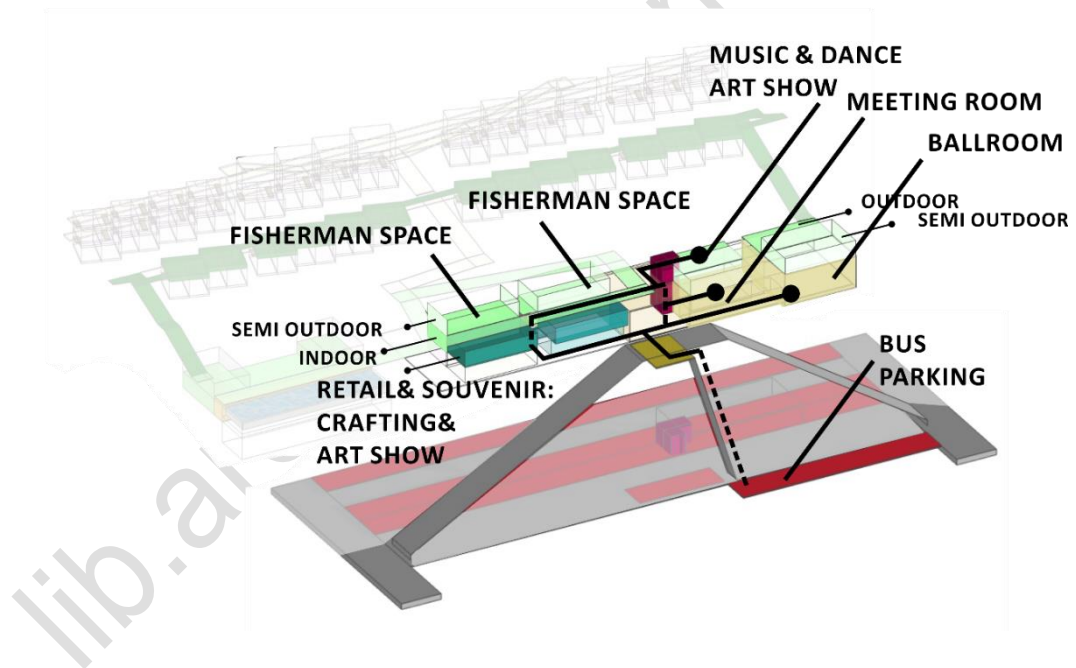


Diagram 12 Sirkulasi dan fasilitas publik

sumber: ilustrasi penulis



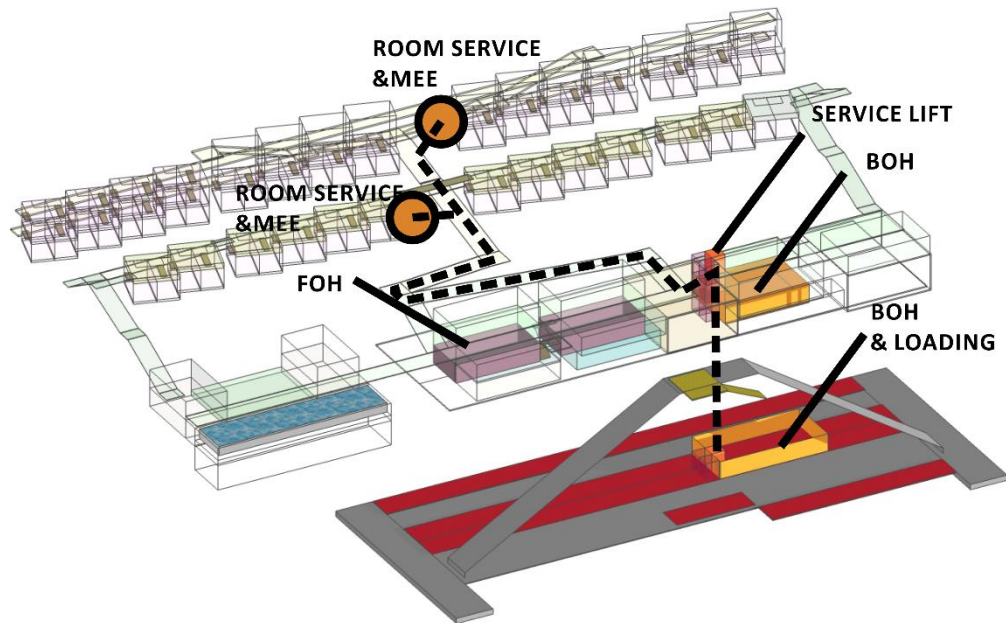


Diagram 13 Sirkulasi service

sumber: ilustrasi penulis



Diagram 14 Sirkulasi Jalan

sumber: ilustrasi penulis

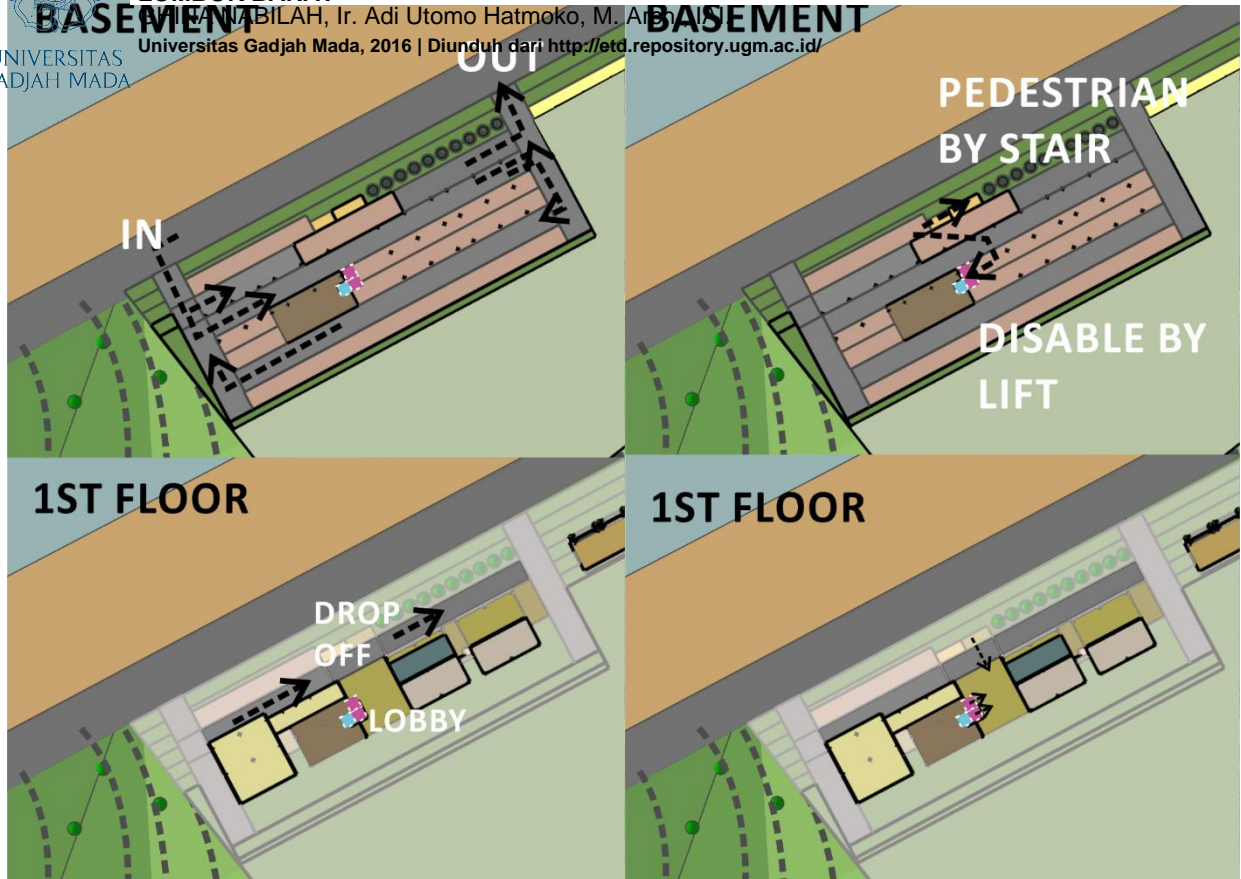


Diagram 15 Sirkulasi Kendaraan dan Pejalan kaki

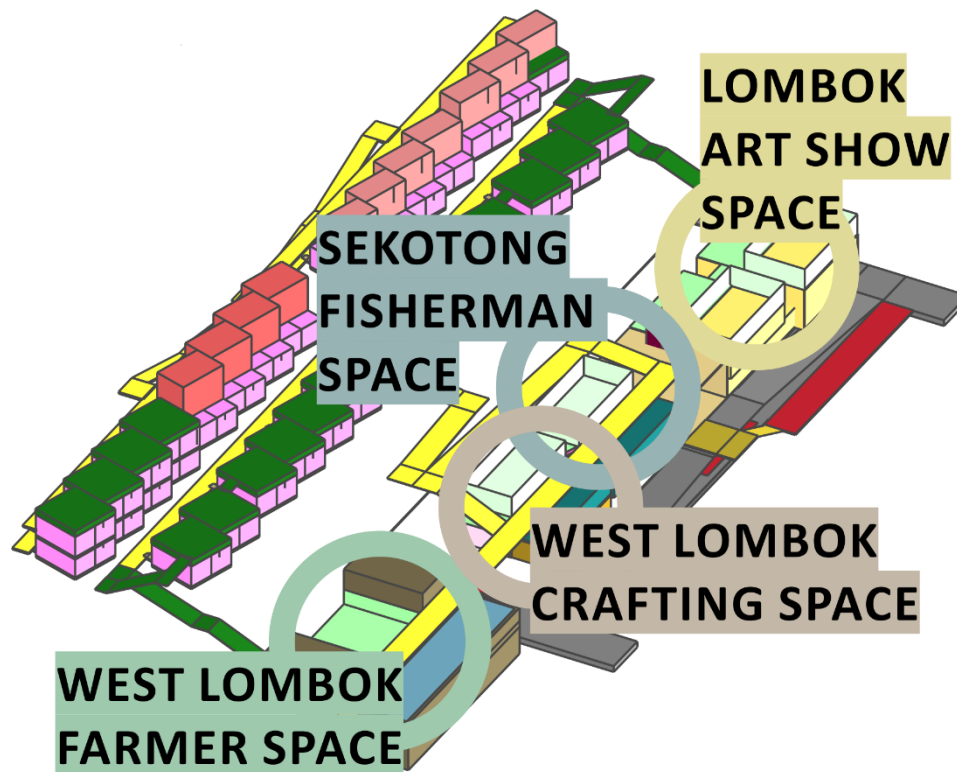
sumber: ilustrasi penulis

#### 4.2. Penerapan Community Space

Lombok memiliki budaya dan alam yang menarik dalam pariwisata. Sayangnya masih jarang pemberdayaan masyarakat yang dilakukan pihak-pihak swasta di Lombok barat. Eco –resort hotel Lombok ini sebagai hotel-resort, yang membantu menjaga konservasi alam dan budaya di Lombok, mengemas fungsi tersebut dengan menarik agar mengajak masyarakat lokal dan pengunjung dapat ikut serta dengan resort - hotel menjaga alam dan budaya Lombok Barat.

Lombok Koservation Story path merupakan suatu konsep pengemas, penghubung , dan pengekpse kegiatan konservasi dengan memberikan suatu narasi

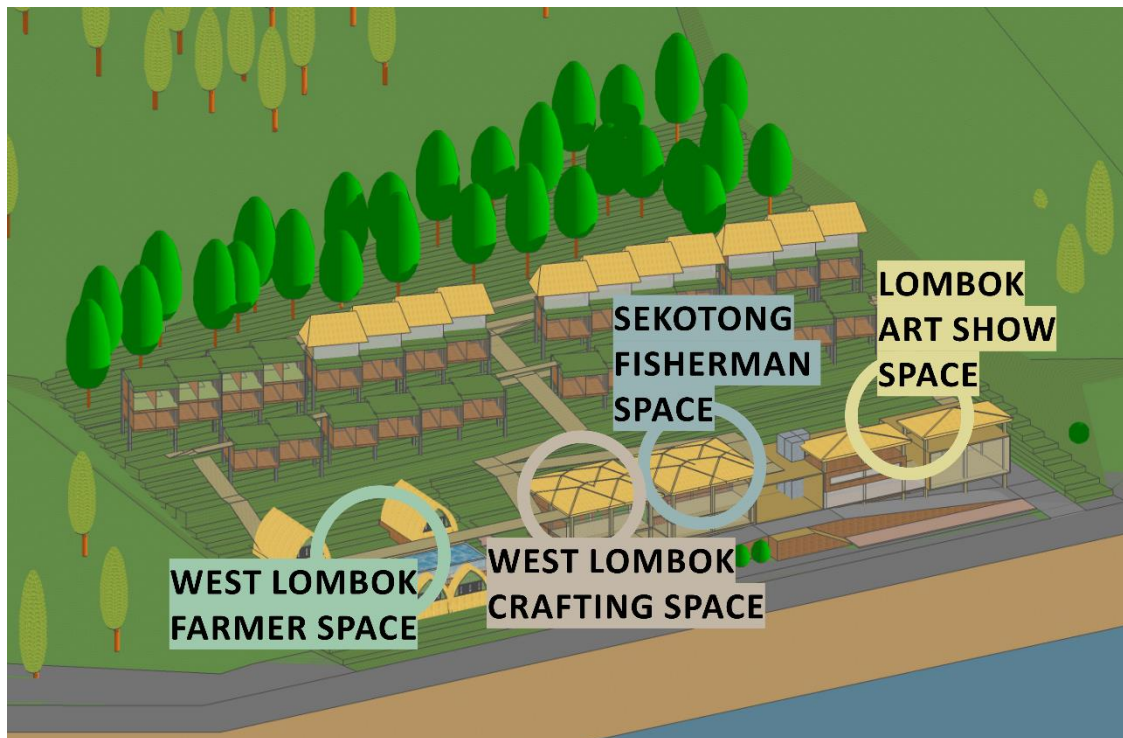
visual ketika melewati path penghubung kegiatan konservasi tersebut. Terdapat empat tema utama yang terpisah zonasinya namun tetap memiliki elemen-elemen yang berbaur menghasil path. Keempat zonasi yang sekaligus bagian dari konsep tersebut adalah: Lombok Culture Art Show Center, Sekotong Eco – Fishing, West Lombok Crafting, dan west Lombok eco-farming. Keempat zonasi tersebut memiliki produk-produk yang tersebar di path maupun dibagian lain hotel yang memberikan rasa pengalaman tanpa mengikuti atraksi eco-tourism ini secara khusus. Keempat zonasi sendiri merupakan fasilitas pendukung kegiatan eko-wisata yang dapat dilakukan wisatawan dalam grup kecil maupun besar.



Gambar 64 zonasi conservation path

Sumber: ilustrasi penulis





Gambar 65 zonasi conservation path

Sumber: ilustrasi penulis

#### 4.2.1. Lombok Culture Art Show Center

Lombok barat memang tidak memiliki pertunjukan seni yang khas dibandingkan Lombok bagian lainnya. Meski begitu penduduk masih kuat dalam budaya Lombok barat secara umum. Oleh karenanya penduduk membutuhkan ruang yang mampu mendorong penduduknya agar terus memahami budayanya.

Sesuai dengan tujuannya mempertahankan, ruang yang sediakan resort merupakan ruang berlatih komunitas seni daerah Lombok. Ruang tersebut dikemas dengan memiliki bagian-bagian yang terkespose yangmana merupakan tempat berlatih seni yang menarik untuk dilihat.

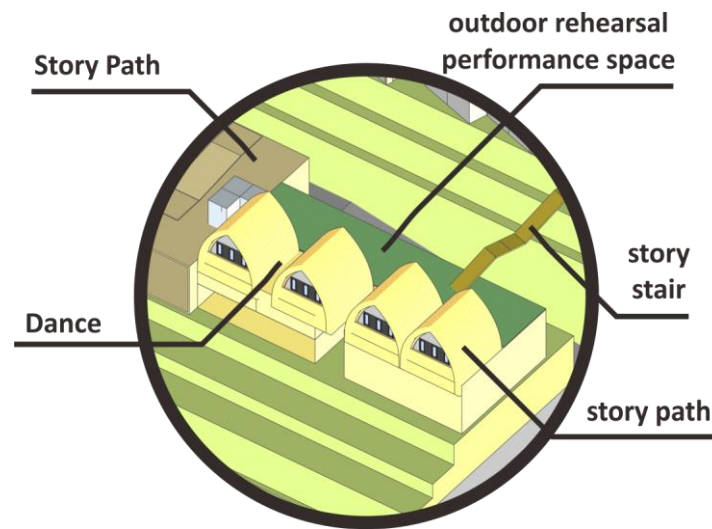


Diagram 16 lombok culture art show

Sumber: ilustrasi penulis

#### 4.2.1. Sekotong Eco – Fishing

Lombok barat bagian utara memiliki penduduk yang mayoritas penduduknya merupakan nelayan. Sayangnya hasil penangkapannya belum dikelola secara maksimal. Hasil masih langsung dijual dan di jual di warung-warung kecil yang belum dikembangkan. Fakta mengenai nelayan dan pengelolaannya tersebut menjadi acuan resort dalam pengenyediaan kebutuhan nelayan dan bagaimana menambah nilai ekonomi namun tetap menjadi daya Tarik pada resort.

Resort memberikan solusi dengan medidik nelayan dengan penangkapan ikan yang tidak merusak alam. Untuk menambah nilai ekonomi nelayan, hasil tangkapan nelayan dijadikan hidangan utama pada restoran dan dijadikan oleh-oleh pada sekotong *eco-fishing* yang terhubung langsung dengan restaurant. Proses penangkapan yang tidak merusak alam dan pengelolaan ikan yang sehat tersebut diekspos menjadi suatu alur cerita dalam fishery photo gallery.

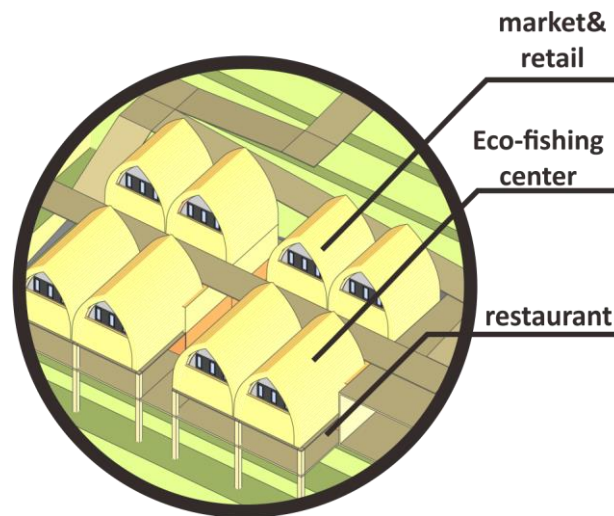


Diagram 17 eco fishing area

Sumber: ilustrasi penulis

#### 4.2.1. West Lombok Crafting

Berbeda dengan seni pertunjukan, Lombok barat sudah memiliki hasil crafting khas budaya daerahnya. Hasil crafting tersebut merupakan kerajinan gerabah dan pengrajin perak dan emas yang diambil dari tambang di Lombok barat. Kerajinan gerabah sendiri sudah cukup besar dalam pemasarannya, namun kerajinan emas dan perak masih membutuhkan banyak bantuan modal dalam pengembangan wisatanya.

Menanggapi fakta tersebut, resort menyediakan tempat memasarkan hasil karya bagi industry gerabah dan pengrajin emas dan perak. Selain itu resort menyediakan ruang bagi pengelolaan perak dan emas. Pemasaran tersebut diwujudkan dengan menjadikan gerabah bagian dari furniture maupun dekorasi resort, sedangkan hasil kerajinan emas dan perak diletakan diruang-ruang yang memiliki kemanan yang lebih tinggi seperti di ruang convention maupun di west lombok crafting center yang selalu dijaga.

Selain pemasaran produk, resort juga menjadikan proses pengelolaan perak dan emas juga menjadi sebuah attraksi resort. Resort mengajak turis ikut mencoba proses pembuatannya yang langsung diajarkan oleh penduduk lokal. Aktivitas tersebut diakomodasi oleh ruang yang mampu menampung pengunjung secara jumlah kecil maupun besar.

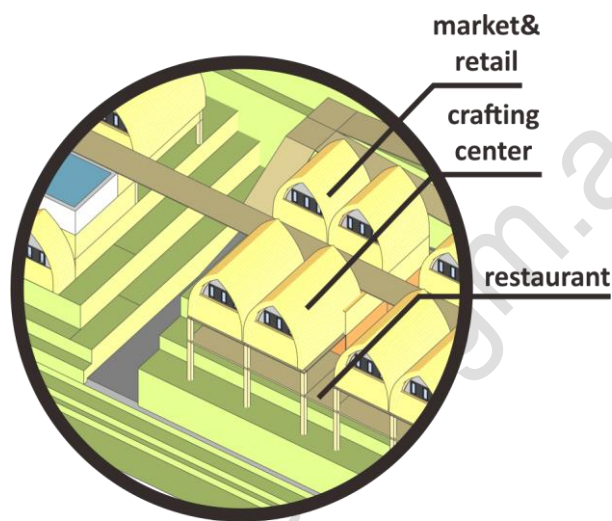


Diagram 18 crafting center area

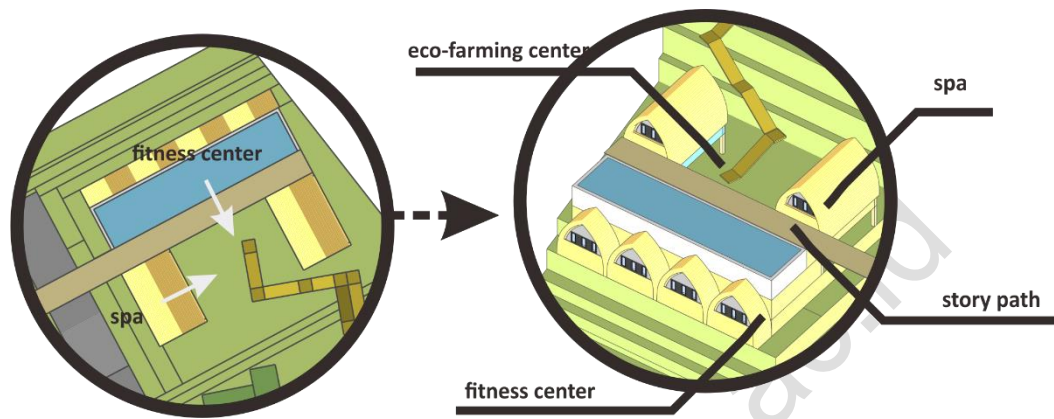
Sumber: ilustrasi penulis

#### 4.2.1. West Lombok Eco – Farming

Lombok Barat dikenal sebagai penghasil pertanian tertinggi di lombok barat. Selain pertanian, hasil perkebunan Lombok barat cukup unggul dibandingkan dengan Lombok lainnya. Meski begitu belum ada pengontrolan cara bertani di Lombok secara intensif.

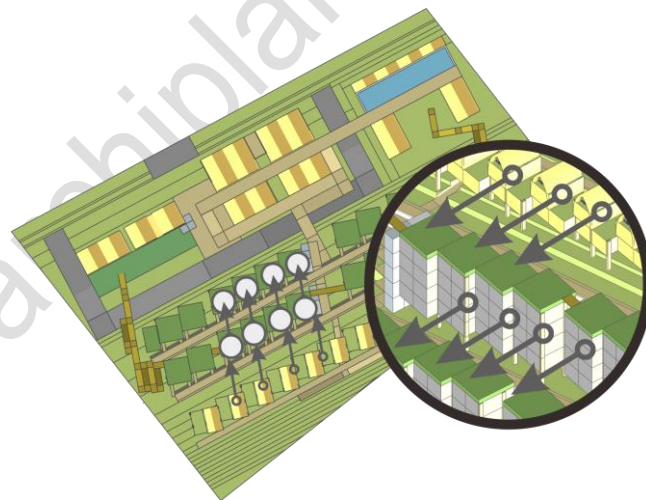
Resort menggunakan keunggulan tersebut menjadi keunggulan resort dengan mendidik petani agar menggunakan cara yang dalam bertani maupun berkebun dan agar dapat mampu menjelaskan proses mereka secara langsung kepada turis.

Dalam hal tersebut resort memberi ruang untuk kesempatan petani menjelaskan pertanian secara menarik melalui Narrative stair dann menjadikan kegiatan berkebun dan bertani menjadi orientasi guestroom.



Gambar 66 eco-farming area

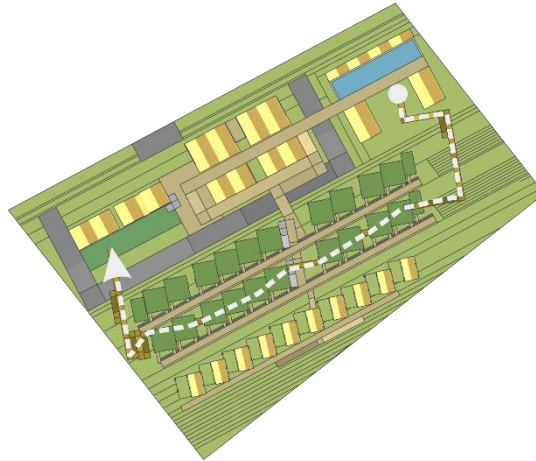
Sumber: ilustrasi penulis



Gambar 73 farming area menjadi bagian orientasi guestroom

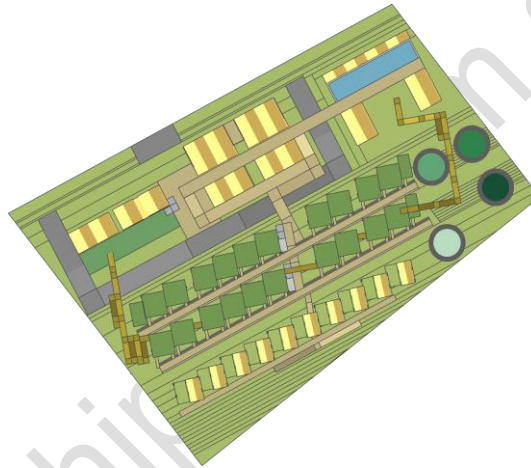
Sumber: ilustrasi penulis





Gambar 67 rute story stair

sumber: ilustrasi penulis



Gambar 68 thematic landscape

sumber: ilustrasi penulis

#### 4.3. Penerapan *Eco-Design* pada resort

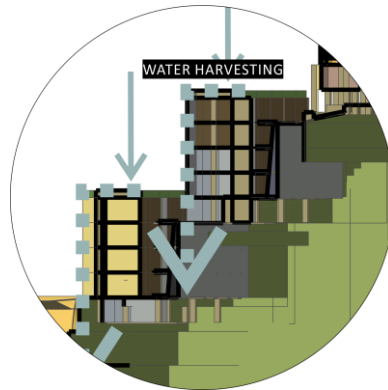
##### 4.3.1. Aesthetic of water Conservation

Resort mengontrol kualitas air dan mengkonservasi air yang diterapkan secara berkelanjutan. Kedua hal tersebut terintegrasi dengan estetika bangunan maupun landscape sehingga elemen-elemen pembentuk pengontrolan air dan konservasi air juga merupakan estetika yang menarik. konservasi air dilakukan dari pertimbangan proses penggunaan sumber air maupun pengolahan setelah digunakan.

Resort hanya menutup seluas 38.8% (5359m<sup>2</sup>) yang dari total luas lahannya (14000m<sup>2</sup>) untuk pembangunan bangunan pada resort. Sedangkan 52% (2.818m<sup>2</sup> dari 5359m<sup>2</sup>) lahan yang tertutup tergantikan area hijau dengan water harvesting roof yang berada di lantai teras guestroom area.

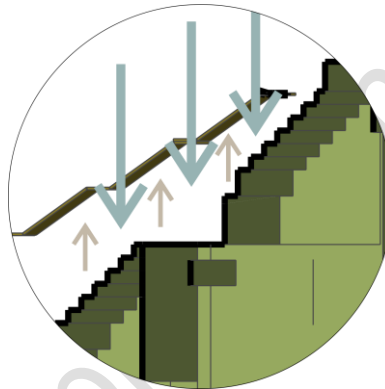
- low footprint building style

Bentuk-bentuk bangunan maupun elemen-elemen lainnya sebagai usaha meminimalisir footprint justru merupakan bentuk khas dari resort sendiri. Konsep ini juga merupakan bagian konsep yang mendukung eco-tourism space sebagai pembentuk kesan ruang yang berbeda pada resort lainnya.



Gambar 69 Farming garden – rain harvesting roof

sumber: ilustrasi penulis



Gambar 70 story stair- an elevating path for minimize footprint

sumber: ilustrasi penulis

- Mixing Material for minimize run off water

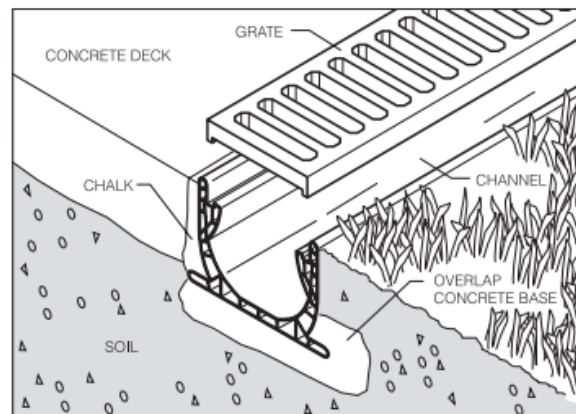
Pengurangan air yang terbuang dilakukan dengan mengkombinasikan surface drainage system dan material landscape yang dapat menyerap air. Grate pada surface drainage system dan kombinasi material menjadi estetika sendiri pada landscape hotel resort





Gambar 71 surface drainage system

<http://www.alpinecompanies.com/services/exterior-services/chase-drain-systems-denver/> diakses pada 10 Desember 2015



Gambar 72 surface drainage system

<https://www.ndspro.com/images/stories/pdfs/drainage/principles-of-exterior-drainage.pdf> diakses pada 10 Desember 2015

Tabel 13 material dan koefisien penyerapan air

Soil Texture	Coefficient of Runoff	Soil Texture	Coefficient of Runoff
Concrete or Asphalt	1.00	Loam - Bare	.60
Gravel - Compact	.70	Loam - Light Vegetation	.45
Clay - Bare	.75	Loam - Dense Vegetation	.35
Clay - Light Vegetation	.60	Sand - Bare	.50
Clay - Dense Vegetation	.50	Sand - Light Vegetation	.40
Gravel - Bare	.65	Sand - Dense Vegetation	.30
Gravel - Light Vegetation	.50	Grass Areas	.35
Gravel - Dense Vegetation	.40		

Note: The above data is approximate. Coefficient of Runoff = Runoff/Rainfall

Sumber: <https://www.ndspro.com/images/stories/pdfs/drainage/principles-of-exterior-drainage.pdf> diakses pada 10 Desember 2015

Kombinasi material bagi ruang luar terbagi 3 jenis dibagi berdasarkan sirkulasi ruang luar. 3 kombinasi tersebut adalah:

- o Car circulation

Penggunaan kombinasi material pada sirkulasi ini merupakan jenis gravel – compact dengan pertimbangan meminimalisir perawatan dengan tetap adanya penyerapan.



Gambar 73 contoh tipe material gravel-compact pada car circulation

Sumber: houzz.com diakses pada 10 Desember 2015

- o Tourist circulation

Penggunaan kombinasi material pada sirkulasi ini merupakan jenis gravel & sand – light vegetation. Pertimbangannya adalah bagaimana memaksimalkan penyerapan tanpa menghilangkan estetika karena area masih dilewati oleh pengunjung hotel resort.



Gambar 74 contoh kombinasi gravel and sand pada sirkulasi manusia

Sumber: [www.davisenterprise.com/local-news/consider-these-pitfalls-of-gravel/](http://www.davisenterprise.com/local-news/consider-these-pitfalls-of-gravel/)  
diakses pada 10 Desember 2015

- Green area circulation

Sirkulasi ini hanya digunakan oleh petugas taman sehingga sirkulasi tetap memiliki material yang memiliki penyerapan air tinggi. Material yang dipakai adalah pasir



Gambar 75 contoh material pasir sebagai path pada taman

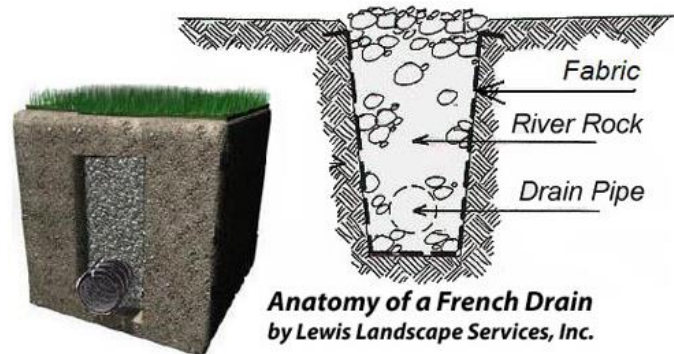
[http://eachlittleworld.typepad.com/each\\_little\\_world/my-garden-odyssey/page/4](http://eachlittleworld.typepad.com/each_little_world/my-garden-odyssey/page/4)

diakses pada 10 Desember 2015

- Water drainage oriented landscape design
- French drains landscape line



French Drains (trench filled with coarse aggregate (with or without a pipe) for intercepting and conveying ground water.) menjadi acuan perpaduan material dan elemen-elemen garis pada landscape area hijau.

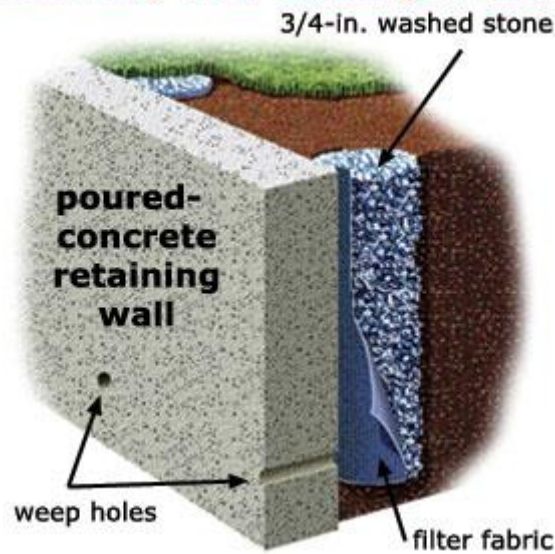


Gambar 76 detail French drain dan contoh bagian permukaannya  
<http://www.lewislandscape.com/drainage.html>  
diakses pada 10 Desember 2015

- Retaining wall drain installation

Retaining wall yang digunakan pada guestroom maupun di area terbuka didesain sesuai fungsi dan jenisnya masing-masing. Desain tersebut mendukung jenis system drainase masing-masing retaining wall. System Weephole (A small hole, as in a retaining wall, to drain water to the outside.) digunakan pada retaining wall area hijau dan Composite drain installation digunakan pada retaining wall pada guestroom.

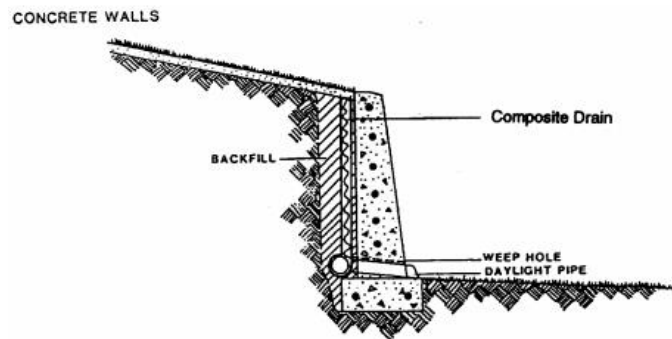
### Retaining-Wall Drainage Holes



Gambar 77 Detail retaining wall pada green area

<http://www.thisoldhouse.com/toh/asktoth/question/0,,765678,00.html>

diakses pada 10 Desember 2015



Gambar 78 Detail retaining wall pada guestroom area

sumber: <https://www.ndspro.com/images/stories/pdfs/drainage/principles-of-exterior-drainage.pdf> diakses pada 10 Desember 2015

- Slope for energy conservation

Kemiringan slope lahan membantu meminimalisir energy dalam pemompaan, penyaluran dan water treatment. Perpindahan air hanya menggunakan pompa dengan jarak pipa vertikal yang cukup pendek dan penyaluran menggunakan gravitasi.

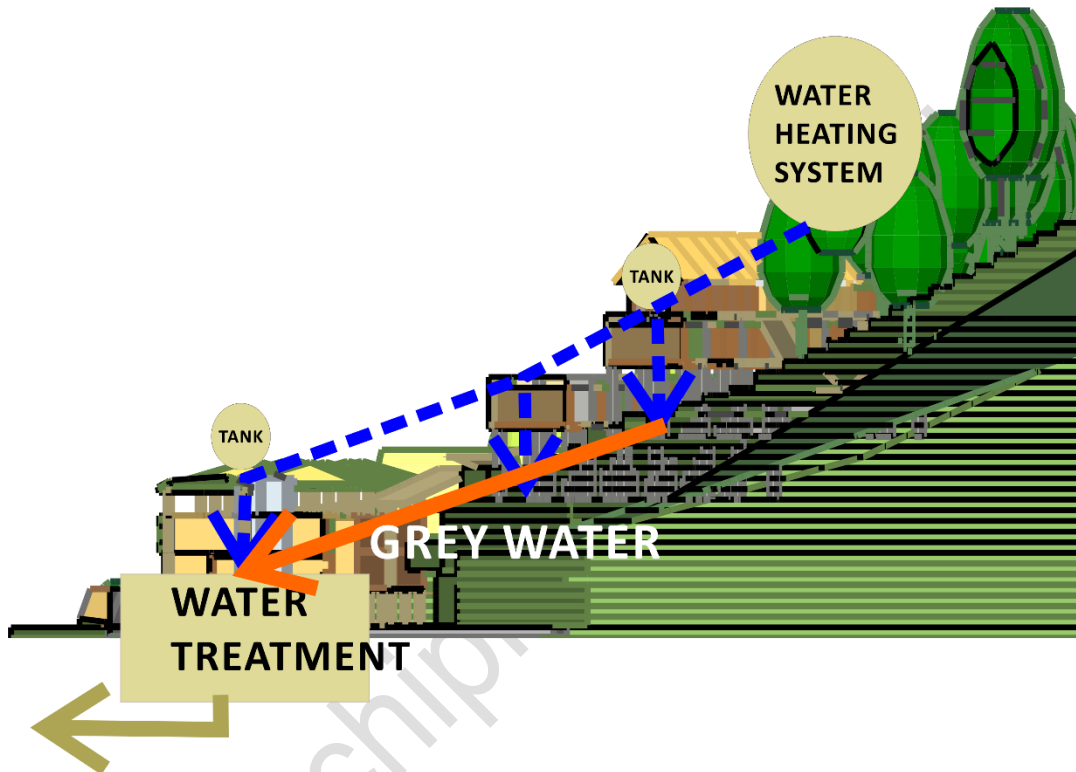


Diagram 19 penyaluran air oleh gravitasi

Sumber: ilustrasi penulis

#### 4.3.1. 4R Waste management in design

Hotel menggunakan system 4R (reduce, Reuse, Recycle, Replace) setelah melewatinya sampah yang tidak dapat terolah disalurkan ke TPA Lombok yang berada di Dusun Kebon Kongok, Desa Suka Makmur, Kecamatan Gerung, Kabupaten Lombok Barat

- Reduce



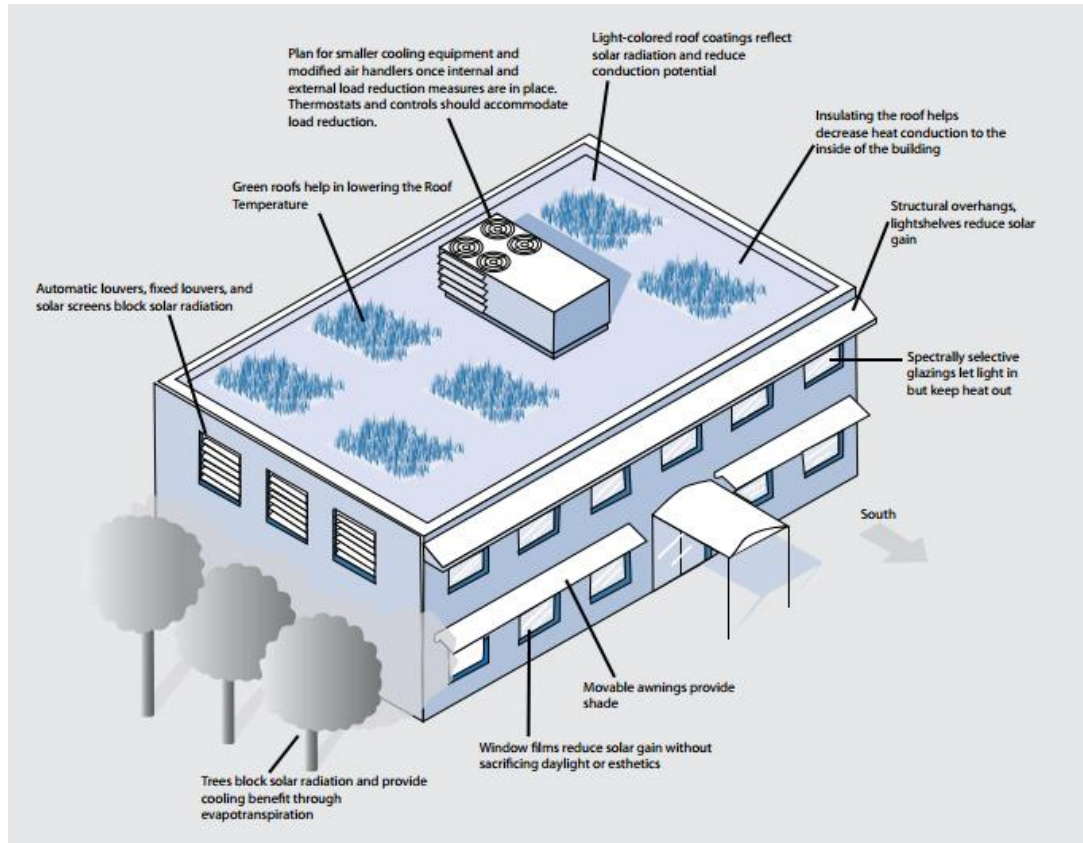
- Pengurangan sampahbiodegradable plastic
- Wadah perlengkapan kamar mandi merupakan wadah Refill bagi
- Reuse
- Bagian bangunan yang tidak mempengaruhi struktur bangunan sebisa mungkin merupakan bahan daur ulang
- Sampah basah di kumpulkan dan diolah disalurkan peternakan sekitar menjadi animal feeding
- Recycle
- Ruang bagi pengolahan sampah dapur menjadi kompos
- Adanya area bagi water recycling plant
- Memisalkan scrap metal, wood and plastic from industrial waste for recycling
- Recycling bins harus berdekatan dengan tempat sampah dan didesain atraktif
- Replace
- Penggunaan perawatan bangunan maupun ruang yang ramah lingkungan seperti as biodegradable cleaners

#### 4.3.1. Active Design for Energy conservation

- HVAC System

Tidak semua ruang memiliki system HVAC. Ruang-ruang tersebut merupakan public space dan standard guestroom. Ruang-ruang tersebut sebagai gantinya memiliki passive cooling yang baik.

Ruang-ruang yang memiliki HVAC memiliki system yang disarankan The Energy Conservation Building Code (ECBC), yang dibuat oleh Ministry of Power. Berikut ini merupakan ilustrasi acuan HVAC system pada eco-hotel resort.

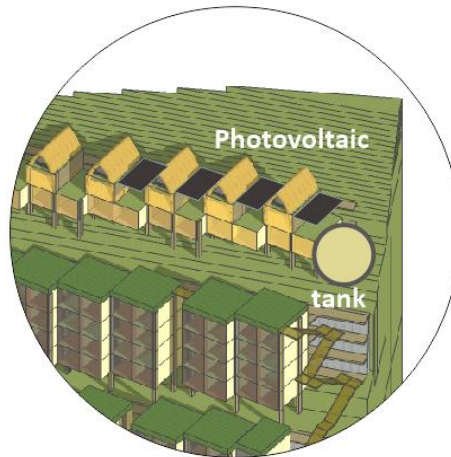


Gambar 79 HVAC System

sumber: <http://www.eco3.org/> diakses pada 5 Desember 2015

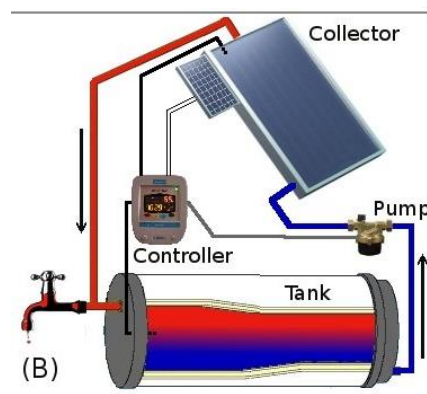
- Solar Water heater

Solar water system (SWH) dipilih karena energy yang diperlukan merupakan energy terbarukan. SWH merupakan pengubah energi sinar matahari menjadi energi terbarukan untuk pemanas air menggunakan kolektor panas matahari. Dalam "close-coupled" sistem SWH tangki penyimpanan horizontal dipasang tepat di atas kolektor surya di atas atap. Tidak ada memompa yang diperlukan karena air panas alami naik ke tangki melalui aliran termosipon.



Gambar 80 letak sistem SWH pada site

Sumber: ilustrasi penulis



Gambar 81 sistem SWH

sumber: [https://en.wikipedia.org/wiki/Solar\\_water\\_heating](https://en.wikipedia.org/wiki/Solar_water_heating)

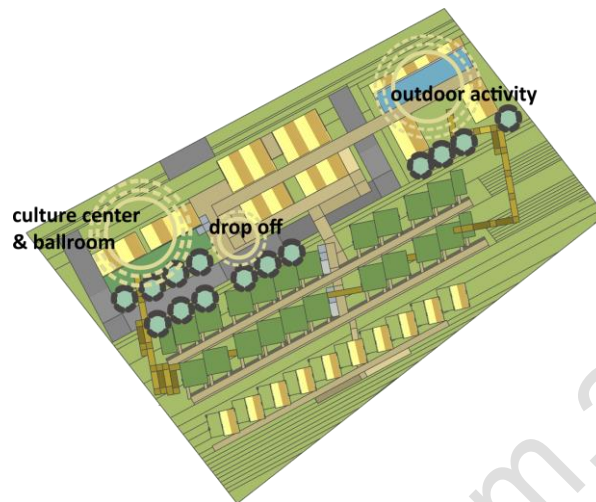
diakses pada 5 Desember 2015

- Lighting system

Lampu yang digunakan adalah jenis CFL & LED. Electronic ballast juga digunakan pada system pencahayaan. Pencahayaan juga tersistem secara otomatis menyesuaikan operating hours maupun intensitas cahaya yang masuk

#### 4.3.1. Indoor Environmental quality and Passive cooling

- Sound quality



Gambar 82 sumber suara dan vegetasi

Sumber: ilustrasi penulis

Setiap ruang yang memberi kebisingan dan berbatasan dengan guestroom diberikan vegetasi sebagai pengurang

- Light quality

Sumber cahaya utama berasal dari bagian utara. Kemiringan guestroom terhadap utara hanya 11.3 derajat sedangkan public area 28 derajat . Kemiringan public area lebih mengarah kebarat dengan pertimbangan orientasi acara kearah matahari terbenam yang merupakan waktu dengan pemandangan yang terbaik.

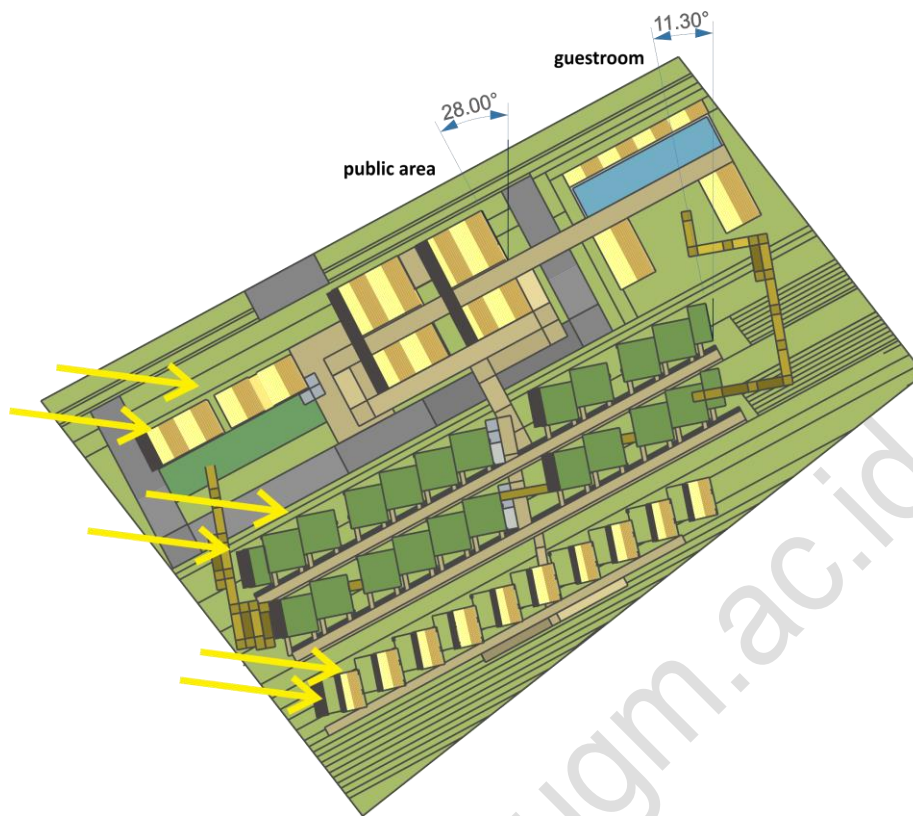


Diagram 20 light quality

Sumber: ilustrasi penulis

- Air quality

Ruang-ruang pada standar room tidak memiliki air conditioner sehingga sangat bergantung pada angin alam. Angin pada site bertiup cukup kencang dari atas bukit di malam hari sehingga site membutuhkan wind breaker. Wind breaker pada site merupakan area yang pohon-pohon asalnya tidak tebang sehingga cukup padat dan menghalang angin.

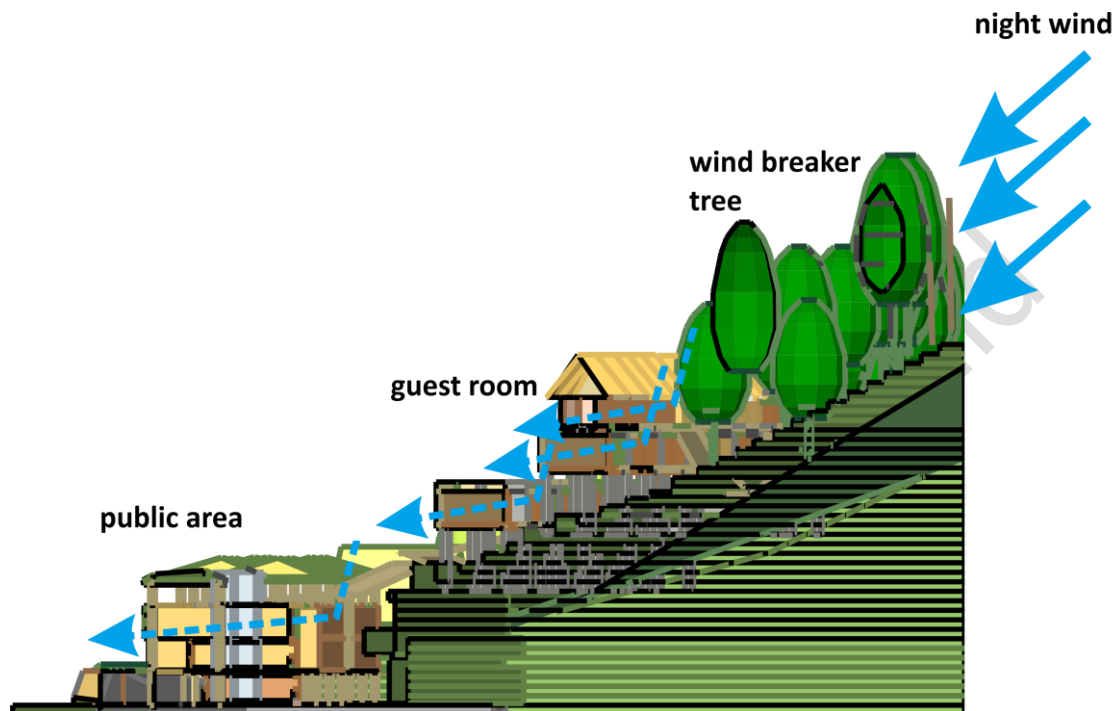


Diagram 21 Arah angin malam

Sumber: ilustrasi penulis

- Thermal comfort

Bentuk-bentuk atap pada bangunan berbeda-beda sehingga membutuhkan penyelesaian berbeda dalam menganggapi thermal comfort. Ruang-ruang yang memiliki penutup atap flat diselesaikan menggunakan greenroom dan adanya photovoltaic yang diberikan tanaman-tanaman pada pot dibagian bawahnya. Sedangkan pada bagian-bagian bangunan yang bertemakan bangunan tradisional Lombok, atap memiliki lebar yang menutupi sebagian permukaan dinding. Ruang-ruang pada bangunan tersebut umumnya memiliki verandas.

#### 4.3.1. Friendly Material and resource

- Konstruksi

Konstruksi merupakan penggabungan beton dan kayu. Hal tersebut dilakukan agar meminimalisir energy yang terbuang dalam pembuatan beton. Kayu sendiri merupakan kayu lokal dari warga lokal. Kayu sendiri merupakan jenis reclaimed teak atau old teak yang memiliki durability lebih lama.

- Building envelope

Bangunan hotel yang mengambil bentuk tradisional menggunakan atap alang-alang, dinding kombinasi kayu dan bamboo. Bagian lain bangunan menggunakan greenroof system dan penutup dinding Bata. Pada bagian-bagian yang langsung menghadap ke barat menggunakan Cavity walls yang diinsulasi dengan coconut fibres.

- Building Finishing

Beberapa material bangunan yang tertutup semen dibiarkan tanpa cat dengan solusi memadukannya dengan kayu-kayu yang difinising dengan teak oil dan di padukan dengan vegetasi sehingga ruang tetap terlihat asri.



#### 4.4. Penerapan *Local Architecture* pada resort

##### 4.4.1. Exterior: Luxurious Sasak Village

Penerapan Arsitektur tradisionial Lombok pada resort diterapkan dengan penerapan fungsi ruang bangunan dimasa lalu lombong kepada fungsi ruang pada resort. Sedangkan secara fisik, bentuk bangunan tradisionial dibuat melalui teknologi arsitektur di masa kini namun tetap menggunakan material lokal Lombok yang didsesuaikan fungsi ruangan.

- Traditional Function

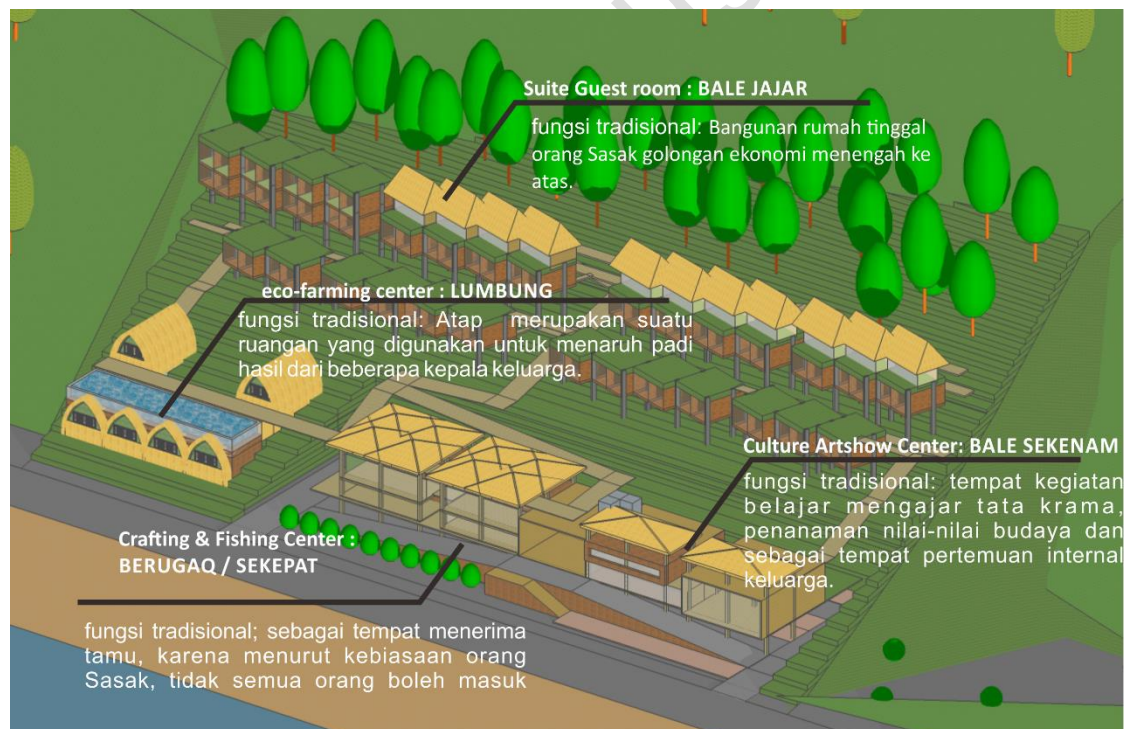


Diagram 22 Konsep bentuk bangunan

Sumber: ilustrasi pribadi



Gambar 83 Acuan Desain Bangunan pada resort

Sumber: <http://www.rumah-adat.com/2014/11/rumah-adat-nusa-tenggara-barat.html>  
diakses pada 5 Desember 2015

- Sasak façade



Gambar 84 ilustrasi facade kampung sasak

Sumber: ilustrasi penulis

- Luxurious sasak Suite room



Gambar 85 ilustrasi bangunan tradisional sasak pada suite  
guestroom

Sumber : Sumber: ilustrasi penulis

#### 4.4.2. Interior: Lombok crafting village gallery

Interior tiap ruang yang digunakan pengunjung merupakan sarana mempromosikan kerajinan Lombok. Kerajinan yang diprioritaskan adalah kerajinan hasil Lombok barat agar dapat membangun ciri khas Lombok barat. Apabila tidak memungkinkan menggunakan produk lokal, elemen dan objek interior diusahakan selalu menggunakan material sekitar atau memiliki unsur kedaerahan.

#### 4.4.2.1 Guestroom

Interior guestroom dihiasi oleh hasil kerajinan lokal yang fungsional. Barang-barang tersebut dikomunikasikan kepada pengunjung bahwa benda yang serupa dapat dibeli di Lombok crafting center sehingga interior juga berfungsi sebagai sarana promosi.



Gambar 86 Produk gerabah

Sumber: dokumen pribadi

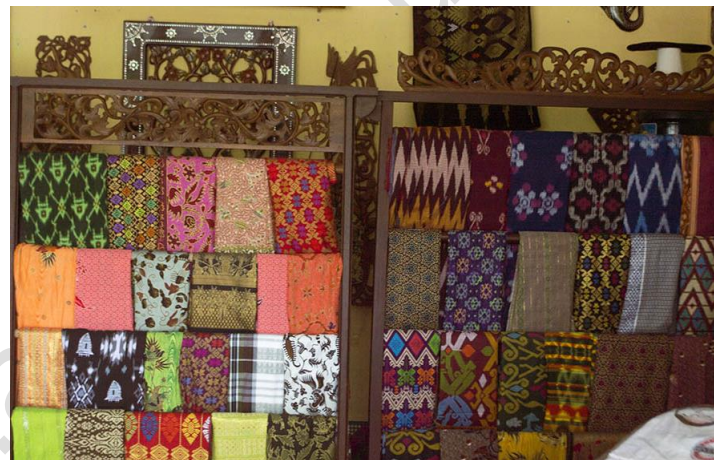
Produk-produk interior yang memiliki bahan kain beberapa diantaranya menggunakan kain hasil dari desa sukarara yang terkenal dengan kerajinan tenun ikatnya. Sedangkan untuk kain lainnya menggunakan kain tenun cetak untuk memudahkan perawatan. Selain itu, Minibar dan perlenkapannya menggunakan produk kerajinan gerabah dari daerah Banyumelek, Lombok barat.





Gambar 87 Produk gerabah dan anyaman hasil daerah Banyumelek.

Sumber: dokumen pribadi



Gambar 88 tenun hasil kerajinan desa Sukarara

Sumber: dokumen pribadi



Gambar 89 konsep interior guestroom

Sumber: dokumen pribadi

#### 4.4.2.2. Public space

Public space didominasi dengan ruangan terbuka sehingga furniture dan dekorasi lokal yang dipilih juga merupakan produk yang minim perawatan namun memiliki lebih banyak unsur dekoratif khas Lombok.

Furniture dan dekorasi yang dibutuhkan dapat didapatkan dari desa rungkang sayang dan labuapi di Lombok barat. Desa tersebut menghasilkan box-box dan furniture antic khas Lombok yang didominasi oleh material kayu



Gambar 90 Furniture hasil kerajinan cukli

Source: <https://www.facebook.com/LOMBOK-ISLAND-123359181032125/>

Diakses pada 1 desember 2015



Gambar 91 topeng hasil kerajinan cukli

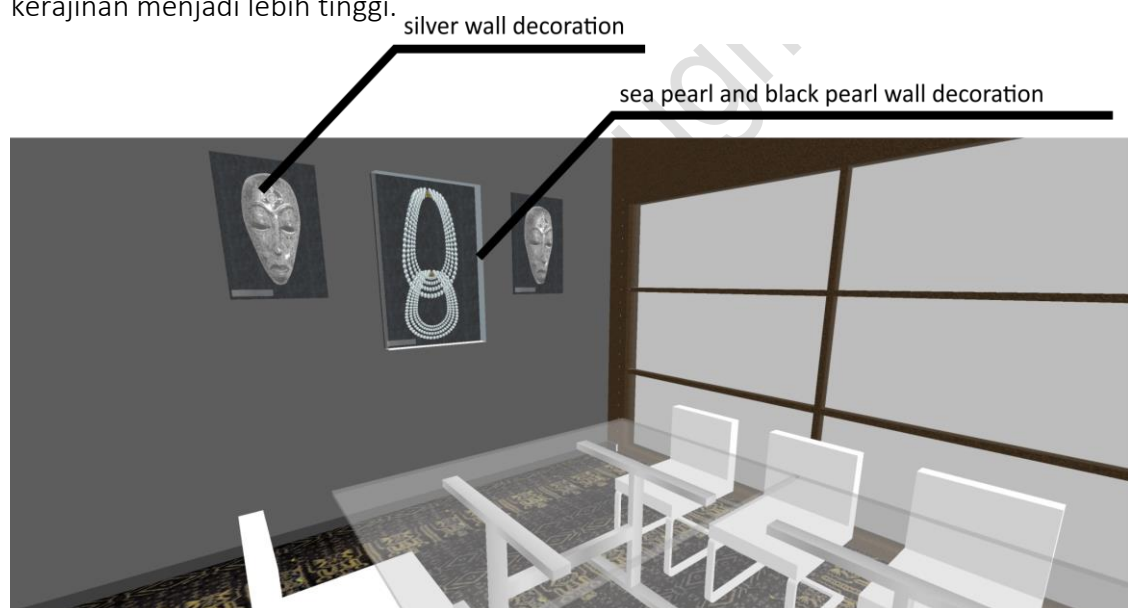
Source: dokumen pribadi



#### 4.4.2.1.1 3. Function room

Function room memiliki ruang yang lebih tertutup. Hal tersebut mengkhususkan function room memiliki dekorasi maupun furniture yang lebih mahal dan memiliki perawatan khusus. Hal tersebut juga bertujuan untuk memamerkan karya-karya seni Lombok yang tidak kalah bernilai dengan produk furniture dan dekorasi impor.

Sekotong memiliki pengrajin emas dan perak dan juga pembuat perhiasan mutiara laut dan mutiara hitam. Kerajinan yang cenderung memiliki harga yang lebih mahal tersebut dijadikan dekorasi dengan ornament khas Lombok sehingga harga jual kerajinan menjadi lebih tinggi.



Gambar 92 konsep ruang function room

Sumber: ilustrasi penulis

## DAFTAR PUSTAKA

- Archdaily. 2008. Arrebol Patagonia Hotel / Harald Opitz. Diambil dari: [/www.archdaily.com/2601/arrebol-patagonia-hotel-harald-opitz/](http://www.archdaily.com/2601/arrebol-patagonia-hotel-harald-opitz/) (19 juni 2008)
- Gusti, I. 2015. Geografi Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif. Indonesia: Rajagrafindo Persada
- KSK Sekotong. 2015. Statistik Daerah Kecamatan Sekotong Tahun 2015. Lombok: BPS Kab. Lombok Barat
- misool eco resort. 2014. Indonesia Diving Holidays | Misool Eco Resort, Raja Ampat. <http://www.misoolcoresort.com/>
- Northeastern University School of Architecture. 2008. HOTEL - NUSA ARCH G691 Graduate Degree Project Studio. Massachusetts: NUSA
- Penner, richardh H., Laurence Adams, dan Stepni Robson. 2013. Hotel Design Planning and Developmet. New York: W.W Norton & Company, Inc.
- Pulau Macan. 2015. Eco features. Diambil dari: [pulaumacan.com/ecofeatures.htm](http://pulaumacan.com/ecofeatures.htm)
- Purba, Hendro. 2011. Potensi Wilayah NTB. Diambil dari: <http://www.scribd.com/doc/64169617/POTENSI-WILAYAH-NTB#scribd> (7 september 2011)
- Rutes, Walter A, Richardh H Penner, dan Laurence Adams. 2001. Hotel Design Planning and Developmet. New York: W.W Norton & Company, Inc.
- Schmitz, Adrienne dan Robert Chickering. 2008. Resort Development. Washington, D.C: The Urban land Institute
- Wikipedia. 2015. Tourism in Indonesia. [https://en.wikipedia.org/wiki/Tourism\\_in\\_Indonesia](https://en.wikipedia.org/wiki/Tourism_in_Indonesia) (14 November 2015)